

**YAYASAN PENDIDIKAN LANCANG KUNING DUMAI
LAKSAMANA RAJA DI LAUT
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)
LANCANG KUNING DUMAI**

**ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA KADUR
KECAMATAN RUPAT UTARA KABUPATEN BENGKALIS**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S.1)
Ilmu Administrasi Negara pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA)
Lancang Kuning Dumai**



Oleh :

NURFATEHAH

NIM: 2010090811080

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
TAHUN 2024**

ABSTRAK
ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA KADUR
KECAMATAN RUPAT UTARA KABUPATEN BENGKALIS

NAMA: NURFATEHAH

NIM : 2010090811080

Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Pada Desa Kadur Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkulu masih ditemukan fenomena gejala. Adapun gejala masalah yang penulis temukan sebagai berikut: (a) bagaimana proses pemberdayaan masyarakat di Desa Kadur Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkulu, dan (b) bagaimana manfaat pemberdayaan masyarakat di Desa Kadur Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkulu. Adapun tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat di Desa Kadur Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkulu dan Untuk mengetahui manfaat pemberdayaan masyarakat di Desa Kadur Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkulu.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut teori yang dikemukakan oleh Suharto (2011:50) yaitu: (1) kegiatan yang terencana dan kolektif, (2) memperbaiki kehidupan masyarakat, (3) prioritas bagi kelompok lemah dan kurang beruntung, dan (4) dilakukan melalui program peningkatan kapasitas. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Kepala Dusun Selat Kering, Ketua Kelompok Tani, Ketua Kelompok Peternakan, Ketua Kelompok Nelayan, Kelompok PKK dan Ketua Kelompok UED-SP di Desa Kadur Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkulu dengan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan untuk menganalisis data penulis menggunakan Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.

Hasil penelitian pemberdayaan masyarakat di Desa Kadur Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkulu berdasarkan 8 (delapan) aspek sebagai berikut: aspek budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga dan karang taruna. Dari 8 (delapan) aspek tersebut yang masih belum dilakukan secara maksimal terdiri dari aspek budaya, politik, lingkungan hidup, pemuda, aspek olahraga dan karang taruna yang perlu diperbaiki oleh Kepala Desa Kadur Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkulu

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahNya, baik berupa kesehatan, kesempatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S.1) pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Lancang Kuning Dumai.

Penulis menyadari, dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih dapat kesalahan dan kejanggalan, untuk itu penulis mohon kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan ini. Keberhasilan penulis dalam penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Latip. S.Sos., M.Si P.hD selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Lancang Kuning Dumai dan sekaligus Pembimbing I yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
2. Ibu Dewi Jannah, S.Sos., M.Si selaku pembantu ketua STIA Lancang Kuning Dumai yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
3. Ibu Dila Erlianti, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang telah memberikan banyak motivasi dan

semangat kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

4. Ibu Nurmala sari, S.Sos,. M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak bimbingan, motivasi dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak/Ibu Dosen dan Staff Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Lancang Kuning Dumai yang telah banyak memberikan pandangan dan masukan yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Jaironi, S.Sos selaku Kepala Desa Kadur Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis yang telah banyak membantu penulis dalam memperoleh data dan informasi.
7. Ayahanda tercinta Azwar dan Ibunda tercinta Sarinah yang senantiasa mengiringi do'a, motivasi dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
8. Adik kandung tercinta Nurul Sa'ibah yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik
9. Keluarga besar H.Seri dan Marinah tercinta dan tersayang yang senantiasa mengiringi do'a, motivasi dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

10. Teman-teman 4 serangkai dan pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan kontribusi kepada penulis, yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih dan mendo'akan semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan dan ridho Allah SWT (Aamiin).

Dumai, Oktober 2024

Penulis

NURFATEHAH

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBARAN PERSETUJUAN

PERNYATAAN KEBENARAN

ABSTRAK

KATA PENGANTARi

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR BAGAN ix

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 11

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 12

BAB II TELAAH PUSTAKA

A. Kerangka Teori 13

B. Penelitian Terdahulu 27

C. Operasional Variabel Penelitian 30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	33
B. Jenis Penelitian	34
C. Informan	34
D. Jenis Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Analisis Data.....	39

BAB IV GAMBARAN UMUM KANTOR DESA KADUR KECAMATAN RUPAT UTARA KABUPATEN BENGKALIS

A. Sejarah Berdirinya Kantor Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara	41
B. Keadaan dan Komposisi Penduduk di Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkulu	42
C. Keadaan Pegawai dan Perangkat Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkulu	45
D. Struktur Organisasi Kantor Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkulu.....	47
E. Rincian Tugas Pokok dan Fungsi Pemerintahan Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkulu	50
F. Sarana dan Prasarana Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkulu	55

BAB V ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA KADUR KECAMATAN RUPAT UTARA KABUPATEN BENGKALIS

A. Identitas Informan.....	58
B. Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kadur Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis.....	61
C. Manfaat Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kadur Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis	121

BAB VI KESIMPULAN

A. Kesimpulan	188
B. Saran.....	202

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Jumlah Penduduk Desa Kadur dilihat dari Mata Pencarian... ..	5
Tabel I.2 Bentuk-Bentuk program Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis.. ..	8
Tabel I.3 Data Masyarakat Miskin di Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis.....	10
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel III.1 Informan Penelitian di Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis.....	35
Tabel IV.1 Jumlah Penduduk Desa Kadur Berdasarkan Jenis Kelamin.. ..	42
Tabel IV.2 Jumlah Penduduk Desa Kadur dilihat dari Kelompok Umur... ..	43
Tabel IV.3 Jumlah Penduduk Desa Kadur dilihat dari Mata Pencarian... ..	44
Tabel IV.4 Komposisi Perangkat Desa Berdasarkan Jenis Kelamin pada Desa Kadur.....	46
Tabel IV.5 Komposisi Perangkat Desa Berdasarkan Tingkat Pendidikan pada Desa Kadur	46

Tabel IV.6	Komposisi Peragkat Desa Berdasarkan Masa Kerja pada Kantor Desa Kadur	47
Tabel IV.7	Sarana dan Prasarana Kemasyarakatan di Desa Kadur Kecamatan Rumat Utara Kabupaten Bengkalis	56
Tabel V.1	Jumlah Informan Berdasarkan Jenis Kelamin	59
Tabel V.2	Jumlah Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	59
Tabel V.3	Jumlah Informan Berdasarkan Tingkat Umur	60

DAFTAR BAGAN**Halaman**

Bagan II.1	Kerangka Berpikir Pemberdayaan Masyarakat Desa Kadur Kecamatan Rupal Utara Kabupaten Bengkalis.....	32
Bagan IV.1	Struktur Organisasi Pemerintah Desa Kadur Kecamatan Rupal Utara Kabupaten Bengkalis.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Lancang Kuning Dumai Nomor: 054/KPTS/STIA-LK/D/V/2024 Tanggal 08 Mei 2024 Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa STIA Lancang Kuning Dumai.
2. Surat Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Lancang Kuning Dumai Nomor: 054/STIA-LK/D/V/2024 Perihal Rekomendasi Penelitian.
3. Surat Rekomendasi Pemerintah Provinsi Riau DPTMPTSP Nomor: 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/65498.
4. Surat Rekomendasi Nomor: 500.16.7.4/DPMPTSP-JU/VI/2024/451.
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian Nomor: 140/SKTMP-KDR/2024/225 dari Kantor Desa Kadur Kecamatan Rumat Utara Kabupaten Bengkalis.
6. Verbatim Wawancara.
7. Dokumentasi.
8. Daftar Konsultasi Bimbingan Mahasiswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa sebagai unit wilayah terkecil dalam sistem pemerintahan Indonesia mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Berbagai peraturan desa telah dirumuskan untuk mendukung pembangunan desa. Desa merupakan daerah otonom terkecil yang memiliki ciri khas tersendiri. Apalagi kondisi budaya masyarakatnya masih sangat tradisional.

Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Desa adalah Desa dan Desa Adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah dan berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa adalah suatu kesatuan masyarakat hukum yang susunan aslinya didasarkan pada hak-hak asli tertentu. Ide dasar pemerintahan desa adalah keberagaman, partisipasi, otonomi sejati, demokratisasi, dan pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan merupakan implikasi dari strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat. Terkait dengan pembangunan yang selalu

merujuk pada upaya perbaikan, terutama perbaikan mutu hidup manusia, baik secara fisik, mental, ekonomi maupun sosial budayanya.

Dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat diperlukan peraturan yang bersentuhan dengan pemberdayaan sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal 18 tentang Kewenangan Desa meliputi kewenangan dibidang penyelenggaraan pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan adat istiadat Desa.

Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah kelompok masyarakat kurang mampu, kurang mempunyai daya, kekuatan dan akses terhadap sumber daya produktif atau masyarakat yang terpinggirkan dalam proses pembangunan. Tujuan akhir dari pemberdayaan masyarakat adalah menjadikan anggota masyarakat mandiri sehingga dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya dan memaksimalkan sumber daya yang tersedia bagi mereka.

Sebagaimana yang di atur dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 pasal 1 ayat 12 Tentang Desa menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Undang-Undang No 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah bahwa penyelenggaraan pemerintahan daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, dan kekhasan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Pemerintahan Daerah pada prinsipnya mengubah sistem penyelenggaraan sehingga daerah di arahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pelayanan, pemberdayaan dan peran masyarakat. Kekuatan yang dimaksud dalam dilihat dari aspek mental, ekonomi, kelembagaan, kerjasama, kekuatan intelektual dan komitmen bersama dalam prinsip-prinsip pemberdayaan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu konsep pembangunan ekonomi yang dimana seluruh bagian desa mempunyai kedudukan yang setara, tumbuh bersama dan saling mengisi kekosongan, karena pemberdayaan pada hakikatnya dilakukan untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan kesadaran dan memanfaatkan sumber daya melalui penerapan kebijakan, program, kegiatan dan dukungan yang sesuai dengan sifat permasalahan dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses perubahan menuju kehidupan yang lebih baik atau kondisi kehidupan yang semakin sejahtera. Pemberdayaan adalah suatu proses yang memungkinkan orang memulai suatu proses tindakan sosial untuk memperbaiki keadaan dan kondisinya sendiri. Untuk itu, pemerintah dan masyarakat harus membuat program dan kegiatan berdasarkan potensi dan kebutuhan masyarakat yang membentuknya. Program dan kegiatan tersebut harus didukung dengan fasilitas berupa anggaran biaya, baik yang bersumber dari APBD maupun APBN.

Desa Kadur merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Rupert Utara kabupaten Bengkalis yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa. Jumlah penduduk Desa Kadur sebanyak 1.978 jiwa atau sama dengan 543 kepala keluarga (KK) yang terdiri dari 995 jiwa laki-laki dan 983 jiwa perempuan, terletak di tengah-tengah antara dua Kecamatan yakni Kecamatan Rupert Utara dan Rupert.

Pemerintah Desa yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, perangkat Desa dan unsur lainnya yang langsung bersentuhan dengan kepentingan masyarakat kalangan bawah. Sebagai seorang Kepala Desa, mempunyai tanggung jawab yang cukup besar dalam mengemban amanah terhadap masyarakat dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada untuk di tumbuh kembangkan kembali (diberdayakan).

Apabila dilihat dari mata pencaharian atau pekerjaan pokok masyarakat pada Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis, sebagian besar masyarakat bekerja sebagai Petani, Wiraswasta, Nelayan, Pedagang, Karyawan Honorer. Untuk lebih jelasnya mata pencaharian atau pekerjaan pokok masyarakat pada Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis dapat dilihat pada tabel I.1 dibawah ini:

Tabel I.1
Jumlah Penduduk Desa Kadur dilihat dari Mata Pencarian

No	Mata Pencarian	Jumlah (Orang)	Persentase
1	Petani	196	32.50
2	Wiraswasta	186	30.84
3	Nelayan	109	18.7
4	Perangkat Desa	26	4.31
5	Pedagang Barang Klontong	24	3.98
6	Buruh Harian Lepas	20	3.31
7	Karyawan Honorer	15	2.48
8	Perawat Swasta	6	0.99
9	Tukang jahit	5	0.82
10	Pegawai Negeri Sipil	5	0.82
11	Buruh Tani	4	0.66
12	Tukang cukur	4	0.66
13	Tukang Kayu	3	0.49
Jumlah		603	100

Sumber Data: Kantor Desa Kadur Tahun 2024

Berdasarkan tabel I.1 diatas, dapat diketahui bahwa masyarakat pada Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis sebagian besar bekerja sebagai petani,yang berjumlah 192 orang (32.50%), yang bekerja sebagai Buruh Tani berjumlah 4 orang (0.66%), yang bekerja

sebagai Pegawai Negeri Sipil berjumlah 5 orang (0.82%), yang bekerja sebagai Pedagang Barang Klontong berjumlah 24 orang (3.98%), yang bekerja sebagai Nelayan berjumlah 109 orang (18.07%), yang bekerja sebagai Perawat Swasta berjumlah 6 orang (0.99%), yang bekerja sebagai Tukang Kayu berjumlah 3 orang (0.49%), yang bekerja sebagai Wiraswasta berjumlah 186 orang (30.84), yang bekerja sebagai Buruh Harian lepas berjumlah 20 orang (3.31%), yang bekerja sebagai Tukang Jahit berjumlah 5 orang (0.82%), yang bekerja sebagai Karyawan honorer berjumlah 15 orang (2.48%), yang bekerja sebagai Tukang Cukur berjumlah 4 orang (0.66%), dan yang bekerja sebagai Perangkat Desa berjumlah 26 orang (4.31%).

Peraturan Bupati Kabupaten Bengkalis tentang Susunan Organisasi dan tata Kerja Pemerintah Desa dan Perangkat Desa diatur pada Nomor 11 Tahun 2017 Pasal 6 Tentang Tugas dan Fungsi Kepala Desa sebagai berikut:

1. Kepala Desa berkedudukan sebagai kepala pemerintah desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa.
2. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.
3. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud ayat (2) Kepala Desa memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pemerintahan desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, penatan dan pengelolaan wilayah.
- b. Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana pra sarana pedesaan, dan pembangunan bidang pendidikan dan kesehatan.
- c. Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan dan ketenagakerjaan.
- d. Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

Untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis, Kepala Desa membuat beberapa program pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan. Sebelum menerima bantuan, anggota kelompok sudah terlebih dahulu menekuni profesi mereka masing-masing seperti petani, peternak, nelayan mereka telah memiliki keterampilan dan pengalaman dalam bidang tersebut, namun dengan adanya program pemberdayaan, potensi mereka semakin berkembang melalui dukungan dan bantuan yang diberikan. Adapun bentuk-bentuk program pemberdayaan masyarakat pada Desa Kadur

Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis dapat dilihat pada tabel I.2 di bawah ini:

Tabel I.2
Bentuk-Bentuk Program Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kadur
Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis Tahun 2022

No	Kelompok Pemberdayaan	Bentuk-Bentuk Program Pemberdayaan	Jumlah Kelompok	Jumlah Anggota	Perkembangan Program
1	Kelompok Tani	Pengembangan Sayur Mayur	1	18	Berhasil
2	Kelompok Peternakan	Pengembangan Pemeliharaan Kambing	1	10	Berhasil
		Budidaya Ikan Lele	1	6	Tidak berhasil
3	Kelompok Nelayan	Pemberian Bantuan Jaring Udang	1	40	Berhasil
4	Kelompok PKK	Pembuatan Kerajinan Tangan	1	10	Berhasil
		Pengembangan Sayur-Sayuran	1	10	Tidak Berhasil
5	Kelompok UED-SP	Pemberian Pinjaman dan Jaminan dalam Pemberian Pinjaman	1	30	Berhasil

Sumber Data: Desa Kadur 2024

Berdasarkan Tabel I.2 Desa Kadur memiliki 5 kelompok pemberdayaan dan 7 program yang diberikan kepada kelompok pemberdayaan. Program ini langsung diserahkan oleh pemerintah desa kepada masyarakat seperti penyerahan bibit-bibit sayuran, hewan ternak, jaring udang dan sebagainya. Dari 7 program tersebut terdapat 5 program yang berhasil dan 2 program yang tidak berhasil. Program yang berhasil yaitu kelompok tani, kelompok peternakan dengan program ternak kambing, kelompok nelayan dengan program pemberian bantuan jaring udang, kelompok PKK dengan program pembuatan kerajinan tangan, kelompok UED-SP dengan program pemberian pinjaman dan jaminan

dalam pemberian pinjaman. Program yang tidak berhasil diantaranya yaitu kelompok peternakan dengan program budidaya lele, kelompok PKK dengan program pengembangan sayur-sayuran.

Di Desa Kadur, program pemberdayaan masyarakat tidak disertai dengan pelaksanaan pendampingan dari pihak pemerintah. Bantuan yang seharusnya digunakan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat hanya diserahkan begitu saja kepada kelompok pemberdayaan tanpa adanya proses pendampingan dan proses pelatihan juga hanya dilakukan pada saat pembagian bantuan dan berlangsung hanya satu kali.

Berbagai kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan masyarakat yang membuat ketidakberhasilan sebagian program pemberdayaan. Terdapat beberapa program pemberdayaan masyarakat di Desa Kadur Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis yang pelaksanaannya belum sepenuhnya berhasil.

Kurangnya keberhasilan dalam program pemberdayaan masyarakat pada Desa Kadur Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis maka tingkat kemiskinan masih ada dan masih meningkat. Untuk lebih jelas perkembangan masyarakat miskin pada Desa Kadur Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis dapat dilihat berdasarkan tabel 1.3 berikut:

Tabel I.3
Data Masyarakat Miskin di Desa Kadur Kecamatan Rupat Utara
Kabupaten Bengkalis

No	Dusun	Jumlah Masyarakat Miskin	
		2022	2023
1	Dusun Pusaka	19 KK	54 KK
2	Dusun Selat Kering	12 KK	44 KK
3	Dusun Sei. Empang	4 KK	12 KK
Jumlah		35 KK	110 KK

Sumber Data: Kantor Desa Kadur Tahun 2024

Berdasarkan Tabel I.3 terlihat bahwa jumlah penduduk miskin di Desa Kadur Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis Berdasarkan Kartu Keluarga (KK) meningkat antara tahun 2022 hingga tahun 2023. Kondisi ini menunjukkan masih rendahnya pengembangan program pemberdayaan masyarakat di Desa Kadur Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis.

Upaya yang dilakukan pemerintah desa kadur untuk mengurangi jumlah tingkat kemiskinan adalah dengan memberikan program bantuan sosial bagi masyarakat miskin. Data ini disajikan berdasarkan masyarakat penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Kementerian Sosial Republik Indonesia.

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan diatur dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan, yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial, mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin atau rentan, menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian

keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan, pendidikan serta kesejahteraan sosial.

Meningkatnya jumlah penduduk miskin menunjukkan bahwa program-program yang disusun dan dilaksanakan belum memanfaatkan potensi sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat. Agar suatu program dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal, maka harus diiringi dengan pelatihan dan pembinaan terhadap sumber daya manusia yang ada, baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan gejala uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis”**.

B. Rumusan Masalah

Pada Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis masih ditemukan fenomena gejala. Adapun gejala masalah yang penulis temukan sebagai berikut: (a) bagaimana proses pemberdayaan masyarakat di Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis, dan (b) bagaimana manfaat pemberdayaan masyarakat di Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis.

Berdasarkan gejala diatas maka penulis merumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis?”**

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat di Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis.
- b. Untuk mengetahui manfaat pemberdayaan masyarakat di Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan bagi pihak Desa untuk meningkatkan program pemberdayaan masyarakat di Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis.
- b. Untuk menambah wawasan ilmu penulis tentang program pemberdayaan masyarakat di Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis.
- c. Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang lainnya dalam melakukan penelitian dengan pembahasan yang sama.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan kegiatan terencana dan kolektif dalam memperbaiki kehidupan masyarakat yang dilakukan melalui program peningkatan kapasitas orang, terutama kelompok lemah atau kurang beruntung (*Disadvantaged groups*) agar mereka memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, mengemukakan gagasan, melakukan pilihan-pilihan hidup, melaksanakan kegiatan ekonomi, menjangkau dan memobilisasi sumber, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, Suharto (Dianti & Effendi, 2019).

Pemberdayaan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan potensi masyarakat, sehingga mereka dapat memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif untuk memperbaiki kondisi kehidupan mereka. Melalui pemberdayaan, masyarakat diberi kesempatan untuk berperan aktif dalam menentukan arah perkembangan mereka sendiri, dengan tujuan mencapai kehidupan yang lebih sejahtera, mandiri, dan berkelanjutan. Proses ini tidak hanya melibatkan peningkatan keterampilan, tetapi juga mendorong perubahan sikap, pola pikir, serta partisipasi aktif dalam berbagai aspek pembangunan (Endah et al., 2020)

Pemberdayaan adalah proses pembangunan sumberdaya manusia atau masyarakat itu sendiri dalam bentuk penggalan kemampuan pribadi, kreativitas, kompetensi, dan daya pikir serta tindakan yang lebih baik dari waktu sebelumnya. Pemberdayaan masyarakat sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sector kehidupan (Mustanir et al., n.d. 2022).

Pemberdayaan merupakan langkah awal bagi masyarakat yang tidak berdaya menjadi berdaya dimana masyarakat bisa memiliki kekuatan, kemampuan serta menguasai sesuatu yang mampu berdayakan kehidupan mereka, baik secara pribadi, keluarga maupun dalam masyarakat (Effendi, 2019). Pemberdayaan merupakan implikasi dari strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat (*people centred development*). Terkait dengan pembangunan, apapun pengertian yang diberikan terhadapnya selalu merujuk pada upaya perbaikan, terutama perbaikan pada mutu hidup manusia, baik secara fisik, mental, ekonomi maupun sosial budayanya (Dianti & Effendi, 2019).

Pemberdayaan juga diartikan sebagai sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan, mempengaruhi kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya (Arifin et al., 2020)

Pemberdayaan adalah konsep yang berkaitan dengan kekuatan (*power*). Istilah kekuasaan seringkali disinonimkan dengan kemampuan

individu untuk memaksa dirinya atau pihak lain melakukan sesuatu yang diinginkannya, Anwas (2013:48-49). Sedangkan menurut Djohani dalam Anwas (2013:49) pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya atau kekuasaan (*power*) pada pihak yang lemah (*powerless*) dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerful*) sehingga terjadi keseimbangan.

Selanjutnya menurut Slamet dalam Anwas (2013:49) menekan bahwa hakikat pemberdayaan adalah sebagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu disini mengandung makna: berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, tahu sebagai alternatif, mampu mengambil keputusan, berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi serta mampu bertindak sesuai inisiatif.

Menurut Suharto dalam Anwas (2012:87-88) memberikan rujukan bahwa dalam melaksanakan pemberdayaan perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan:

1. Pemukiman; merupakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat

2. Penguatan; memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya.
3. Perlindungan; melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak sehat antara yang kuat dan yang lemah.
4. Penyokongan; memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya.
5. Pemeliharaan; memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat.

Pemberdayaan merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki, adapun pemberdayaan masyarakat menyangkut dua kelompok yang saling berkaitan yaitu sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan (Indrawijaya, 2011).

Selanjutnya menurut Theresia (2014:94) Lahirnya konsep pemberdayaan sebagai antitesa terhadap model pembangunan yang kurang memihak pada rakyat mayoritas. Dimana konsep ini dibangun dari kerangka logik sebagai berikut:

1. Proses pemusatan kekuasaan terbangun dari pemuatan kekuasaan faktor produksi.
2. Pemusatan kekuasaan factor produksi melahirkan masyarakat pekerja dan masyarakat pengusaha pinggiran.
3. Kekuasaan dapat membangun sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum dan sistem idiologi yang manipulative untuk memperkuat legitimasi.
4. Pelaksanaan sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukun dan idiologi yang dapat menciptakan dua kelompok masyarakat yaitu masyarakat yang berdaya dan masyarakat tunadaya.

Menurut Dahama dan Bhatnagar dalam Mardikanto (2013:106-108)

pemberdayaan memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Minat dan kebutuhan
2. Organisasi masyarakat bawah
3. Keragaman budaya
4. Perubahan budaya
5. Kerjasama dan partisipasi
6. Demokrasi dalam penerapan ilmu
7. Belajar sambil bekerja
8. Penggunaan metode yang sesuai
9. Kepemimpinan (komitmen terhadap pemberdayaan)
10. Spesialis yang terlatih
11. Segenap keluarga

12. Kepuasan

Menurut Swift dan Levin dalam Mardikanto dan Sutami (2001:50) pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah untuk:

- a. Memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
- b. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka. Pemberdayaan menunjuk pada pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan lagi bahwa pemberdayaan masyarakat penguatannya adalah untuk masyarakat miskin yang lemah serta tidak memiliki akses dalam meningkatkan taraf hidup yang lebih baik.

2. Masyarakat

Masyarakat dalam istilah Bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata Bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Dalam definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang

berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu:

1. Interaksi antar warga-warganya
2. Adat istiadat
3. Kontinuitas waktu
4. Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga

Semua warga masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama. Hidup bersama dapat diartikan sebagai suatu tatanan pergaulan dan keadaan yang tercipta apabila manusia melakukan hubungan Koentjaraningrat (2009:115-118).

Kemudian Mac Iver dan Page dalam Soerjono Soekanto (2006:22) memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tatacara, kerjasama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia. Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat.

Menurut Raiph dalam Soerjono Soekanto (2006:22) masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dah bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.

Sedangkan masyarakat menurut Soemardjan dalam Soerjono Soekanto (2006:22) masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebaikan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan. Menurut Emile Durkheim dalam Soleman B.Taneko (1984:11) bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya.

Masyarakat adalah golongan masyarakat kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain (Shadily, 1984). Menurut Djojodiguno dalam Ahmadi (2003:97) menyebutkan bahwa masyarakat adalah wadah segenap antar hubungan sosial yang terdiri atas banyak sekali kolektiva-kolektiva serta kelompok dalam tiap-tiap kelompok terdiri atas kelompok-kelompok lebih baik atau sub kelompok. Syarat-syarat yang harus dipeuhi dalam kehidupan bermasyarakat antara lain:

- a. Harus ada pengumpulan manusia, dan harus banyak, bukan pengumpulan binatang.
- b. Telah bertempat tinggal dalam waktu yang lama dalam suatu daerah tertentu.
- c. Adanya peraturan-peraturan atau Undang-Undang yang mengatur mereka untuk menuju kepada kepentingan-kepentingan dan tujuan bersama.

3. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat “people centered, participatory, empowering, and sustainable”. Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (basic needs) atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (safety net), yang pemikirannya belakangan ini banyak dikembangkan sebagai upaya mencari alternatif terhadap konsep-konsep pertumbuhan di masa yang lalu (Sofiyatin, 2022).

Menurut Subejo dan Narimo dalam Sujianto (2009:61) mengartikan proses pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang sengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumber daya lokal yang dimiliki melalui *collective action* dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial.

Selanjutnya menurut Mubyarto dalam Theresia (2014:94) pemberdayaan masyarakat menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.

Pemberdayaan masyarakat di Desa mencakup pembangunan di segala aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat. Program-program yang direncanakan dalam pembangunan Desa seharusnya menyentuh secara langsung kepentingan masyarakat Desa. Karena masyarakat

desanya, maka hendaknya mereka ikut dilibatkan dalam proses pemberdayaan (Margayaningsih, 2018).

Menurut Totok Mardikanto dan Sumadyo dalam Totok Mardikanto dan Poerwoko Subiato (2012:113-117) lingkup kegiatan pemberdayaan masyarakat meliputi:

1. Bina Manusia

Bina Manusia merupakan upaya yang pertama dan utama yang harus di perhatikan setiap upaya pemberdayaan masyarakat. Hal ini dilandasi oleh pemahaman bahwa tujuan pembangunan adalah untuk perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan manusia.

Bina usaha menjadi suatu upaya penting dalam setiap pemberdayan, sebab bina manusia yang tanpa memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan ekonomi, tidak dapat memberikan respon yang baik dari masyarakat. Sebaliknya bina manusia yang mampu memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat, sehingga dapat memperoleh dukungan serta respon baik dalam bentuk partisipasi masyarakat.

2. Bina Lingkungan

Lingkungan menjadi sangat penting, hal ini terlihat pada kewajiban dilakukannya AMDAL (analisis manfaat dan dampak lingkungan) yang berkaitan dengan keamanan lingkungan. Hal ini dinilai penting karena pelestarian lingkungan sangat menentukan

keberlanjutan kegiatan investasi dan operasi, berupa ketersediaan bahanbaku.

3. Bina Kelembagaan

Bina kelembagaan adalah tersedianya dan efektivitas kelembagaan yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan bina manusia, usaha, dan lingkungan.

Menurut (Adisasmita, 2003) pemberdayaan masyarakat adalah upaya pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya masyarakat pedesaan yang lebih efektif dan efisien, seperti:

- Aspek masukan atau input terdiri dari: sumber daya manusia (SDM), biaya, peralatan atau sarana, data, rencana, teknologi.
- Aspek proses terdiri dari: pelaksanaan, monitoring dan pengawasan.
- Aspek keluaran dan output terdiri dari: pencapaian sasaran, efektivitas dan efisiensi.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan, Sumaryadi (2005:11). Menurut Suharto (2005:60) pemberdayaan masyarakat dimaknai sebagai sebuah proses dan tujuan, maksudnya:

- Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami masalah kemiskinan.

- Sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan yang ingin dicapai oleh perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti kepercayaan diri, menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Menurut Fahrudin (2012:96-97) pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat yang dilakukan dengan upaya, seperti:

- *Enabling*, yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang.
- *Empowering*, yaitu meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat.
- *Protecting*, yaitu melindungi kepentingan dengan mengembangkan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subjek pengembangan.

Manuwoto dalam Indrawijaya (2011:72) memberikan definisi pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang kondisinya pada suatu waktu tidak atau belum mampu dan mandiri suatu kelompok masyarakat. Selanjutnya Menurut Indrawijaya (2011:70) pemberdayaan adalah upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan upaya memperkuat

kelembagaan masyarakat agar mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan.

Menurut Suharto (2011:50), pemberdayaan berarti memberikan dorongan, motivasi, bimbingan dan dukungan untuk meningkatkan kemandirian individu atau masyarakat. Ini adalah salah satu langkah dalam proses proses pemberdayaan yang bertujuan untuk mengubah perilaku, menggantikan kebiasaan lama dengan perilaku baru yang lebih baik, serta meningkatkan kualitas dan kesejahteraan. Paling tidak ada 4 indikator pemberdayaan yaitu:

1. Kegiatan yang terencana dan kolektif

Kegiatan yang terencana dan kolektif merupakan kegiatan yang merujuk pada aktivitas atau tindakan yang dilakukan sekelompok orang dengan tujuan yang jelas dan disusun berdasarkan rencana yang matang. Terencana berarti kegiatan tersebut dirancang secara sistematis dengan tujuan yang telah ditentukan sedangkan kolektif berarti kegiatan tersebut melibatkan partisipasi aktif dari banyak individu atau kelompok yang bekerjasama untuk mencapai tujuan.

2. Memperbaiki kehidupan masyarakat

Memperbaiki kehidupan masyarakat berarti meningkatkan kualitas hidup warga melalui perbaikan ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan dan kesejahteraan sosial agar mereka lebih sejahtera dan memiliki peluang berkembang.

3. Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung

Berarti memberikan perhatian dan bantuan lebih kepada mereka yang menghadapi kesulitan seperti kemiskinan, disabilitas atau keterbatasan akses agar mereka bisa mendapat kesempatan yang setara dengan kelompok lain.

4. Dilakukan melalui program peningkatan kapasitas

Berarti memberikan pelatihan, pendidikan atau dukungan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan individu atau kelompok, sehingga mereka bisa lebih efektif dalam menghadapi tantangan atau mencapai tujuan.

Menurut Mardikanto (2014:202) ada 6 tujuan pemberdayaan masyarakat, diantaranya yaitu:

a. Perbaikan kelembagaan (*better institution*)

Dengan perbaikan kegiatan atau tindakan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.

b. Perbaikan usaha (*better business*)

Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibisnislitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan dapat memperbaiki bisnis yang dilakukan.

c. Perbaikan pendapatan (*better income*)

Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk

pendapatanyang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.

d. Perbaikan lingkungan (*better environment*)

Perbaikan pendapatan yang diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

e. Perbaikan kehidupan (*better living*)

Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap setiap keluarga dan masyarakat.

f. Perbaikan masyarakat (*better community*)

Kehidupan yang lebih baik yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan dapat terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan membahas topik, objek atau masalah yang serupa dengan penelitian yang sedang dilakukan. Untuk melihat penelitian terdahulu bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Tahun	Teori	Hasil
1	Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Pada Desa Wisata “Kampung Kokolaka” Kelurahan Jatirejo Kota Semarang.	2023	Sulistiyan (2004) 1. Tahap Penyadaran Masyarakat dan Pembentukan Prilaku 2. Tahap Transformasi Kemampuan dan Kecakapan 3. Tahap Pengayaan/Kemampuan Intelektual	Pemberdayaan masyarakat berbasis di kampung kolaka ini melibatkan masyarakat didalam praktiknya. Penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat ini didasari atas inisiasi dari warga yang menyarankan untuk dibuatkan program bagi warga agar mereka dapat memanfaatkan potensi yang mereka miliki. Program pemberdayaan masyarakat di kampung kokolaka dilaksanakan dengan memaksimalkan potensi lokal dan peran serta dari masyarakat untuk mengembangkan diri mereka dan lingkungannya.
2	Pemberdayaan Masyarakat Tani Nelayan Dan Peternak (Studi Pada Dinas Tanaman Pangan Hortikultural Dan Perkebunan Provinsi Papua Barat).	2024	Suharto, 1997 dalam Mardikanto dan Soebinto, 2013 1. Pemungkinan 2. Penguatan 3. Perlindungan 4. Penyokongan 5. Pemeliharaan	Tingkat pemberdayaan masyarakat dalam perencanaan pembangunan mampu memobilisasi dana dari yayasan pendidikan dan sosial “Waskita Dharma” untuk membantu peternak sapi seperti pemberian sapi gadoan. Dengan demikian tingkat pemberdayaan masyarakat desa slamparejo mampu mempengaruhi tingkat makro, melalui: partisipatif. peran serta masyarakat desa slamparejo menjadi modal utama dalam menggerakkan seluruh organisasi masyarakat .
3	Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pemerintah Desa Untuk Mewujudkan ketahanan Ekonomi	2023	Wrihatnolo dan Dwidjowijoto: 1. Penyadaran 2. Pengkapasitasan 3. Pendayaan	Pandemi covid-19 berdampak pada sector kehidupan terutama pada eksistensi UMKM. begitu yang terjadi pada UMKM kerajinan tangan desa cipacing yang sempat mengalami gulung tikar akibat sulitnya mobilitas dalam hal pemasaran kerajinan tangan sebagai salah satu dampak dari pandemic covid-19. Meski bala bantuan berdatangan, kelompok pengrajin tidak dapat terus bergantung

				pada bantuan tersebut. Pengrajin tetap perlu mencari penghasilan tambahan guna memenuhi kebutuhan pokok.
4	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUB) Galeri Batik Pringmas Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Papringan Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas	2022	Suharto 1. Pemungkinan 2. Penguatan 3. Perlindungan 4. Penyokongan 5. Pemeliharaan	Dalam proses perkembangannya, kelompok usaha bersama (KUB) telah memberikan dampak positif terhadap masyarakat di desa papringan. Tidak hanya memberikan dampak positif yang berupa moril saja tetapi materil juga ikut terbangun semenjak adanya KUB. KUB pringmas berhasil membawa seluruh lapisan masyarakat yang kiranya mempunyai semangat untuk membuat yang berasal dari berbagai RW yang ada di desa papringan. Dampak positif yang diberikan tersebut berupa pengetahuan, pengalaman, pengembangan skill, dan menambah perekonomian.
5	Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Perekonomian Desa Onozitoli Sifaoroasi Kota Gunungsitoli	2024	Ismawan (Priyono, 1996) 1. Pengembangan Sumber Daya Manusia 2. Pengembangan Kelembagaan Kelompok 3. Akumulasi Modal masyarakat (swasta) 4. Pengembangan Usaha Produktif 5. Penyediaan Informasi Yang Tepat	Pemberdayaan masyarakat di Desa Onozitoli Sifaoroasi Kota Gunungsitoli telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga. Upaya-upaya seperti perencanaan anggaran desa yang terstruktur, pemahaman tentang pentingnya legalitas dan kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat telah membawa dampak positif dalam memajukan ekonomi lokal.

Penelitian terdahulu pada tabel II.1 diatas tentang pemberdayaan masyarakat mencakup kajian terhadap berbagai teori dan konsep yang berfokus pada upaya meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat, baik dari aspek sosial, ekonomi, maupun politik. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat sering kali terkait erat dengan partisipasi aktif, pelatihan serta dukungan dari pemerintah. Penelitian terdahulu juga membahas bagaimana kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, masyarakat menciptakan model pemberdayaan yang lebih berkelanjutan dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

C. Operasional Variabel Penelitian

Pengoperasionalan konsep teori dilakukan dengan maksud untuk menyesuaikan dan menjadi pedoman penelitian lapangan. Adapun konsep-konsep yang dapat dioperasionalkan adalah sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, dalam hal ini terkait dengan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat pada Desa Kadur Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis.

2. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah upaya mendorong dan memungkinkan individu-individu untuk mengembangkan tanggung jawab pribadi atas upaya

mereka memperbaiki dan melaksanakan pekerjaan-pekerjaan mereka serta menyumbang pencapaian tujuan-tujuan organisasi.

3. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup bersama-sama dalam suatu tempat dengan ikatan aturan tertentu yang berdomisili atau tinggal di Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkulu.

4. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan perusahaan yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.

Dari konsep teori yang telah diuraikan diatas maka teori yang digunakan dalam teori ini adalah teori yang dikemukakan oleh Suharto (2011:50) dengan indikator: (1) kegiatan yang terencana dan kolektif, (2) memperbaiki kehidupan masyarakat, (3) prioritas bagi kelompok lemah dan kurang beruntung, dan (4) dilakukan melalui program peningkatan kapasitas. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam bagan II.1 dibawah ini:

Bagan II.1
Kerangka Berpikir Pemberdayaan Masyarakat Pada Desa Kadur
Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis yang merupakan satuan kerja perangkat daerah yang mempunyai tugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat Desa.

Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian ini, Kantor Desa Kadur sangat diperlukan terutama dalam pelaksanaan pemberdayaan yang ada pada Kantor Desa Kadur dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan penulis mengenai pemberdayaan masyarakat di Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis dengan menggunakan teori Suharto dan sesuai dengan Peraturan Bupati Bengkalis Nomor 11 Tahun 2017 Tata Kerja Pemerintah desa, maka penelitian ini berfungsi sebagai acuan untuk melihat bagaimana pemberdayaan masyarakat pada Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis. Pemberdayaan masyarakat di desa kadur kecamatan rupert utara kabupaten bengkalis yang dilakukan oleh Kepala Desa melalui 8 (delapan) aspek: aspek budaya, aspek ekonomi, aspek politik, aspek lingkungan hidup, aspek pemberdayaan keluarga, aspek pemuda, aspek olahraga, aspek karang taruna.

B. Jenis Penelitian

Metode penelitian memiliki peran penting dalam penelitian ilmiah karena berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Secara umum, metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, tujuan utama penelitian adalah mengungkapkan masalah yang ada, sehingga langkah-langkah yang diambil harus sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan penjelasan yang tepat mengenai keadaan atau gejala yang dihadapi. Metode kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan landasan filsafat untuk meneliti kondisi ilmiah (eksperimen). Dengan peneliti sebagai instrumen utamanya. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis sekaligus mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan aktivitas sosial, sikap, dan persepsi orang baik secara individu maupun kelompok, Sugiyono (Suparyanto dan Rosad, 2020).

Penelitian ini untuk mendapatkan fakta-fakta mengenai pemberdayaan masyarakat dalam kaitannya dengan penerapan tanggung jawab sosial untuk memandirikan masyarakat yang ada di Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis.

C. Informan

Menurut Moleong (2015:163) informan kunci atau informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi

tentang situasi dan kondisi latar penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang dapat diteliti. Dapat disimpulkan bahwa pengertian informan dalam penelitian kualitatif yaitu informan yang dapat membantu peneliti dalam penelitian yang menguasai dan memahami informasi tentang objek yang diteliti agar dalam waktu yang relative singkat banyak informasi yang terjaring atau didapatkan peneliti.

Menurut Sugiyono (2016:300), penentuan informan yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *purposive sampling*. Pada penelitian ini penelitian informan dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah sumber data atau orang yang dianggap paling mengetahui tentang sesuatu yang diharapkan. Selanjutnya adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel III.1 berikut:

Tabel III.1
Informan Penelitian di Desa Kadur Kecamatan Rupat Utara
Kabupaten Bengkalis

No	Informan	Jumlah
1	Kepala Desa (Jaironi)	1
2	Kepala Dusun Selat Kering (Hendri)	1
3	Ketua Kelompok Tani (Saiful)	1
4	Ketua Kelompok Peternakan (Awaludin)	1
5	Ketua Kelompok Nelayan (Kari)	1
6	Ketua Kelompok PKK (Normah)	1
7	Ketua Kelompok UED-SP (Suparidah)	1
Jumlah		7

Sumber Data: Kantor Desa Kadur 2024

Penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling* dalam pemilihan informan, dimana setiap setiap kelompok hanya diwakili oleh satu

orang yang dianggap memiliki pengetahuan mendalam dan relevan terhadap topik yang dibahas. Informan dipilih berdasarkan kapasitas mereka untuk memberikan informasi yang lengkap dan sesuai dengan peran, pengalaman dan pemahaman mereka terhadap isu yang menjadi fokus penelitian. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh merupakan gambaran terbaik dari setiap kelompok sesuai dengan tujuan penelitian.

D. Jenis Data

Dalam penelitian ini sumber dan jenis data yang dibutuhkan terdiri dari yaitu:

1. Data Primer

Menurut Pasolong (2013:70), data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data (peneliti) dari objek penelitiannya. Jenis data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau menggunakannya. Data primer yaitu data pokok yang diperoleh langsung dari responden penelitian. Data yang diperlukan adalah data yang menyangkut tentang pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Desa Kadur Kecamatan Rupat Utara kabupaten bengkalis yang terdiri dari:

- a. Kegiatan yang terencana dan kolektif
- b. Memperbaiki kehidupan masyarakat
- c. Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung
- d. Dilakukan melalui program peningkatan kapasitas

2. Data Sekunder

Menurut Pasolong (2013:70) data sekunder adalah semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Jadi data sekunder adalah data yang dikumpulkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolanya. Data yang diperoleh dari penelitian lain atau dari catatan instansi. Data sekkunder merupakan data-data yang diperoleh dari catatan-catatan, dokumen-dokumen atau laporan-laporan resmi pada Kantor Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis seperti:

- a. Gambaran umum sejarah berdirinya Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten bengkalis
- b. Keadaan dan Komposisi Penduduk di Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis
- c. Keadaan pegawai dan perangkat Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis
- d. Struktur organisasi Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis
- e. Rincian Tugas Pokok dan Fungsi Pemerintahan Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis
- f. Sarana dan prasarana pada Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten bengkalis

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan sebagai landasan dalam penelitian maka penulis melakukan pengumpulan data dari lapangan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2016:203) Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lainnya. Observasi dilakukan dengan melihat langsung dilapangan misalnya kondisi ruang kerja dan lingkungan kerja yang dapat digunakan untuk menentukan faktor layak yang didukung dengan adanya wawancara dan kuesioner mengenai analisis jabatan.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016:157), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016:162), merupakan pengumpulan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar.

F. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menganalisa data yang telah terkumpul dalam penelitian ini. Setelah data dari lapangan terkumpul dan disusun secara sistematis, maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data kualitatif yaitu: Reduksi data (*data reduction*), Paparan data (*data display*), dan Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verifying*). Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.

1. Reduksi Data (*Data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi adanya kemungkinan penarikan kesimpulan

dan pengambilan tindakan penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

3. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing* atau *verifying*)

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV
GAMBARAN UMUM KANTOR DESA KADUR KECAMATAN RUPAT
UTARA KABUPATEN BENGKALIS

A. Sejarah Berdirinya Kantor Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara

Desa Kadur berdiri pada tanggal 18 Agustus 1980 dan merupakan salah satu Desa tertua yang ada di Kecamatan Rupert Utara, Desa Kadur merupakan daerah pemekaran dari Desa Makeruh dibawah pemerintahan Kecamatan Rupert Utara. Adapun batas-batas wilayah Desa Kadur sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara Berbatasan dengan Desa Putri Sembilan.
- b. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Desa Hutan Panjang.
- c. Sebelah Timur Berbatasan dengan Desa Makeruh.
- d. Sebelah Barat Berbatasan dengan Desa Tanjung Punak.

Adapun jumlah penduduk Desa Kadur sebanyak 1.978 jiwa atau sama dengan 543 kepala keluarga (KK) dan terdiri dari 3 (tiga) Dusun yakni Dusun Pusaka, Dusun Selat Kering dan Dusun Sei. Empang. Jarak Desa Kadur dari ibu kota kecamatan atau kantor camat yaitu berjarak 10 Km, dan dari ibu kota kabupaten berjarak 65,8 Km dan berdasarkan letaknya Desa Kadur sangat strategis, banyak warga yang memanfaatkan hasil alam untuk memenuhi kebutuhan dengan cara bercocok tanam dan nelayan.

B. Keadaan dan Komposisi Penduduk di Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis.

Penduduk adalah orang yang berada di dalam suatu wilayah yang terikat oleh aturan dan saling berinteraksi antara satu dengan yang lain, kehidupan penduduk desa sangat memiliki kekerabatan yang kuat yang terdiri dari berbagai Suku, Ras, Agama maupun Jenis Kelamin.

Begitu juga dengan penduduk Desa Kadur dilihat dari jenis kelamin, yang menunjukkan jumlah penduduk perempuan lebih banyak daripada penduduk perempuan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV.1 berikut ini:

Tabel IV.1
Jumlah Penduduk Desa Kadur Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	995 jiwa	50,4
2	Perempuan	983 jiwa	49,6
Jumlah		1.978 jiwa	100

Sumber Data: Kantor Desa Kadur Tahun 2024

Berdasarkan tabel IV.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan penduduk Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis adalah 1.978 jiwa, dimana jumlah antara penduduk laki-laki sebanyak 995 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 983 jiwa.

Selanjutnya, untuk melihat tingkat umur penduduk pada Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis dapat dilihat pada tabel IV.2 berikut ini:

Tabel IV.2
Jumlah Penduduk Desa Kadur Dilihat Dari Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah	Persentase
1	0 s/d 6 tahun	249 jiwa	12,58
2	7 s/d 12 tahun	236 jiwa	11,93
3	13 s/d 18 tahun	217 jiwa	10,97
4	19 s/d 25 tahun	232 jiwa	11,72
5	26 s/d 55 tahun	864 jiwa	43,68
6	56 s/d 65 tahun	125 jiwa	6,31
7	66 s/d 75 tahun ke atas	55 jiwa	2,78
Jumlah		1978 jiwa	100

Sumber Data: Kantor Desa Kadur Tahun 2024

Dari tabel IV.2 diatas dapat diketahui bahwa penduduk pada Desa Kadur dilihat dari kelompok umur atau usia pada umumnya yang terbanyak berada pada usia produktif dalam arti kata penduduk berada pada usia kerja, yakni berusia antara 26 sampai dengan 55 tahun yang terbanyak dengan jumlah 864 jiwa, dan disusul dengan usia 0 bulan sampai 6 tahun dengan jumlah 249 jiwa, dan yang berusia antara 7 tahun sampai 12 tahun dengan jumlah 236 jiwa, dan yang berusia 19 tahun sampai dengan 25 tahun dengan jumlah 232 jiwa, dan yang berusia antara 13 tahun sampai dengan 18 tahun dengan jumlah 217 jiwa, yang berusia antara 56 tahun sampai dengan 65 tahun dengan jumlah 125 jiwa, dan penduduk dengan usia antara 66 tahun sampai dengan 75 tahun ke atas berjumlah 55 jiwa.

Selanjutnya, pada Desa Kadur Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis bila dilihat dari mata pencarian atau pekerjaan pokok masyarakat merupakan usaha untuk menghidupkan keluarga, sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani, buruh tani, pegawai negeri sipil, pedagang, nelayan, perawat swasta, tukang kayu, wiraswasta, buruh

harian, tukang jahit, karyawan honorer, tukang cukur, perangkat desa. Untuk lebih jelasnya mata pencarian atau pekerjaan pokok masyarakat pada Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis dapat dilihat dari tabel IV.3 dibawah ini:

Tabel IV.3
Jumlah Penduduk Desa Kadur dilihat dari Mata Pencarian

No	Mata Pencarian	Jumlah (Orang)	Persentase
1	Petani	196	32.50
2	Wiraswasta	186	30.84
3	Nelayan	109	18.7
4	Perangkat Desa	24	3.98
5	Pedagang Barang Klontong	24	3.98
6	Buruh Harian Lepas	20	3.31
7	Karyawan Honorer	15	2.48
8	Perawat Swasta	6	0.99
9	Tukang jahit	5	0.82
10	Pegawai Negeri Sipil	5	0.82
11	Buruh Tani	4	0.66
12	Tukang cukur	4	0.66
13	Tukang Kayu	3	0.49
Jumlah		603	100

Sumber Data: Kantor Desa Kadur Tahun 2024

Berdasarkan tabel IV.3 di atas, dapat diketahui bahwa masyarakat pada Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis sebagian besar bekerja sebagai petani, yakni berjumlah 196 orang, dan yang bekerja sebagai wiraswasta berjumlah 186 orang, dan yang bekerja sebagai nelayan berjumlah 109 orang, dan yang bekerja sebagai perangkat desa berjumlah 26 orang, dan yang bekerja sebagai pedagang barang klontong berjumlah 24 orang, dan yang bekerja sebagai karyawan honorer berjumlah 15 orang, dan yang bekerja sebagai perawat swasta berjumlah 6 orang, dan

yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil berjumlah 5 orang, dan yang bekerja sebagai tukang jahit berjumlah 5 orang, dan yang bekerja sebagai buruh tani berjumlah 4 orang, dan yang bekerja sebagai tukang cukur berjumlah 4 orang, dan yang bekerja sebagai tukang kayu berjumlah 3 orang.

Berdasarkan tabel mata pencarian penduduk sebagaimana dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa mata pencarian atau pekerjaan penduduk bersifat heterogen, dengan demikian dapat memberikan pengaruh sosial ekonomi Masyarakat Desa Kadur Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis.

C. Keadaan Pegawai dan Perangkat Desa Kadur Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis

Selanjutnya untuk dapat melaksanakan tugas-tugas yang menjadi kewenangan Kepala Desa yang dilimpahkan dari camat, dipersiapkan personil-personil yang dapat menunjang kegiatan-kegiatan pekerjaan yang harus diselesaikan Perangkat Desa membantu kegiatan perkantoran dan membantu proses kelancaran pelayanan yang ada di Desa. Keadaan dan komposisi pegawai pada Kantor Desa Kadur Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.4
Komposisi Perangkat Desa Berdasarkan
Jumlah dan Jenis Kelamin pada Desa Kadur

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	14	58,33
2	Perempuan	10	41,66
Jumlah		24	100

Sumber Data: Desa Kadur Tahun 2024

Dilihat dari tabel IV.4 Bahwa perangkat desa laki-laki lebih banyak di banding perempuan. Laki-laki berjumlah 14 orang dan perempuan berjumlah 10 orang, dan keseluruhan perangkat desa adalah 24 orang.

Selanjutnya sebagai penunjang dalam menjalankan aktivitas pada Kantor Desa Kadur harus adanya latar belakang pendidikan yang merupakan hal pokok dasar dengan keahlian dan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab yang harus diemban. Untuk melihat tingkat pendidikan perangkat desa di Desa Kadur dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel IV.5
Komposisi Perangkat Desa Berdasarkan Tingkat Pendidikan pada
Desa Kadur

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Sarjana	13 orang	54,16
2	D3	-	-
3	SLTA	11 orang	45,83
4	SMP	-	-
5	SD	-	-
Jumlah		24	100

Sumber Data: Kantor Desa Kadur 2024

Dari tabel IV.5 diatas dapat dilihat bahwa latar belakang pendidikan perangkat desa yang tertinggi yaitu Sarjana S1 sebanyak 13 orang dengan

persentase 54,16%, sedangkan tamatan SLTA sebanyak 11 orang dengan persentase 45,83%.

Selanjutnya masa kerja merupakan hal yang penting karena memberikan gambaran nyata mengenai kemampuan seseorang dalam memecahkan dan mengatasi permasalahan yang di hadapi masyarakat saat ini. Riwayat pekerjaan juga salah satu syarat penting bagi perangkat desa, hal ini terlihat dari lamanya bekerja di desa, Pengalaman yang diperoleh selama bekerja pada posisi tersebut menentukan kemungkinan perangkat desa memperoleh pengetahuan untuk memecahkan masalah.

Berikut ini adalah tabel tentang masa kerja perangkat desa pada desa kadur kecamatan rupa utara kabupaten bengkalis:

Tabel IV.6
Komposisi Perangkat Desa Berdasarkan Masa Kerja pada Kantor
Desa kadur

No	Masa Kerja	Jumlah	Persentase
1	1 S/D 6 Tahun	24	100
Jumlah		24	100

Sumber Data: Kantor Desa Kadur Tahun 2024

Tabel IV.6 diatas dapat dilihat bahwa perangkat desa yang keseluruhannya rata-rata masa kerjanya 1 tahun sampai dengan 6 tahun.

D. Struktur Organisasi Kantor Desa Kadur Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis

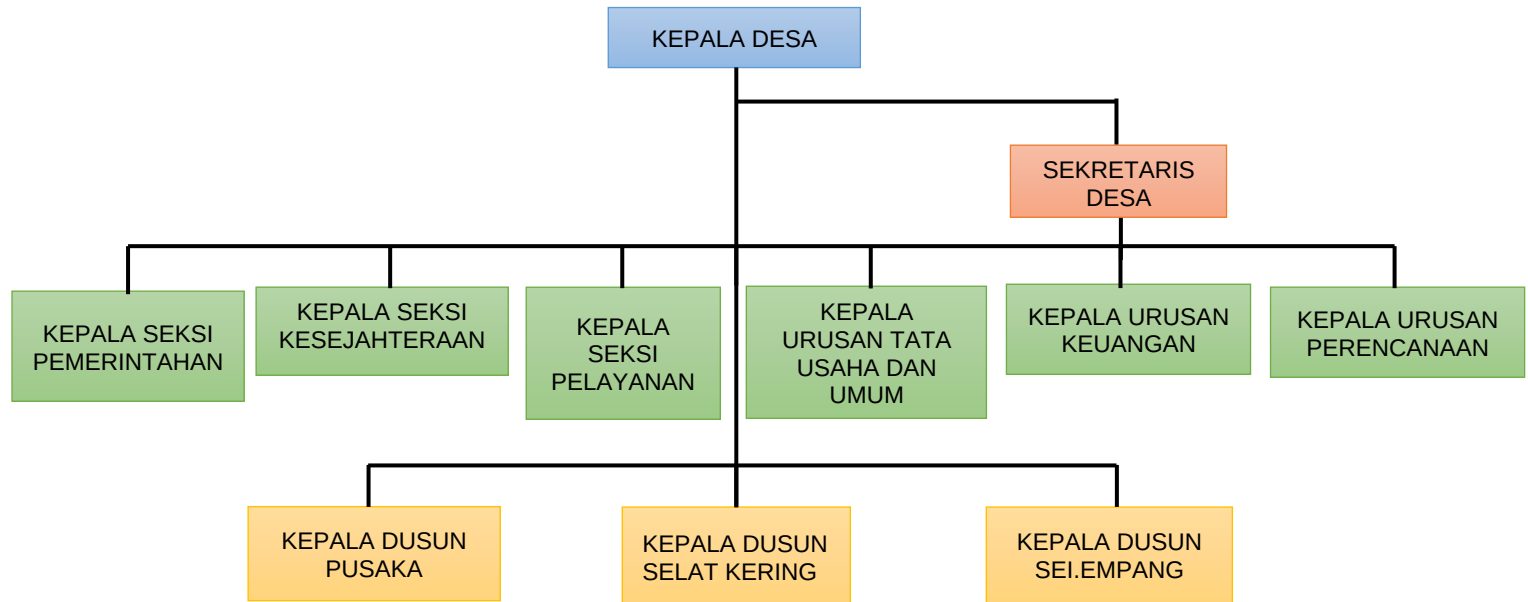
Dalam menyelenggarakan roda pemerintahan pada Desa Kadur dan berdasarkan UU No 6 tahun 2014 ditingkat pemerintahan terendah dibentuk desa yang ada di kabupaten bengkalis disebut desa. Yang menjelaskan bahwa “desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-

batas wilayah berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat yang diakui dan dihormati dalam Sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Selanjutnya dalam sistem pemerintahan desa diatur dalam tentang susunan organisasi dan taat kerja pemerintahan desa, yang mana dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bengkalis Nomor 11 Tahun 2017 dijelaskan bahwa susunan pemerintah desa yang terdiri atas Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kasi Pemerintahan, Kasi Kesejahteraan, Kaur Tata Usaha, dan Umum, Kaur Keuangan, kaur Perencanaan, dan Kepala Dusun.

Berdasarkan bagan struktur bahwasanya desa kadur dapat memiliki 3 (tiga) urusan dan 3 (tiga) seksi sesuai dengan Peraturan Bupati Bengkalis No 11 Tahun 2017 pasal 12 ayat 2 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa dan Perangkat Desa. Mengenai struktur pemerintahan desa dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

Bagan IV. 1
Struktur Organisasi Pemerintah Desa Kadur Kecamatan Rupat Utara
Kabupaten Bengkalis



Sumber Data : Kantor Desa Kadur Tahun 2024

E. Rincian Tugas Pokok dan Fungsi Pemerintahan Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis

Selanjutnya mengenai rincian tugas dari pemerintah Desa kadur dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Kepala Desa

1. Kepala Desa berkedudukan sebagai kepala pemerintah desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa
2. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.
3. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat 2 (dua) Kepala Desa memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:
 - a. Menyelenggarakan pemerintahan desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, penatan dan pengelolaan wilayah.
 - b. Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana pra sarana pedesaan, dan pembangunan bidang pendidikan dan kesehatan.
 - c. Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan dan ketenagakerjaan.

- d. Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya

B. Sekretaris Desa

1. Sekretaris desa berkedudukan sebagai unsur pimpinan sekretariat desa.
2. Sekretaris desa bertugas membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan.
3. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2), sekteratis desa mempunyai fungsi:
 - a. Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat-menyurat, arsip dan ekspedisi.
 - b. Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat Desa dan Kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian asset, infentarisasi, perjalanandinas, dan pelayanan umum.
 - c. Melaksanakan urusan perencanaan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan dan administrasi penghasilan Kepala Desa, perangkat desa, BPD, dan lembaga-lembaga pemerintahan desa lainnya.
 - d. Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-

data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program serta penyusunan laporan.

C. Kepala Urusan

1. Kepala urusan berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat.
2. Kepala urusan bertugas membantu sekretaris desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.
3. Untuk melaksanakan tugas kepala urusan mempunyai fungsi:
 - a. Kepala urusan tata usaha dan umum memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat-menyurat, arsip dan ekspedisi dan penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat Desa dan Kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi perjalanan dinas dan pelayanan umum.
 - b. Kepala urusan keuangan memiliki fungsi seperti pengelolaan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, perangkat desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.
 - c. Kepala urusan perencanaan memiliki fungsi mengkoordinasikan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam

pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program serta penyusunan laporan.

D. Kepala Seksi

1. Kepala seksi berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis
2. Kepala seksi bertugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional.
3. Untuk melaksanakan tugas kepala seksi mempunyai fungsi:
 - a. Kepala seksi pemerintahan mempunyai fungsi melaksanakan manajemen tata praja pemerintahan, menyusun rancangan regulasi desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah serta pendataan dan pengelolaan profil desa.
 - b. Kepala seksi kesejahteraan mempunyai fungsi melaksanakan pembangunan sarana prasarana pedesaan, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan dan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga dan karang taruna.
 - c. Kepala seksi pelayanan memiliki fungsi melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, meningkatkan upaya partisipasi masyarakat, pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan dan ketenagakerjaan.

E. Kepala Dusun

1. Kepala Dusun berkedudukan sebagai unsur satuan tugas kewilayahan yang bertugas membantu Kepala Desa dalam pelaksanaan tugas di wilayahnya.
2. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud ayat (2) Kepala Dusun memiliki fungsi:
 - a. Pembinaan ketentraman dan ketertiban pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan dan penataan serta pengelolaan wilayah.
 - b. Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya.
 - c. Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya.
 - d. Melaksanakan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

F. Sarana dan Prasarana Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis

Dalam melaksanakan berbagai aktivitas masyarakat dibutuhkan sarana prasarana yang dapat menunjang serta mendukung baik kegiatan masyarakat maupun kegiatan administrasi dan manajemen perkantoran dalam melaksanakan berbagai kegiatan kehidupan masyarakat. Ketersediaan sarana dan prasana yang dibutuhkan dapat memberikan bantuan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, terutama sarana perhubungan yang sudah jelas memberikan kemudahan masyarakat untuk berusaha. Sarana perhubungan jelas berkaitan dengan kondisi jalan yang terdapat di desa kadur kecamatan rupert utara kabupaten bengkalis.

Untuk melihat sarana penghubung yang terdapat di desa kadur kecamatan rupert utara kabupaten bengkalis dapat dilihat pada tabel IV.7 dibawah ini:

Tabel IV.7
Sarana dan Prasarana Kemasyarakatan di Desa Kadur Kecamatan
Rupat Utara Kabupaten Bengkalis

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Pemerintahan		
	- Gedung Kantor	1	Baik
	- Ruang Kerja	4	Baik
	- Mesin Tik	1	Baik
	- Kursi	50	Baik
	- Meja	25	Baik
	- Lemari Arsip	15	Baik
	- Komputer	10	Baik
	- Kendaraan Dinas	6	Baik
2	Pendidikan		
	- SD/Sederajat	2	Baik
	- TK	1	Baik
	- PAUD	1	Baik
	- Lembaga Pendidikan Agama	1	Baik
	- Perpustakaan Desa	1	Baik
3	Kesehatan		
	- Posyandu	3	Baik
	- Puskesmas Pembantu	1	Baik
	- Dukun Bersalin	2	Baik
4	Peribadatan		
	- Masjid	3	Baik
	- Mushola/Surau	1	Baik
	- Klenteng	1	Baik
5	Olahraga		
	- Lapangan Sepak Bola	2	Baik
	- Lapangan Voli	2	Baik
	- Lapangan Futsal	1	Baik
	- Meja Pingpong	3	Baik

Sumber Data: Kantor Desa Kadur Tahun 2024

Berdasarkan tabel IV.7 di atas terlihat bahwa kondisi sarana dan prasarana kemasyarakatan yang tersedia di desa kadur kecamatan rupa utara kabupaten bengkalis dikatakan baik dalam arti telah memenuhi sesuai kebutuhan masyarakat, seperti sarana pendidikan, keagamaan serta olahraga yang dibutuhkan masyarakat terutama untuk generasi muda.

BAB V

ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA KADUR KECAMATAN RUPAT UTARA KABUPATEN BENGKALIS

A. Identitas Informan

Informan adalah pihak-pihak yang dijadikan sampel penelitian atau pihak-pihak yang diberikan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian ini. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Kepala Dusun Selat Kering, ketua kelompok tani, ketua kelompok ternak, ketua kelompok nelayan, ketua kelompok PKK dan ketua kelompok UED-SP.

Untuk mendapatkan hasil penelitian penulis melakukan wawancara secara mendalam dengan informan berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan dan umur dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

1. Jenis kelamin

Jenis kelamin mempunyai dampak yang signifikan terhadap aktivitas individu dalam melakukan suatu pekerjaan, karena jenis kelamin menentukan kinerja dalam organisasi, sedangkan keterampilan dan keahlian merupakan faktor yang menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan.

Identitas informan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel V.1 berikut:

Tabel V.1
Jumlah Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	5	71,5
2	Perempuan	2	28,5
Total		7	100

Sumber Data: Hasil Penelitian Lapangan 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa informan peneliti dalam Analisis Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kadur Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis yakni terdiri dari 5 orang berjenis kelamin laki-laki dan 2 orang berjenis kelamin perempuan.

2. Tingkat Pendidikan Informan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi jawaban yang diberikan informan, semakin tinggi tingkat pendidikan informan maka jumlah jawaban dan penjelasan yang diberikan pada rangkaian pertanyaan yang diajukan oleh peneliti semakin banyak dan semakin baik. Dari hasil penelitian tentang Analisis Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kadur Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis maka dapat ketahui tingkat pendidikan informan pada tabel dibawah ini:

Tabel V.2
Jumlah Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Informan	Persentase
1	SLTA	4	57,2
2	SARJANA (S1)	3	43,8
Jumlah		7	100

Sumber Data: Hasil Penelitian Lapangan 2024

Dari tabel V.2 dapat dilihat bahwa informan dalam penelitian Analisis Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kadur Kecamatan Rupat Utara

Kabupaten Bengkalis terdiri dari 4 (empat) orang memiliki tingkat pendidikan SLTA dan berjumlah 3 (tiga) orang di tingkat Sarjana.

3. Umur Informan

Umur informan sangat mempengaruhi kematangan tindakan dan pikiran seseorang untuk mengambil keputusan. Pada umumnya yang berumur lebih tua cenderung bekerja dan berpikir lebih kritis karena memiliki kestabilan dalam mengendalikan emosi ketika menghadapi suatu permasalahan dalam bekerja. Untuk lebih jelas mengenai umur informan dalam penelitian Analisis Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis bisa dilihat pada tabel V.3 di bawah ini:

Tabel V.3
Jumlah Informan Berdasarkan Tingkat Umur

No	Umur	Informan	Persentase
1	25-30	1	14,4
2	31-40	3	42,8
3	41-45	3	42,8
Jumlah		7	100

Sumber Data: Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2024

Dari tabel V.3 dapat dilihat bahwa informan dalam penelitian Analisis Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis yang berada pada usia 25-30 tahun berjumlah 1 orang, dan yang berada di usia 31-40 tahun berjumlah 3 orang, dan yang berada di usia 41-45 tahun berjumlah 3 orang.

B. Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kadur Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis

Pemberdayaan merupakan upaya terencana dan kolektif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya bagi kelompok lemah dan kurang beruntung yang menghadapi masalah kemiskinan. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari program yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan hidup individu dan membantu mereka menjadi lebih mandiri dan sejahtera.

Pemberdayaan juga merupakan upaya mewujudkan untuk mandiri dengan potensi yang dimiliki, pemberdayaan melibatkan dua kelompok yang diberdayakan dan pihak-pihak yang berperan sebagai pihak yang memberdayakan. Proses pemberdayaan masyarakat juga bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia di pedesaan dan menciptakan peluang usaha yang sesuai dengan masyarakat dan juga merupakan upaya untuk membantu masyarakat lokal merencanakan, mengambil keputusan dan mengelola sumber daya lokal.

Seperti halnya di desa kondisi masyarakatnya masih dalam keadaan rendah baik dari aspek ekonomi atau aspek lainnya yang kadang-kadang belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka sehingga di Desa Kadur perlu pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam hal pengentasan kemiskinan.

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan penulis mengenai pemberdayaan masyarakat di Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis dengan menggunakan teori Suharto dan sesuai dengan Peraturan Bupati Bengkalis Nomor 11 Tahun 2017 Tata Kerja Pemerintah desa, maka penelitian ini berfungsi sebagai acuan untuk melihat bagaimana pemberdayaan masyarakat pada Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis. Pemberdayaan masyarakat di desa kadur kecamatan rupert utara kabupaten bengkalis yang dilakukan oleh Kepala Desa melalui 8 (delapan) aspek: Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek budaya, Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek ekonomi, Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek politik, Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek lingkungan hidup, Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek pemberdayaan keluarga, Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek pemuda, Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek olahraga, Pemberdayaan masyarakat dalam aspek karang taruna.

1. Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek budaya

a. Kegiatan yang terencana dan kolektif

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku Kepala Desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Bagaimana bapak sebagai Kepala Desa melaksanakan pemberdayaan masyarakat ini dalam aspek budaya?” Kepala Desa menjawab: “Budaya disini mencakup adat istiadat seperti bele kampong yang dilakukan satu tahun sekali pada bulan Safar. Kami juga ada permainan Kompang,

kompany ini biasa dimainkan seperti acara pernikahan, acara adat dan acara menyambut tamu. Juga ada rebana yang termasuk dalam kegiatan adat pernikahan sebelum kegiatan dilakukan kami melakukan musyawarah bersama perangkat desa, pemangku agama dan masyarakat. Masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan tersebut meskipun tidak semua ikut serta, namun sebagian besar terlibat dalam acara tradisi ini”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Bagaimana bapak sebagai Kepala Dusun dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam aspek budaya pak?” Bapak Hendri menjawab: *“Aspek budaya di daerah kami mencakup berbagai adat yang berlaku, terutama adat perkawinan. Sebelum melaksanakan adat perkawinan, kami mengikuti tahapan yang sesuai dengan adat setempat, dimulai dari merisik, meminang, hingga menikah. Selain itu, dalam berpakaian, kami identik dengan pakaian Melayu yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Kami juga memiliki budaya bele kampung, acara aqiqah untuk anak yang baru lahir, serta acara khitanan bagi anak yang telah mencapai usia nya.”*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Bagaimana bapak sebagai ketua kelompok tani melaksanakan pemberdayaan Masyarakat dalam aspek budaya?” Bapak Saiful menjawab: *“Dalam aspek budaye, tradisi desa kadow ni ade bele kampung, lebih lagi nak menjelang bulan Sapo ni, kami turut ikutserta dalam masyarakat. jadi macam budaye tradisi ini harus dilestarikan sampai ke anak cucu jangan sampai ilanglah gitu dengan berkembang zaman sekarang ini”* (Dalam aspek budaya, tradisi desa kadow mencakup budaya bele kampung, terlebih lagi menjelang bulan Sapor, kami turut berpartisipasi dalam tradisi ini untuk masyarakat. karena itu, budaya dan tradisi ini harus dilestarikan hingga generasi mendatang agar tidak hilang. Di tengah perkembangan zaman).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

“Kalau dalam budaya pak, bagaimana menjalankan pemberdayaan masyarakat itu?” Bapak Awaludin menjawab: *“Budaye yang masih ade terutame menjelang bulan Sapo, cume itu yang saye tau tradisi sini yang*

masih dibuat tiap taon. Selaen itu, kami jugs memiliki tradisi kompang” (Budaya yang masih ada di desa ini adalah budaya bele kampung, terutama menjelang bulan Sapar, hanya itu saja yang saya ketahui tradisi yang masih dilakukan tiap tahunnya itu yang saya tau tradisi sini yang masih dibuat tiap taon Selain itu, kami juga memiliki tradisi permainan kompang).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Untuk pemberdayaan ini kalau dalam budaya bagaimana pak?” Bapak Kari menjawab: *“Tradisi budaye yang dilaksanakan pade bulan Sapo ini dilakukan acara bele kampung. Tradisi inilah salah satu adat istiadat di desa ni yang dibuat satu taon sekali di haghi rabu terakhir bulan sapo”* (Tradisi budaya yang dilaksanakan pada bulan sapar ini dilakukan acara bele kampung. Ini merupakan salah satu adat istiadat di desa ini yang dilaksanakan sekali setahun pada hari Rabu terakhir bulan Sapar).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

“Bagaimana Ibu sebagai Ketua Kelompok PKK melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam aspek budaya?” Ibu Normah menjawab: *“Sebagai Ketua PKK, kami melaksanakan pemberdayaan dalam aspek budaya, seperti tradisi Bele Kampung yang masih dilaksanakan di desa ini setiap satu tahun sekali dan kegiatan mandi sapar dan juga kami ada rebana pada setiap acara pernikahan. Selain itu, kami juga membuat beberapa kuliner tradisional dalam rangka acara bazar MTQ”*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku Ketua Kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Bagaimana ibu sebagai anggota UED-SP melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam aspek budaya dan apa dan apa manfaatnya?” Ibu Suparidah menjawab: *“Pemberdayaan masyarakat di aspek budaya, sepengetahuan kami sebagai ketua UED-SP di Desa Kadur terdapat tradisi Bele Kampung. Tradisi ini melibatkan seluruh masyarakat di Desa Kadur dan telah menjadi kebiasaan adat istiadat yang diwariskan secara turun-temurun”.*

b. Memperbaiki kehidupan masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku Kepala Desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Bagaimana aspek budaya memperbaiki kehidupan masyarakat di desa ini pak?” Kepala Desa menjawab: “Bele Kampong adalah tradisi budaya kita yang masih berlangsung hingga sekarang. Intinya, kami memerlukan partisipasi masyarakat yang benar-benar menghargai budaya lokal agar kita dapat meningkatkan kualitas hidup. Namun, jika masyarakat kurang berkeinginan untuk berpartisipasi, mau bagaimana. Yang mengikuti acara itu semakin berkurang”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Bagaimana memperbaiki kehidupan masyarakat dalam aspek budaya pak?” Bapak Hendri menjawab: “Dalam upaya memperbaiki kehidupan, kita harus terus bersama melestarikan budaya yang ada di desa ini. Namun, partisipasi masyarakat masih terasa kurang dari segi sumber daya manusia dalam kegiatan budaya. Hal ini berbeda dengan kegiatan sosial seperti gotong royong, di mana masyarakat di sini sudah sangat baik partisipasinya”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Bagaimana keikutsertaan masyarakat desa kadur ini dalam kegiatan budaya yang diadakan pak?” Bapak Saiful menjawab: “saye sendighi jaghang ngekot acara budaya bele kampong ni, sebab saye sibuk, kalau semue ngekot tu tidak semue ade kesibukan maseng-maseng” (Saya pribadi jarang mengikuti acara budaya Bele Kampong karena kesibukan. Begitu juga dengan masyarakat, tidak semua bisa ikut karena memiliki kesibukan masing-masing).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

“Bagaimana keikutsertaan masyarakat desa kadur ini dalam kegiatan budaya yang diadakan pak?” Bapak Awaludin menjawab: “banyak daghi

masyarakat yang belum aktif beno dalam budaya ni, ade kesibukan lah, malas lah, kadang ade juge yang cakap tak tau kalau acara tu haghi ni gitu” (Banyak masyarakat yang belum terlalu aktif dalam kegiatan budaya ini, entah karena kesibukan, kurangnya motivasi, kadang ada yang mengatakan tidak tahu bahwa acara tersebut dilaksanakan hari ini).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Bagaimana keikutsertaan masyarakat desa kadur ini dalam kegiatan budaya yang diadakan pak?” Bapak Kari menjawab: *“jujur aje saye sebagai nelayan kadang tengah kelaot pas acara bele kampung ni, kelaot betandang jadi untuk ikot tu tak memungkinan lah, itu alasan saye ngape tak ikut serta, kalau masyarakat yang laen tak tau lah saye macam mane pas ade acara tu”* (Sejujurnya, sebagai nelayan, saya kadang pergi melaut saat acara Bele Kampung berlangsung, dan karena tidak kembali tepat waktu, saya tidak bisa berpartisipasi. Itulah alasan saya tidak ikut. Mengenai masyarakat lain, saya kurang tahu bagaimana saat acara tersebut).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

“Bagaimana keikutsertaan masyarakat desa kadur ini dalam kegiatan budaya yang diadakan bu?” Ibu Normah menjawab: *“Partisipasi masyarakat dalam budaya desa ini sekarang sudah tidak sebanyak dulu. Budaya yang dulu terasa sangat kuat, sementara sekarang budayanya bagi yang mau saja”*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Bagaimana keikutsertaan masyarakat desa kadur ini dalam kegiatan budaya yang diadakan bu?” Ibu Suparidah menjawab: *“Terkait keikutsertaan, memang ada masyarakat yang berpartisipasi dalam acara ini, namun tidak semuanya. Mungkin beberapa tidak dapat ikut karena kesibukan pekerjaan”*

c. Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku kepala desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Bagaimana prioritas yang diberikan bagi kelompok lemah atau kurang beruntung dalam pemberdayaan masyarakat melalui aspek budaya pak?” Kepala Desa menjawab: *“Kita tidak bisa memaksakan semua masyarakat untuk ikut, terutama orang yang sudah tua yang mungkin lebih baik berada di rumah. Selain itu, tampaknya belum ada prioritas khusus dalam kegiatan budaya ini”*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Bagaimana prioritas yang diberikan bagi kelompok lemah atau kurang beruntung dalam pemberdayaan masyarakat melalui aspek budaya pak?” Kepala Dusun menjawab: *“Jika dilihat di desa Kadur, belum ada prioritas untuk kelompok lemah dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui budaya, mungkin karena pemerintah desa belum memfokuskan perhatian ke arah tersebut”*.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Bagaimana prioritas yang diberikan bagi kelompok lemah atau kurang beruntung dalam pemberdayaan masyarakat melalui aspek budaya pak?” Bapak Saiful menjawab: *“tak tau pulak saye kalau pasal ini”* (Saya tidak mengetahui mengenai hal ini).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

“Bagaimana prioritas yang diberikan bagi kelompok lemah atau kurang beruntung dalam pemberdayaan masyarakat melalui aspek budaya pak?” Bapak Awaludin menjawab: *“yang saye tau tak ade”* (sepengetahuan saya tidak ada).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Bagaimana prioritas yang diberikan bagi kelompok lemah atau kurang beruntung dalam pemberdayaan masyarakat melalui aspek budaya pak?” Bapak Kari menjawab: *“saye tak tau beno kalau ade tidak nye prioritas macam gitu kat sini”* (saya kurang tau ada atau tidaknya prioritas seperti itu disini).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

“Bagaimana prioritas yang diberikan bagi kelompok lemah atau kurang beruntung dalam pemberdayaan masyarakat melalui aspek budaya bu?” Ibu Normah menjawab: *“Tapi sepertinya memang tidak ada, menurut saya”*.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Bagaimana prioritas yang diberikan bagi kelompok lemah atau kurang beruntung dalam pemberdayaan masyarakat melalui aspek budaya pak?” Ibu Suparidah menjawab: *“Saya kurang tahu, tetapi dalam budaya sepertinya saya belum mendengar tentang adanya prioritas untuk kelompok lemah ini”*.

d. Dilakukan melalui program peningkatan kapasitas

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku Kepala Desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Apakah ada pelatihan terkait budaya Bele Kampong ini pak?” Kepala Desa menjawab: *“Pelatihan untuk Bele Kampong ini belum ada, karena tradisi ini merupakan warisan turun-temurun dalam keluarga. Selain itu, partisipasi masyarakat sangat diperlukan, namun karena kesibukan sehari-hari, hanya sebagian yang terlibat dalam budaya ini”*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Seperti yang Bapak ketahui, di desa Kadur ini ada budaya, apakah ada pelatihan terkait budaya tersebut?” Bapak Hendri menjawab: *“Menurut saya, tidak ada pelatihan budaya yang diberikan kepada masyarakat. Baik dari pihak desa maupun individu, pelatihan khusus terkait budaya belum tersedia”*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Apakah ada pelatihan budaya di desa ini pak?” Bapak Saiful menjawab: *“Gasenye tak ade lah awak denago ade pelatihan ni”* (Sepertinya belum pernah dengar adanya pelatihan ini)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

“Apakah ada pelatihan budaya di desa ini pak?” Bapak Awaludin menjawab: *“Untuk budaye bele kampong tak de gasenye sebab ini kan cume keturunan cucu cicet anak beganak oghang tu aje, kalau kompong pun sesekali latihan tak rutin lah paling pas ade nak acara itu baghu latihan kadang”* (Untuk budaya Bele Kampong sepertinya tidak ada pelatihan, karena ini hanya diwariskan turun-temurun dalam keluarga. Sedangkan untuk kompong, latihannya pun tidak rutin, hanya dilakukan sesekali ketika akan ada acara)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Apakah ada pelatihan budaya di desa ini pak?” Bapak Kari menjawab: *“tak tau pulak ade pelatihan, tapi tak ade juge denago ade pelatihan budaya dekat sini”* (Saya tidak tahu pasti adanya pelatihan, tapi sejauh ini belum pernah mendengar adanya pelatihan budaya di sini).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

“Apakah ada pelatihan budaya di desa ini bu?” Ibu Normah menjawab: *“mungkin tidak ada pelatihan khusus untuk Bele Kampong. Masyarakat hanya perlu melestarikannya. Kalau soal pelatihan, mungkin itu lebih berkaitan dengan yang mengurus kampung ini, tapi saya tidak tahu pasti apakah mereka mengadakan pelatihan”*.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Apakah ada pelatihan budaya di desa ini bu?” Ibu Suparidah menjawab: *“Sepertinya tidak ada pelatihan budaya di tempat kita. Begitu pula dengan budaya Bele Kampong, sepertinya tidak ada pelatihan, dan saya juga tidak pernah mendengar tentang hal itu”*

2. Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek ekonomi

a. Kegiatan yang terencana dan kolektif

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku Kepala Desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Apa peranan Bapak sebagai Kepala Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi?” Kepala Desa menjawab: *“Untuk kesejahteraan masyarakat di desa, ada program PKH dan memberikan bantuan sosial kepada masyarakat kurang mampu. Dalam hal pemberdayaan masyarakat, kami dari pemerintah desa melaksanakan beberapa program untuk mendukung perekonomian masyarakat. Program ini bertujuan untuk mengembangkan sumber daya lokal atau potensi yang ada di desa agar dapat dimanfaatkan”*.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Dalam aspek ekonomi bagaimana bapak sebagai Kepala Dusun melaksanakan pemberdayaan masyarakat?” Bapak Hendri menjawab: *“Salah satu upaya dalam peningkatan ekonomi adalah dengan adanya program dari pemerintah daerah dan pusat. Seperti program kelompok pertanian, peternakan, nelayan”*.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Bagaimana pemerintah desa melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam aspek ekonomi ini?” Pak saiful menjawab: *“Dalam aspek ekonomi bantuan yang dapat dari desa bibit sayuran, itu orang*

desa menyerahkan dalam bentuk barang ke kelompok kami. Manfaatnya” (Dalam aspek ekonomi, kami menerima bantuan berupa bibit sayuran dari desa, yang diserahkan kepada kelompok kami dalam bentuk barang).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

“Bagaimana pemerintah desa melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam aspek ekonomi ini?” Bapak Awaludin menjawab: “Program yang dibuat pemerintah ini dapat membantu daghi segi ekonomi kami untuk meningkatkan penghasilan kami walau pon siket.” (Program yang dibuat oleh pemerintah dapat membantu kami dari segi ekonomi untuk meningkatkan penghasilan kami, meskipun sedikit).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Bagaimana melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam aspek ekonomi ini?” Bapak Kari menjawab: “Kalau untuk ekonomi ye daghi hasil yang kami dapat tu lah tangkapan macam udang, ikan kami jual jadi hasil daghi penjualan tu lah yang saye gunekan untuk beli kebutuhan pokok kami. Ade juge kadang ikan tu saye olah lagi kami jadikan ikan masen lepas tu kami jual kekedai atau pun oghang yang datang langsung ke umah, jadi tu lah tambahan penghasilan saye” (Untuk aspek ekonomi, hasil tangkapan kami, seperti udang dan ikan, kami jual. Dari penjualan tersebut, kami menggunakan hasilnya untuk membeli kebutuhan pokok. Dan juga saya mengolah ikan tersebut menjadi ikan asin dan kemudian menjualnya ke kedai atau langsung kepada orang yang datang ke rumah. Itulah tambahan penghasilan saya).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

“Bagaimana Ibu sebagai Ketua Kelompok PKK melaksanakan Pemberdayaan Masyarakat dalam aspek Ekonomi?” Ibu Normah menjawab: “Untuk aspek ekonomi, kami biasanya mengadakan pelatihan keterampilan bagi anggota PKK, seperti kerajinan tangan. Pelatihan tersebut umumnya berasal dari pihak kecamatan”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Bagaimana kalau pemberdayaan masyarakat dalam aspek ekonomi buk?” Ibu Suparidah menjawab: “Untuk aspek ekonomi, masyarakat biasanya lebih memilih untuk mendapatkan pinjaman. Kami hanya memberikan pinjaman kepada mereka yang ingin membeli tanah atau membuka usaha. Jadi ada jaminan untuk pinjaman tersebut, manfaatnya sebagai modal masyarakat itu juga, misal nya apa yang dilakukan, usahakah. Kan dari usaha tu bisa meningkatkan ekonominya”.

b. Memperbaiki kehidupan masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku Kepala Desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Ape yang dilakukan pemerintah dalam memperbaiki kehidupan masyarakat dalam aspek ekonomi?” Kepala Desa menjawab: “Untuk meningkatkan kehidupan masyarakat, kami mengadakan program yang telah disampaikan sebelumnya, yaitu program pemberdayaan kelompok masyarakat serta bantuan sosial yang telah kami berikan”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Menurut Bapak, apa yang dilakukan oleh kelompok pemberdayaan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat?” Bapak Hendri menjawab: “Untuk memperbaiki kehidupan masyarakat, penting untuk melihat bagaimana cara kelompok masyarakat yang telah menerima bantuan dapat mengelola bantuan tersebut”

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Bagaimana dengan pemasarannya pak dan apa dan apa manfaatnya?” Bapak Saiful menjawab: “Kalau untuk pemasaran biasanya kami bawa kekedai-kedai macam sayuran, ada juga kadang orang yang datang langsung kerumah untuk beli sayur, jadinya dapat lah penghasilan dari penjualan itu untuk keluarga” (Untuk pemasaran, biasanya kami membawa sayuran ke kedai-kedai. Terkadang, ada juga pembeli yang

datang langsung ke rumah untuk membeli sayur. Dengan cara ini, kami dapat menghasilkan pendapatan dari penjualan tersebut untuk keluarga)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

“Dari segi memperbaiki kehidupan, bagaimana cara Bapak melakukannya melalui program pemberdayaan yang Bapak terima?) Bapak Awaludin menjawab: *“saye buat penjualan untuk yang nak membeli kambing, kalau ditanye hasilnya cukup tidak untuk kebutuhan kami banyak siketnye tepenuhi lah.”* (Saya melakukan penjualan kambing untuk pembeli yang berminat. Jika ditanya apakah hasilnya cukup untuk memenuhi kebutuhan kami, meskipun tidak banyak, hal itu sudah terpenuhi).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Apa saja jenis pemasaran yang bapak lakukan untuk hasil yang diperoleh apakah dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga bapak?” Bapak Kari menjawab: *“Kalau pemasarannya itu kami tegantong kadang-kadang kami ade jual nganto ke pengepol kadang-kadang kami anto kekedai, ade juge jual ke masyarakat tak tentulah yang jelas nye udang tu bisa laku. Jadi hasil daghi penjualan tangkapan kami tu untuk kebutuhan keluarga kami, tegantong musim juge kadang musim banyak udang ikan dapat jual, kalau lagi tak musim cume dapat buat laok aje lah”* (Pemasarannya tergantung situasi. Terkadang, kami menjualnya kepada pengepul, kadang kami antar ke toko, dan juga menjual langsung kepada masyarakat. Hasil dari penjualan tangkapan kami digunakan untuk kebutuhan keluarga)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

“Bagaimana cara pemasaran hasil yang dibuat oleh kelompok PKK ini bu?” Ibu Normah menjawab: *“Kami biasanya memasarkan hasil melalui online dan mempostingnya di media sosial, yang ditujukan untuk masyarakat setempat maupun daerah lain yang berkunjung ke pantai saat diadakan bazar. Selain itu, pemerintah desa juga membantu mempromosikan hasil karya ibu-ibu PKK di Desa Kadur”*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Bagaimana peran UED-SP dalam memperbaiki kehidupan masyarakat bu?” Ibu Suparidah menjawab: “Dengan memberikan modal pinjaman, kami berkontribusi dalam memperbaiki kehidupan masyarakat. Dari modal tersebut, masyarakat pasti akan memiliki sesuatu untuk dijadikan usaha. Usaha itu akan terus berlanjut dalam jangka panjang, sehingga masyarakat dapat meningkatkan taraf hidupnya dalam aspek ekonomi”.

c. Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku Kepala Desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Untuk meningkatkan ekonomi, selain program pemberdayaan dan program PKH, apakah ada program lain untuk masyarakat yang kurang mampu pak?” Kepala Desa menjawab: “Di sini ada beberapa program khusus bagi masyarakat yang kurang mampu dalam aspek ekonomi, seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT). Selain itu, ada juga program otonom yang mirip dengan PKH. Tahun ini, terdapat bantuan renovasi rumah dan rumah yang layak huni, serta penyerahan bantuan bagi anak-anak dari keluarga yang terdampak secara ekonomi”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Sebagai Kepala Dusun, Bapak tahu apa saja yang dilakukan pemerintah desa untuk memberdayakan masyarakat yang kurang mampu pak?” Bapak Hendri menjawab: “Seiring dengan program pemerintah, terdapat banyak bantuan di desa ini, seperti PKH, program rumah layak huni, dan bantuan uang. Di dusun Selat Kering ini saja, sudah ada beberapa orang yang menerima bantuan rumah layak huni, PKH, dan bantuan lainnya untuk masyarakat kurang mampu”

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Apa saja pak bantuan yang didapat dari desa untuk kelompok pertanian ini?” Bapak Saiful menjawab: “Bantuan yang dapat dari desa biasanya

bibit sayuran, itu orang desa menyerahkan dalam bentuk barang ke kelompok kami” (Bantuan yang kami terima dari desa biasanya berupa bibit sayuran, yang diserahkan oleh pihak desa dalam bentuk barang kepada kelompok kami)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

“Apa saja bantuan yang diterima dari desa untuk kelompok peternakan ini?” Bapak Awaludin menjawab: *“Yang kami dapat dari desa bantuan kambing, bantuan ikan lele tapi bantuan lele, Jadi bantuan ini diserahkan langsung ke kelompok kami untuk dijadikan usaha bagi kami”* (Bantuan yang kami terima dari desa berupa kambing dan ikan lele. Bantuan ini diserahkan langsung kepada kelompok kami untuk dijadikan usaha)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Kalau boleh tahu pak, apa saja bantuan yang bapak terima dari desa untuk kelompok nelayan ini?” Bapak Kari menjawab: *“Macam jaring udang, jaring udang tu kami banyak kelompok gitu, jadi kami setiap kelompok tu jumlah nye 10 orang gitu. Jadi kami bagilah jadi perorang masing-masing kami dapat sekitar 6 keping jaring”* (Di antara bantuan yang kami terima adalah jaring udang. Kami memiliki banyak kelompok, dan setiap kelompok terdiri dari 10 orang. Jadi, kami membagi jaring tersebut, sehingga masing-masing anggota mendapatkan sekitar 6 keping jaring).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

“Apa yang diberikan pemerintah desa untuk PKK ini bu?” Ibu Normah menjawab: *“Pemerintah desa mendukung kegiatan-kegiatan kami dengan memberikan fasilitas, serta membantu kami dalam memasarkan produk”*.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Apa peran UED-SP dalam membantu masyarakat?” Ibu Suparidah menjawab: *“Peran kami adalah memberikan pinjaman modal usaha”*.

d. Dilakukan melalui program peningkatan kapasitas Dilakukan melalui

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku Kepala Desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Dalam seluruh proses pemberdayaan kelompok masyarakat dalam aspek ekonomi ini pak, apakah ada pelatihan atau pembinaan dari desa?” Kepala Desa menjawab: *“Pada tahun 2023, kami selaku pemerintah desa mengadakan penyuluhan langsung bersama UPT Pertanian dan Peternakan yang memberikan wawasan kepada kelompok masyarakat di desa Kadur. Kami tidak hanya memberikan teori, tetapi juga langsung mempraktikannya kepada hewan yang akan diberikan”*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Apakah ada pelatihan-pelatihan untuk kelompok yang menerima program ini dari pemerintah desa pak?” Bapak Hendri menjawab: *“Menurut pengetahuan saya, pelatihan seperti penyuluhan memang diadakan untuk kelompok masyarakat yang diberdayakan dan menerima bantuan dari pemerintah”*.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Apakah ada pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh pemerintah desa di sini untuk kelompok tani pak?” Bapak Saiful menjawab: *“penah, tapi dah lame itu kami diundang datang kekantor desa untuk diadakan pelatihan bertani”* (Pernah ada, tetapi sudah lama. Kami diundang ke kantor desa untuk mengikuti pelatihan bertani).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku kelompok ternak sebagai berikut:

“Pernahkah Bapak mengikuti pelatihan tentang program yang Bapak terima dari desa untuk meningkatkan ekonomi?” Bapak Awaludin menjawab: *“Kalau penyuluhan ternak ade kemaghen tu. kami sebelum diseghah kan hewan-hewan ni kami dikasi macam pembekalan ilmu lah dalam beternak”* (Kalau untuk penyuluhan ternak, ada kemarin.

Sebelum diberikan hewan-hewan ini, kami diberi bekal pengetahuan tentang cara beternak).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

*“Pernahkah Bapak mengikuti sosialisasi masyarakat tentang program yang Bapak terima dari desa untuk meningkatkan ekonomi Pak?” Bapak Kari menjawab: “*penah, waktu itu kami pelatihan nelayan langsung penyerahan bantuan jagheng, tali, batu dan pelampung itu diseghahkan langsung bapak Kepala Desa kepada kelompok nelayan*” (Pernah, pada saat itu kami mengikuti pelatihan nelayan, dan bantuan berupa jaring, tali, batu, dan pelampung diserahkan langsung oleh bapak Kepala Desa kepada kelompok nelayan)*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

“Selain pelatihan dari kecamatan dari mana lagi bu Apakah ada?” Ibu Normah menjawab: “Selain dari kecamatan, juga ada pelatihan yang datang dari kabupaten, tetapi biasanya lebih banyak di kecamatan. Kami sebagai ketua masing-masing kelompok kerja diundang untuk mengikuti pelatihan di kecamatan, tetapi hanya ketua yang diundang”

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Apakah ued-sp pernah melakukan pelatihan kepada masyarakat?” Ibu Suparidah menjawab: “Lebih kepada pembinaan masyarakat untuk memastikan UED-SP ini berjalan dengan baik. Kami juga mengadakan pembagian door prize khusus untuk masyarakat yang tidak menunggak pembayaran bulanan”

3. Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek politik

a. Kegiatan yang terencana dan kolektif

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku Kepala Desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Dalam aspek politik, bagaimana bapak menjalankan pemberdayaan masyarakat itu sendiri pak?” Kepala Desa menjawab: “Dengan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam setiap pemilihan atau dalam politik lainnya, tetapi bukan dalam arah kampanye. Dalam hal ini, kami mengajak masyarakat untuk menggunakan hak suaranya dan memastikan agar mereka tidak melewatkan kesempatan untuk memilih”

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam aspek politik Pak?” Bapak Hendri menjawab: “Untuk politik, khususnya dalam pemilihan kepala daerah, presiden, dan Kepala Desa, masyarakat di sini tidak pernah menjadi golput. Mereka tetap berpartisipasi dalam menggunakan hak pilihnya”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Apa saja yang dilakukan pemerintah desa dalam hal politik?” Bapak Saiful menjawab: “saye tak tau pulak kalau pasal ini, tapi kalau ade kampanye oghang yang mencalon tu biasenye saye ade juge nengok” (Saya tidak begitu tahu tentang hal ini, tetapi jika ada kampanye dari calon yang mencalonkan diri, biasanya saya juga melihatnya)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

“Bagaimana dengan pemberdayaan dalam politik pak?” Bapak Awaludin menjawab: “Kalau ade kampanye-kampanye saye ade juge kadang ikot, berharap nye semue masyarakat jangan sampai tak milih aje lah. Tak tau nak cakap apelagi pasal politik ni awak tak tau beno” (Jika ada kampanye, saya kadang ikut serta. Harapannya, semua masyarakat tidak melewatkan kesempatan untuk memilih. Saya tidak tahu harus mengatakan apa lagi mengenai politik ini, karena saya kurang paham)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Bagaimana dengan pemberdayaan dalam politik pak?” Bapak Kari menjawab: “Kalau dalam politik ni saye kughang tau lah sebab keje kami menangkap ikan je. Tapi asal jangan golput aje pas pemilihan-pemilihan Kepala Desa ke atau presiden. Intinye ikot aje lah dalam pemilihan

sebab satu suaghe daghi masyarakat tu begune untuk sape calon kedepannya yang tepileh” (Dalam hal politik ini, saya kurang paham, karena pekerjaan kami hanya menangkap ikan. Namun, yang terpenting adalah jangan sampai golput saat pemilihan Kepala Desa atau presiden. Intinya, masyarakat harus ikut serta dalam pemilihan, karena satu suara dari masyarakat sangat berarti untuk menentukan siapa calon yang terpilih ke depan)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

“Bagaimana Ibu melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam aspek politik? Ibu Normah menjawab: *“Dengan mendorong masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam pemilihan, baik dalam pemilihan Kepala Desa, kepala daerah, maupun presiden, sehingga mereka dapat menggunakan hak pilihnya dengan baik”*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Bagaimana dalam aspek politik, Ibu sebagai anggota UED-SP melaksanakan pemberdayaan masyarakat ini?” Ibu Suparidah menjawab: *“Dalam hal politik, UED-SP karena masih bagian dari pemerintahan, harus menjaga netralitas. Netralitas ini berarti tidak mendukung siapapun, tetapi tetap mengajak masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya saat pemilihan umum agar tidak golput”*.

b. Memperbaiki kehidupan masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku Kepala Desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Bagaimana upaya memperbaiki kehidupan masyarakat melalui aspek politik dalam pemberdayaan masyarakat pak?” Kepala Desa menjawab: *“Di desa ini, terkait politik, sepertinya masyarakatnya kurang aktif. Meskipun pemilihan adalah hak individu, kami tetap mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dan menggunakan hak pilihnya saat pemilihan”*.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Bagaimana upaya memperbaiki kehidupan masyarakat melalui aspek politik dalam pemberdayaan masyarakat pak?” Bapak Hendri menjawab: *“Partisipasi masyarakat dalam hal politik di desa ini kurang, terlihat dari jumlah yang sangat sedikit ketika ada kampanye”*.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Bagaimana upaya memperbaiki kehidupan masyarakat melalui aspek politik dalam pemberdayaan masyarakat pak?” Bapak Saiful menjawab: *“kalau memperbaiki kehidupan masyarakat dalam politik ni saye tak tau”* (Saya tidak tahu bagaimana cara memperbaiki kehidupan masyarakat melalui politik).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

“Bagaimana upaya memperbaiki kehidupan masyarakat melalui aspek politik dalam pemberdayaan masyarakat pak?” Bapak Awaludin menjawab: *“masyarakat sini gasenye macam kughang aktif dalam politik setau saye lah jadi peran pemerintah aje lah macam mane nak memperbaiki masyarakat tu bio bisa berperan aktif dalam politik ni”* (Sejauh yang saya tahu, masyarakat di sini tampaknya kurang aktif dalam politik. Oleh karena itu, peran pemerintah diperlukan untuk mencari cara agar masyarakat dapat lebih berperan aktif dalam politik ini).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Bagaimana upaya memperbaiki kehidupan masyarakat melalui aspek politik dalam pemberdayaan masyarakat pak?” Bapak Kari menjawab: *“pengetahuan saye ni kughang tentang politik, tapi segale macam pemilihan Kepala Desa, BPD, bupati itu saye tak pernah tak pegi nyoblos”* (Pengetahuan saya tentang politik terbatas, namun dalam setiap pemilihan Kepala Desa, BPD, atau bupati, saya selalu menggunakan hak suara saya dan tidak pernah absen memilih).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

“Bagaimana upaya memperbaiki kehidupan masyarakat melalui aspek politik dalam pemberdayaan masyarakat bu?” Ibu Normah menjawab:

“Sepertinya di desa ini tidak banyak perhatian terhadap politik, mungkin karena sebagian masyarakat merasa bahwa politik bukan bagian dari kehidupan sehari-hari, jadi mereka cenderung bersikap pasif dan kurang tertarik”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Bagaimana upaya memperbaiki kehidupan masyarakat melalui aspek politik dalam pemberdayaan masyarakat bu?” Ibu Suparidah menjawab: *“Dalam politik, sebenarnya itu adalah hak masing-masing individu, namun tidak sedikit yang menganggap bahwa politik bukanlah sesuatu yang perlu diperhatikan dan dianggap tidak penting”.*

c. Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku Kepala Desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Bagaimana dengan orang-orang yang tidak bisa hadir saat pemilihan, seperti sedang sakit, lansia. Apa cara agar mereka tetap dapat berpartisipasi?” Kepala Desa menjawab: *“Ada tim KPPS yang didampingi oleh Linmas yang datang langsung ke rumah warga yang bersangkutan, sehingga mereka tetap bisa ikut dalam pemilihan tanpa harus pergi ke TPS. Petugasnya yang datang langsung ke rumah”*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Saat pemilu atau pilkada, jika ada warga yang berhalangan untuk ikut berpartisipasi dalam pemungutan suara, misalnya karena sakit atau faktor umur. Apa yang biasanya dilakukan?” Bapak Hendri menjawab: *“Biasanya, KPPS datang langsung ke rumah warga. Kami sebagai pengurus dusun juga memperhatikan masyarakat kami yang memang kondisinya tidak memungkinkan untuk pergi ke TPS”.*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Pada saat pemilu, jika ada masyarakat yang tidak bisa ikut serta, misalnya orang tua yang sudah tidak berdaya, bagaimana cara mereka

tetap berpartisipasi pak. Apa yang dilakukan pemerintah desa?” Bapak Saiful menjawab: *“bukan lagi pemerintah desa tapi anggota kpps, macam tetangga saye ni dulu oghang tu yang datang langsung jadi nyoblos nye diumah aje”* (Bukan hanya pemerintah desa, tetapi juga anggota KPPS. Seperti tetangga saya yang dulu, mereka datang langsung ke rumah untuk melakukan pemungutan suara).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

“Apa saja kemudahan yang diberikan kepada masyarakat lansia, yang sedang sakit, atau ibu yang baru melahirkan agar tetap bisa berpartisipasi dalam pemilihan?” Bapak Awaludin menjawab: *“didatangi langsung oleh anggota yang memang khusus ke gumah”* (Mereka akan didatangi langsung oleh anggota yang ditugaskan khusus untuk ke rumah)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Jika ada warga yang berhalangan untuk ikut berpartisipasi dalam pemungutan suara, misalnya karena sakit, apa yang biasanya dilakukan pak?” Bapak Kari menjawab: *“Kalau memang dalam keadaan macam yang ditanyakan itu ade anggota yang datang kegumah anggota oghang panitia pemilihan ni juge lah agaknya”* (Jika dalam keadaan seperti itu, ada anggota panitia pemilihan yang datang langsung ke rumah warga tersebut)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

“Jika ada warga yang berhalangan untuk ikut berpartisipasi dalam pemungutan suara, misalnya karena sakit, apa yang biasanya dilakukan bu?” Ibu Normah menjawab: *“Ada tim khusus yang datang ke rumah warga dengan kondisi seperti itu, sehingga mereka bisa melakukan pemilihan dari rumah saja”*.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Jika ada warga yang berhalangan untuk ikut berpartisipasi dalam pemungutan suara, misalnya karena sakit apa yang biasanya dilakukan?” Ibu Suparidah menjawab: *“Setahu saya, dalam pemilihan,*

jika ada warga yang terdata dengan kondisi yang tidak memungkinkan, mereka akan didatangi langsung oleh anggota KPPS dan tetap diberi kesempatan untuk ikut mencoblos calon pemimpin, baik dalam pilkada, pilkades, atau pemilihan lainnya”

d. Dilakukan melalui program peningkatan kapasitas

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku Kepala Desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Apakah di desa ini ada pelatihan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam aspek politik pak?” Kepala Desa menjawab: *“Untuk masyarakat belum ada pelatihan, biasanya pelatihan hanya diadakan bagi calon anggota KPPS dan dilaksanakan di Kantor Desa”.*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun pusaka sebagai berikut:

“Apakah di desa ini ada pelatihan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam aspek politik pak?” Bapak Hendri menjawab: *“Sampai saat ini, belum ada pelatihan dalam aspek politik di sini. Jika ada pelatihan, itu hanya diperuntukkan bagi calon anggota KPPS, sedangkan untuk masyarakat luas belum tersedia”*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Apakah di desa ini ada pelatihan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam aspek politik pak?” Bapak Saiful menjawab: *“tak tau pulak saye apekah ade pelatihan-pelatihan tidak disini”* (Saya tidak tahu apakah ada pelatihan di sini).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

“Apakah di desa ini ada pelatihan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam aspek politik Pak?” Bapak Awaludin menjawab: *“saye tak tau, kalau pon ade pelatihan terbuka untuk masyarakat dah jelas pasti dengo gitu kan”* (Saya tidak mengetahui, jika pun ada pelatihan terbuka untuk masyarakat, pasti sudah terdengar).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Apakah di desa ini ada pelatihan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam aspek politik pak?” Bapak Kari menjawab: *“kalau ade pon pelatihan tentang politik ni saye pon belum tentu ikot juge, sebab banyak lagi keje laen yang nak dibuat”* (Jika ada pelatihan tentang politik, saya mungkin tidak dapat mengikutinya karena masih banyak pekerjaan lain yang harus saya selesaikan)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

“Apakah di desa ini ada pelatihan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam aspek politik bu?” Ibu Normah menjawab: *“Memang ada pelatihan untuk ibu PKK, tetapi sepertinya belum ada pelatihan politik di sini”*.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Apakah di desa ini ada pelatihan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam aspek politik bu?” Ibu Suparidah menjawab: *“Dalam hal politik, saya kurang mengetahui apakah ada pelatihan untuk masyarakat di sini”*

4. Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek lingkungan hidup

a. Kegiatan yang terencana dan kolektif

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku Kepala Desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam lingkungan hidup?” Kepala Desa menjawab: *“Di lingkungan ini, pemberdayaan masyarakat lebih fokus pada kegiatan gotong royong. Kami pernah melakukan penanaman pohon di tepi jalan Kadur, khususnya di Jalan Besar. Untuk kegiatan gotong royong ini, sudah menjadi rutinitas masyarakat,*

terutama menjelang hari-hari besar. Kami bekerja sama dengan RT di masing-masing dusun untuk melaksanakan kegiatan gotong royong ini”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Bagaimana bapak sebagai Kepala Dusun melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam aspek lingkungan hidup?” Bapak Hendri menjawab: “Sebagai Kepala Dusun, saya tidak mengabaikan kerja sama dengan RT, RW, serta masyarakat dalam aspek lingkungan hidup, khususnya mengenai penghijauan. Di lingkungan kami, terdapat program desa yang bertujuan untuk penghijauan, sehingga kami sebagai masyarakat dusun, RT, dan RW bekerja sama untuk menjaga lingkungan serta kebersihan. Terlebih lagi, menjelang tanggal 17 Agustus untuk menyambut ulang tahun kemerdekaan, kerja sama antara masyarakat RW sangat peduli terhadap lingkungan”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Selanjutnya, bagaimana Bapak sebagai ketua kelompok tani melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam aspek lingkungan hidup?” Bapak Saiful menjawab: “Biasanya kami mengikuti arahan dari pak rt untuk bergotong royong bersama untuk membersihkan semak-semak yang ada di rt kami, setelah dibersihkan baru kami mengadakan penanaman pokok-pokok penghijauan” (Biasanya, kami mengikuti arahan dari Pak RT untuk melakukan gotong royong membersihkan semak-semak yang ada di RT kami. Setelah area tersebut dibersihkan, kami melanjutkan dengan kegiatan penanaman pohon-pohon untuk penghijauan).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

“Bagaimana cara menjalankan pemberdayaan masyarakat dalam aspek lingkungan hidup?” Bapak Awaludin menjawab: “Kalau lingkungan saya membersihkan kotoran di kandang kambing, kemudian kotoran itu saya jadi kan pupuk, untuk tanaman yg saya tanam. Kalau yg lainnya dalam masyarakat pastinya saya ikut bergotong royong” (Dalam hal lingkungan, saya membersihkan kotoran di kandang kambing, kemudian mengolah kotoran tersebut menjadi pupuk untuk tanaman yang saya tanam. Selain itu, saya juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong bersama masyarakat).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam aspek lingkungan hidup?” Bapak Kari menjawab: *“Untuk lingkungan ni paleng gotong royong”* (Untuk lingkungan, pelaksanaannya lebih mengutamakan gotong royong.)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

“Bagaimana Ibu sebagai Ketua Kelompok PKK melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam aspek lingkungan hidup bu?” Ibu Normah menjawab: *“Kami pernah melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah yang sudah tidak terpakai lagi, seperti plastik sabun Soklin, bekas minyak goreng, botol minuman plastik, dan tutup botol. Barang-barang tersebut kami olah menjadi berbagai jenis kerajinan tangan, seperti tas dari bekas sabun dan bekas minyak, serta botol plastik yang kami jadikan tempat vas bunga. Dengan demikian, produk ini menjadi produk lokal yang kami buat sendiri dengan bahan yang tersedia dari sampah yang sudah tidak terpakai lagi”.*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Bagaimana ibu sebagai anggota UED-SP melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam aspek lingkungan hidup bu?” Ibu Suparidah menjawab: *“Biasanya, dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Kadur, kegiatan gotong royong dilakukan secara bersama antarwarga per RT dan per dusun”.*

b. Memperbaiki kehidupan masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku Kepala Desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Apa yang dilakukan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat melalui kegiatan di desa ini pak dalam aspek lingkungan hidup?” Kepala Desa menjawab: *“Gotong royong yang kami lakukan memiliki dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat. Kegiatan ini melibatkan seluruh masyarakat desa dalam program-program yang diselenggarakan oleh*

pemerintah desa, di mana mereka bekerjasama untuk memperbaiki kondisi lingkungan. Dengan demikian, hasilnya adalah lingkungan yang bersih dan terjamin kesehatan masyarakat”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Apa yang dilakukan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat melalui kegiatan di desa dalam aspek lingkungan hidup?” Bapak Hendri menjawab: *“Kegiatan yang dilakukan terutama berkaitan dengan pengelolaan sampah dan penghijauan guna menciptakan lingkungan yang sehat. Melalui gotong royong, masyarakat juga menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan”.*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Apa yang dilakukan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat melalui kegiatan di desa dalam aspek lingkungan hidup?” Bapak Saiful menjawab: *“sebagai masyarakat saye turut ikut berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan macam gotong royong dan menjaga lingkungan sekitar”* (Sebagai anggota masyarakat, saya ikut berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan, seperti gotong royong dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

“Apa yang dilakukan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat melalui kegiatan yang dibuat di desa ini pak dalam aspek lingkungan hidup?” Bapak Awaludin menjawab: *“sebagai peternak saye jage menjaga lingkungan dengan mengolah kotoran ternak saye menjadi pupuk alami untuk tanaman dan jage saye ikut terlibat dalam gotong royong di masyarakat setempat”* (Sebagai peternak, saya juga berkontribusi menjaga lingkungan dengan mengolah kotoran ternak menjadi pupuk alami untuk tanaman, serta terlibat dalam kegiatan gotong royong di masyarakat setempat).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Apa yang dilakukan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat melalui kegiatan di desa ini pak dalam aspek lingkungan hidup?” Bapak Kari menjawab: *“ikut dalam kegiatan gotong royong besame dengan masyarakat yang lainnya”* (Berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong bersama masyarakat lainnya).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

“Apa yang dilakukan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat melalui kegiatan yang dibuat di desa ini bu dalam aspek lingkungan hidup?” Ibu Normah menjawab: *“kepedulian kami terhadap lingkungan dengan mengikuti kegiatan gotong royong masyarakat, kalau dalam kelompok PKK kami mengolah sampah bekas yang sudah tidak terpakai itu menjadi sesuatu yang bisa dimanfaatkan ini salah satu tujuan agar mengurangi sampah yang ada di sekitar lingkungan desa kita”*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Apa yang dilakukan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat melalui kegiatan yang dibuat di desa ini bu dalam aspek lingkungan hidup?” Ibu Suparidah menjawab: *“memperbaiki kehidupan masyarakat itu dengan mendukung program-program masyarakat seperti gotong royong yang biasa dilakukan, itukan suatu kebersamaan dalam masyarakat untuk menjaga lingkungan”*

c. Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku Kepala Desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Bagaimana prioritas bagi kelompok lemah ini dalam pemberdayaan masyarakat di lingkungan hidup pak?” Kepala Desa menjawab: *“Untuk keterlibatan masyarakat, seperti orang tua yang tergolong lanjut usia, jika kondisinya tidak memungkinkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan hidup, mereka tidak dipaksa untuk ikut, demi menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Namun, jika mereka masih mampu dan sehat untuk melakukan aktivitas, mereka dapat mengikuti kegiatan yang diadakan. Sebenarnya, baik tua maupun muda tidak menjadi masalah untuk berpartisipasi, asalkan kondisi mereka memungkinkan”*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Bagaimana prioritas bagi kelompok lemah ini dalam pemberdayaan masyarakat di lingkungan hidup pak?” Bapak Hendri menjawab: “Di desa ini, prioritas lebih difokuskan pada aspek ekonomi, untuk kelompok yang lemah dalam lingkungan hidup, seperti dalam kegiatan gotong royong, sebenarnya tidak ada perhatian khusus”

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Bagaimana prioritas bagi kelompok lemah ini dalam pemberdayaan masyarakat di lingkungan hidup pak?” Bapak Saiful menjawab: “gase-gasenye macam tak ade tapi tak tau lah saye” (sepertinya tidak ada, tapi saya tidak tau juga).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

“Bagaimana prioritas bagi kelompok lemah ini dalam pemberdayaan masyarakat di lingkungan hidup pak?” Bapak Awaludin menjawab: “kegiatan dalam lingkungan ni tak bersifat memaksa, kalau prioritas pon tak ade juge disini lebih baik buat prioritas yang lebih bermanfaat contohnya yang berhubungan dengan peningkatan ekonomi masyarakat” (Kegiatan dalam lingkungan ini tidak bersifat memaksa. Jika ada prioritas, sebaiknya diarahkan pada hal-hal yang lebih bermanfaat, seperti yang berkaitan dengan peningkatan ekonomi masyarakat).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Bagaimane prioritas bagi kelompok lemah ini dalam pemberdayaan masyarakat di lingkungan hidup pak?” Bapak Kari menjawab: “kalau masalah macam gini saye kughang tau tapi gasenye tak ade lah di prioritaskan untuk yang kelompok lemah” (Saya kurang mengetahui mengenai hal ini, tetapi sepertinya tidak ada prioritas yang ditujukan untuk kelompok lemah).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

“Bagaimana prioritas bagi kelompok lemah ini dalam pemberdayaan masyarakat di lingkungan hidup buk?” Ibu Normah menjawab: “Kami kelompok PKK lebih memprioritaskan kesejahteraan keluarga. Namun, untuk lingkungan hidup, sepertinya tidak ada perhatian khusus untuk kelompok lemah seperti lansia. Bukan berarti tidak bermanfaat, tetapi lebih baik fokus pada prioritas yang dapat lebih membantu masyarakat secara keseluruhan”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Bagaimana prioritas bagi kelompok lemah ini dalam pemberdayaan masyarakat di lingkungan hidup buk?” Ibu Suparidah menjawab: “di desa kita belum ada perhatian khusus terhadap hal ini mungkin lebih fokus pada prioritas lainnya”.

d. Dilakukan melalui program peningkatan kapasitas

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku Kepala Desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Apa pelatihan atau pembinaan yang dilakukan dalam lingkungan hidup ini kepada masyarakat pak?” Kepala Desa menjawab: “Untuk pelatihan, saat ini belum ada. Namun, dalam kegiatan lingkungan, kami bekerja sama dengan RT, RW, dan Kepala Dusun di desa ini untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam gotong royong. Pelatihan mengenai edukasi pentingnya menjaga lingkungan juga belum ada”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Apa pelatihan atau pembinaan yang dilakukan dalam pemberdayaan aspek lingkungan hidup ini kepada masyarakat pak?” Bapak Hendri menjawab: “Sampai saat ini, belum ada pelatihan khusus yang diadakan di desa ini mengenai lingkungan hidup untuk masyarakat”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Apa pelatihan atau pembinaan yang dilakukan dalam lingkungan hidup ini kepada masyarakat pak?” Bapak Saiful menjawab: “pelatihan bertani

di lingkungan kami dah pernah ikut pelatihan bagi kelompok tani, tapi pelatihan lingkungan hidup bagi masyarakat luas belum ade lagi gasenye” (Di lingkungan kami, pelatihan bertani untuk kelompok tani sudah pernah diadakan, tetapi pelatihan tentang lingkungan hidup untuk masyarakat secara umum sepertinya belum ada).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

“Apa pelatihan atau pembinaan yang dilakukan dalam lingkungan hidup ini kepada masyarakat pak?” Bapak Awaludin menjawab: *“pelatihan-pelatihan dalam lingkungan hidup macam gini belum ade lagi kecuali kalau untuk kelompok macam kami ni ade pelatihan tentang ternak”* (Pelatihan mengenai lingkungan hidup seperti ini belum tersedia, kecuali untuk kelompok kami yang telah mengikuti pelatihan tentang peternakan).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Apa pelatihan atau pembinaan yang dilakukan dalam lingkungan hidup ini kepada masyarakat pak?” Bapak Kari menjawab: *“belum ade pelatihan ataupun memang tak ade tak tau lah”* (Belum ada pelatihan yang diselenggarakan, atau mungkin tidak ada, saya kurang tahu).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

“Apa pelatihan atau pembinaan yang dilakukan dalam lingkungan hidup ini kepada masyarakat bu?” Ibu Normah menjawab: *“pelatihan lingkungan hidup untuk masyarakat sepertinya belum ada”*.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Apa pelatihan atau pembinaan yang dilakukan dalam lingkungan hidup ini kepada masyarakat bu?” Ibu Suparidah menjawab: *“Menurut saya, pelatihan ini belum ada, dan saya juga belum mendengar kalau ada pelatihan ini”*.

5. Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek pemberdayaan keluarga

a. Kegiatan yang terencana dan kolektif

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku Kepala Desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Dalam pemberdayaan masyarakat, bagaimana dengan pemberdayaan keluarga?” Kepala Desa menjawab: *“Ini khususnya lebih fokus pada program penyuluhan kesehatan dan pendidikan. Dalam hal kesehatan, misalnya terkait stunting, ini sejalan dengan program pemerintah. Selain itu, PKK juga dapat berperan dalam pemberdayaan keluarga. Kenapa, Karena dalam PKK, ibu-ibu terlibat dan akan diberikan program pelatihan keterampilan. Dari situ, mereka bisa berkreasi, seperti membuat kerajinan tangan, memasak, dan dapat menjadi sumber penghasilan untuk keluarga”*.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Bagaimana bapak sebagai Kepala Dusun melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemberdayaan keluarga?” Bapak Hendri menjawab: *“Dalam pelaksanaan ini, kami bekerja sama dengan pemerintah desa, di mana terdapat program dari pemerintah pusat yang berfokus pada kesehatan keluarga, terutama bagi ibu hamil dan keluarga dengan anak yang mengalami stunting. Kami, bersama dengan pemerintah desa, melaksanakan pemantauan terhadap kepedulian kesehatan di dalam keluarga tersebut”*.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku Kelompok tani sebagai berikut:

“Bagaimana bapak menjalankan pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemberdayaan keluarga yang bapak ketahui di desa ini pak?” Bapak Saiful menjawab: *“Kalau lagi pemberdayaan keluarga ini macam lebih ke ekonomi same kesehatan. Kalau di ekonomi macam kami ini yang dapat bantuan desa kalau kesehatan untuk oghang tue-tue tu a”* (Pada pemberdayaan keluarga, lebih fokus pada aspek ekonomi dan kesehatan. Dalam hal ekonomi, kami menerima bantuan dari desa, sedangkan untuk kesehatan program lansia).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

“Bagaimana melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemberdayaan keluarga?” Bapak awaludin menjawab: *“Macam keluarga saya ini lah contohnya, dah jadi salah satu pemberdayaan keluarga e sebab tak jauh lagi ekonomi juge”* (Contohnya seperti keluarga saya, ini sudah menjadi salah satu bentuk pemberdayaan keluarga karena tidak jauh dari aspek ekonomi juga)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Bagaimana menjalankan pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemberdayaan keluarga?” Bapak Awaludin menjawab: *“Adenye program ni dah temasuklah dalam pemberdayaan keluarga dan keluarga kami salah satunye yang dapat program ni”* (Program ini sudah termasuk dalam pemberdayaan keluarga, dan keluarga kami merupakan salah satu yang mendapatkan program ini)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

“Bagaimana Ibu sebagai Ketua Kelompok PKK melaksanakan Pemberdayaan Masyarakat dalam aspek Pemberdayaan Keluarga bu?” Ibu Normah menjawab: *“Kami pernah mengikuti sosialisasi mengenai stunting. Dari sosialisasi tersebut, kami bersama anggota lainnya menghimbau masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat dan mengonsumsi makanan bergizi bagi balita serta ibu hamil. Selain itu, kami juga mengadakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pelatihan kader PKK”.*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Bagaimana ibu sebagai anggota UED-SP melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemberdayaan keluarga bu?” Ibu Suparidah menjawab: *“Tadi telah dijelaskan melalui pertanyaan mengenai aspek ekonomi, jika tidak salah, tentang program UED-SP yang menyediakan pinjaman dana untuk modal usaha keluarga dalam menciptakan usaha mandiri. Dari situ, mereka dapat meningkatkan*

ekonomi keluarga mereka melalui keuntungan dari usaha yang dijalankan”.

b. Memperbaiki kehidupan masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku Kepala Desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Bagaimana upaya memperbaiki kehidupan masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemberdayaan keluarga?” Kepala Desa menjawab: *“Dengan adanya program pemerintah, kami melaksanakan berbagai inisiatif untuk mendukung pemberdayaan keluarga, seperti program kesehatan, penyuluhan mengenai stunting, dan bantuan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu”*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Bagaimana upaya memperbaiki kehidupan masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemberdayaan keluarga pak?” Bapak Hendri menjawab: *“Dengan adanya program pemerintah, seperti program kesehatan dalam keluarga, pemerintah desa melaksanakan berbagai program ini untuk memberdayakan keluarga di Desa Kadur”*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Bagaimana upaya memperbaiki kehidupan masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemberdayaan keluarga pak?” Bapak Saiful menjawab: *“pemerintah ni menurut saye lebih mengutamakan ekonomi keluarga dan kesehatan masyarakat di desa kadow ni”* (Pemerintah menurut saya lebih mengutamakan ekonomi keluarga dan kesehatan masyarakat di Desa Kadur).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

“Bagaimana upaya memperbaiki kehidupan masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemberdayaan

keluarga pak?” Bapak Awaludin menjawab: “kami termasuk salah satu keluarga yang di dalam pemberdayaan, jadi berarti program pemerintah ni dah termasuk pemberdayaan keluarga untuk meningkatkan ekonomi” (Kami termasuk salah satu keluarga yang terlibat dalam pemberdayaan, sehingga program pemerintah ini dapat dikategorikan sebagai pemberdayaan keluarga untuk meningkatkan ekonomi).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Bagaimana upaya memperbaiki kehidupan masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemberdayaan keluarga pak?” Bapak Kari menjawab: *“gase saye program macam kelompok nelayan ni dah termasuk pemberdayaan keluarga lah”* (Menurut saya, program seperti kelompok nelayan ini sudah termasuk dalam kategori pemberdayaan keluarga).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku kelompok PKK sebagai berikut:

“Bagaimana upaya memperbaiki kehidupan masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemberdayaan keluarga bu?” Ibu Normah menjawab: *“Menurut saya, prioritas gizi bagi ibu hamil maupun balita sangat penting agar kesehatan seluruh anggota keluarga terjaga”*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Bagaimana upaya memperbaiki kehidupan masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemberdayaan keluarga bu?” Ibu Suparidah menjawab: *“melalui pinjaman dari ued-sp itulah dijadikan modal usaha untuk peningkatan ekonomi dan memperbaiki kehidupan masyarakat tu sendiri”*.

c. Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku Kepala Desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Apakah ada pemerintah desa memprioritaskan kelompok lemah dan kurang beruntung dalam program pemberdayaan masyarakat terkait

pemberdayaan keluarga pak?” Kepala Desa menjawab: “Di desa ini terdapat posyandu untuk balita dan lansia, yang merupakan bagian dari pemberdayaan keluarga. Semua program desa, baik yang berkaitan dengan kesehatan maupun program kelompok tani dan ternak lainnya, termasuk dalam pemberdayaan keluarga untuk membantu kelompok yang lemah dan kurang beruntung”

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Apakah ada pemerintah desa memprioritaskan kelompok lemah dan kurang beruntung dalam program pemberdayaan masyarakat terkait pemberdayaan keluarga pak?” Bapak Hendri menjawab: “Sejalan dengan adanya program yang dilaksanakan oleh pemerintah melalui berbagai inisiatif, seperti peduli kesehatan dalam keluarga, perhatian kepada ibu hamil dan anak-anak yang mengalami stunting, serta pemberdayaan keluarga melalui penyaluran bantuan kepada masing-masing kelompok, seperti kelompok tani, ternak, dan nelayan”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Apakah ada pemerintah desa memprioritaskan kelompok lemah dan kurang beruntung dalam program pemberdayaan masyarakat terkait pemberdayaan keluarga pak?” Kelompok tani menjawab: “ade, macam program yang kami dapat ni dah temasok pemberdayaan dalam keluarga” (ada, seperti program yang kami dapat ini sudah termasuk pemberdayaan dalam keluarga)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin ketua selaku kelompok ternak sebagai berikut:

“Apakah ada pemerintah desa memprioritaskan kelompok lemah dan kurang beruntung dalam program pemberdayaan masyarakat terkait pemberdayaan keluarga pak?” Bapak Awaludin menjawab: “ade, sebab disini tu gasenye pemerintah tu lebih prioritas ke ekonomi masyarakat dengan semue program yang dibuat behubungan dengan meningkatkan ekonomi masyarakat” (ada, Hal ini disebabkan karena pemerintah di sini lebih memprioritaskan ekonomi masyarakat dengan semua program yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Apakah ada pemerintah desa memprioritaskan kelompok lemah dan kurang beruntung dalam program pemberdayaan masyarakat terkait pemberdayaan keluarga pak?” Bapak Kari menjawab: *“kelompok lemah kalau memang ditujukan kepada masyarakat yang kughang dalam ekonomi nye tu, pemerintah ade buat program untuk masyarakat yang kughang mampu”* (kelompok lemah, jika merujuk pada masyarakat dengan kondisi ekonomi lemah telah menjadi sasaran program pemerintah yang dirancang khusus untuk membantu mereka yang kurang mampu).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

“Apakah ada pemerintah desa memprioritaskan kelompok lemah dan kurang beruntung dalam program pemberdayaan masyarakat terkait pemberdayaan keluarga bu?” Ibu Normah menjawab: *“sudah pasti ada,yang namanya program yang dibuat pemerintah sebelumnya itu untuk memberdayakan keluarga”*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Apakah ada pemerintah desa memprioritaskan kelompok lemah dan kurang beruntung dalam program pemberdayaan masyarakat terkait pemberdayaan keluarga bu?” Ibu Suparidah menjawab: *“kami juga bekerja sama dengan pihak desa dalam upaya memberdayakan masyarakat setempat melalui program pinjaman yag disediakan oleh ued-sp. Program ini bertujuan untuk memberikan modal usaha dan kebutuhannya”*

d. Dilakukan melalui program peningkatan kapasitas

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Apa saja program yang sudah dilakukan desa untuk meningkatkan kapasitas keluarga dalam pemberdayaan masyarakat pak?” Kepala Desa menjawab: *“Peningkatan kapasitas ini tidak terlepas dari pelatihan dan keterampilan. Desa telah menyelenggarakan beberapa pelatihan bagi masyarakat peerima bantuan, seperti pelatihan dibidang pertanian,*

peternakan dan perikanan. Sementara itu dalam bidang kesehatan, petugas kesehatan memberikan penyuluhan terkait gizi dan stunting

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Ape aje program pelatihan yang dah dibuat desa untuk meningkatkan kapasitas keluarga dalam pemberdayaan keluarga pak?” (apa saja program yang sudah dilakukan desa untuk meningkatkan kapasitas keluarga dalam pemberdayaan masyarakat pak) Kepala Dusun menjawab: “program pelatihan seperti pelatihan kepada kelompok pertanian kelompok peternakan, nelayan, itu desa sudah memberikan pelatihan bagi kelompok yang saya sebutkan itu” (Desa sudah memberikan pelatihan kepada kelompok seperti kelompok pertanian, peternakan dan nelayan”

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Ape saja program pelatihan yang sudah dilakukan desa untuk meningkatkan kapasitas keluarga dalam pemberdayaan masyarakat pak?” Bapak Saiful menjawab: “pelatihan ade yang dah dibuat desa untuk kelompok yang dapat bantuan macam saye ni” (pelatihan ada yang sudah dibuat desa untuk kelompok yang dapat bantuan seperti saya ni)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin ketua selaku kelompok ternak sebagai berikut:

“Apa saja program yang sudah dilakukan desa untuk meningkatkan kapasitas keluarga dalam pemberdayaan masyarakat pak?” Bapak Awaludin menjawab: “salah satunye pelatihan ternak yang dibuat desa, sebab gasenye kami termasuk dalam pemberdayaan keluarga juge” (salah satunya pelatihan ternak yang dibuat desa, karena rasanya kami termasuk dalam pemberdayaan keluarga juga)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Apa saja program yang sudah dilakukan desa untuk meningkatkan kapasitas keluarga dalam pemberdayaan masyarakat pak?” Bapak Kari menjawab: “saye kughang tau pulak ape aje pelatihan yang dah dibuat desa, tapi kalau untuk pelatihannelayan macam saye dah ade dan dah

dibuat” (Saya kurang mengetahui jenis pelatihan apa saja yang telah diselenggarakan oleh desa, tetapi untuk pelatihan nelayan, seperti yang saya ikuti, sudah ada dan telah dilaksanakan).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku kelompok PKK sebagai berikut:

“Apa saja program yang sudah dilakukan desa untuk meningkatkan kapasitas keluarga dalam pemberdayaan masyarakat bu?” Ibu Normah menjawab: *“ada, salah satunya sosialisasi stunting kan termasuk pelatihan juga untuk keluarga”*.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Apa saja program yang sudah dilakukan desa untuk meningkatkan kapasitas keluarga dalam pemberdayaan masyarakat bu?” Ibu Suparidah menjawab: *“Kami tidak mengetahui secara pasti mengenai pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh desa, namun pasti ada pelatihan yang diadakan, terutama untuk mendukung pemerdayaan keluarga”*

6. Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek pemuda

a. Kegiatan yang terencana dan kolektif

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku Kepala Desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Bagaimana menjalankan pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemuda pak?” Kepala Desa menjawab: *“Setiap malam Jumat, pemuda dan pemudi di sini mengadakan wirid Yasin. terdapat anggota yang tua dan muda. Dalam setiap kegiatan acara, pemuda selalu terlibat”*.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Sebagai Kepala Dusun bagaimana menjalankan pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemuda?” Bapak Hendri menjawab: *“Salah satu kegiatan positif yang dilakukan oleh pemuda meliputi olahraga, budaya dan agama. Dalam hal olahraga terdapat program yang disebut*

olahraga pemuda dusun, yang meliputi bola voli, sepak bola dan lainnya. Dibidang agama kegiatan pemuda biasanya melaksanakan wirid yasin bersama”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Bagaimana pemberdayaan dalam aspek pemuda pak, apa yang biasa dilakukan pemuda disini?” Bapak Saiful menjawab: *“yang saya tau pemuda sini aktif pade yasin jum’atan tu apelagi acara yang dibuat didesa itu aktif lah pemuda sini”* (Yang saya tahu, pemuda di sini aktif dalam kegiatan wirid yasin jum’at, dan sangat berpartisipasi dalam acara yang diadakan di desa)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

“Bagaimana pemberdayaan dalam aspek pemuda pak?” Bapak Awaludin menjawab: *“Pemuda, kalau kat sini budak-budak mude aktif kegiatan nampak nye, wirid ade, kom pang ade, pas gotong royong gamai. Itu aje lah”* (Pemuda di sini terlihat aktif dalam berbagai kegiatan, seperti wirid, kom pang, dan saat gotong royong)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Bagaimana pemberdayaan dalam aspek pemuda pak?” Bapak Kari menjawab: *“Yang saya tau pemuda sini ade kegiatan yang dibuat macam wirid setiap malam jum’at, tapi bukan pemuda aje, bapak-bapak, ibu-ibu pon ade grup nye juge”* (Menurut yang saya ketahui, pemuda di sini memiliki kegiatan seperti wirid setiap malam Jumat. Namun, bukan hanya pemuda, bapak-bapak dan ibu-ibu juga memiliki grup mereka sendiri)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

“Bagaimana Ibu sebagai Ketua Kelompok PKK melaksanakan Pemberdayaan Masyarakat dalam aspek Pemuda?” Ibu Normah menjawab: *“Di dalam anggota PKK, terdapat banyak pemuda yang berpartisipasi. Misalnya, pada 17 Agustus, para pemuda ini selalu mengadakan acara kegiatan PKK, seperti olahraga yang diperuntukkan bagi ibu-ibu PKK. Selain itu, mereka juga terlibat dalam kegiatan seni*

saat perlombaan PKK di kecamatan antar desa. Untuk kegiatan rutin malam, biasanya diadakan wirid Yasin khusus untuk pemuda, karena anak saya juga ikut serta”

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Bagaimana ibu sebagai anggota UED-SP melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemuda?” Ibu Suparidah menjawab: *“Dalam pemuda, fokus utamanya adalah pada kegiatan sosial seperti gotong royong, serta berbagai kegiatan di desa yang melibatkan banyak pemuda dan pemudi. Contohnya, dalam wirid Yasin, terdapat kelompok yang terdiri dari pemuda dan juga orang tua”*

b. Memperbaiki kehidupan masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku Kepala Desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Bagaimana upaya memperbaiki kehidupan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemuda pak?” Kepala Desa menjawab: *“Kelompok pemuda disini mempunyai kegiatan seperti biasanya wirid yasin dan kami juga mendukung kegiatan ini, itu akan membentuk karakter pemuda melalui kegiatan positif yang diikuti kegiatan yang ada”*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Bagaimana upaya memperbaiki kehidupan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemuda pak?” Bapak hendri menjawab: *“Melalui kegiatan rutin pemuda-pemudi disini seperti wirid yasin itu salah satu memperbaiki kehidupan melalui kegiatan yang diikuti”*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Bagaimana upaya memperbaiki kehidupan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemuda pak?” Bapak Saiful menjawab: *“dengan mengikuti kegiatan macam biasenye aje yasin*

malam jum'at" (dengan mengikuti kegiatan seperti biasa yasin malam jum'at).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

"Bagaimana upaya memperbaiki kehidupan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemuda pak?" Bapak Awaludin menjawab: *"kegiatan ape yang biase dibuat itulah yang harus teghos dibuat jangan sampai kegiatan yang dah ade ni tak bejalan lagi"* (kegiatan apa yang biasa dilakukan itulah yang harus terus dilakukan jangan sampai kegiatan yang sudah ada ini tidak berjalan lagi)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

"Bagaimana upaya memperbaiki kehidupan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemuda pak?" Bapak Kari menjawab: *"dengan ade kegiatan wirid yasin ini lah kite bisa membentuk budak-budak mude ni ke arah yang baik untuk kehidupannya"* (dengan ada kegiatan wirid yasin ini lah kita bisa membentuk anak-anak muda ini ke arah yang baik untuk kehidupannya)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

"Bagaimana upaya memperbaiki kehidupan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemuda bu?" Ibu Normah menjawab: *"Untuk pemuda, biasanya terdapat wirid yasin yang dilaksanakan di sini. Dari kegiatan tersebut, saya percaya bahwa kita dapat memperbaiki kehidupan masyarakat melalui aktivitas yang bermanfaat"*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

"Bagaimana upaya memperbaiki kehidupan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemuda bu?" Ibu Suparidah menjawab: *"dengan dukungan dari masyarakat untuk pemuda dalam kegiatan baik sosial mau pun agama itu sudah jadi upaya memperbaiki kehidupan masyarakat itu"*

c. Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Apa prioritas kelompok lemah pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemuda pak?” Kepala Desa menjawab: “kalau prioritas kelompok lemah untuk masyarakat dalam aspek pemuda tidak ada, rata-rata pemuda disini baik dalam segi fisiknya”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Apa prioritas kelompok lemah pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemuda pak?” Bapak Hendri menjawab: “memang saat ini belum ada prioritas khusus untuk kelompok lemah mungkin dikarenakan di desa kita ni memprioritaskan hal yang mungkin memang terdesak untuk kehidupan masyarakat yang lebih diutamakan”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Apa prioritas kelompok lemah pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemuda pak?” Bapak Saiful menjawab: “gasenye pemuda-pemuda disini elok aje, gasenye tak ade lah prioritas macam gitu kat sini kecuali kalau yang ekonomi” (tampaknya pemuda-pemuda disini dalam keadaan baik, rasanya tidak ada lah prioritas seperti itu disini kecuali kalau yang ekonomi)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

“Ape prioritas kelompok lemah pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemuda pak?” (apa prioritas kelompok lemah pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemuda pak?) Bapak Awaludin menjawab: “tak ade dengo kalau itu jadi saye tak tau” (tidak ada dengar kalau itu jadi saya tidak tau).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Apa prioritas kelompok lemah pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemuda pak?” Bapak Kari menjawab: *“macamnye tak ade”* (sepertinya tidak ada).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

“Apa prioritas kelompok lemah pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemuda bu?” Ibu Normah menjawab: *“pemuda disini tampaknya belum diklasifikasikan sebagai kelompok lemah, sehingga prioritas semacam ini belum ada di desa ini”*

Selanjutnya Penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Apa prioritas kelompok lemah pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemuda bu?” Ibu Suparidah menjawab: *“kalau prioritas dalam pemuda sepertinya tidak ada, disini sepertinya leih ke prioritas ekonomi”*

d. Dilakukan melalui program peningkatan kapasitas

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku Kepala Desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Apa program yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas pemuda di desa ini pak?” Kepala Desa menjawab: *“program khusus pelatihan pemuda sepertinya belum ada. Sebelumnya memang ada pelatihan namun yang digunakan adalah nama karang taruna, bukan khusus untuk pemuda, jadi pelatihan untuk pemuda belum ada”*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Apa program yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas pemuda di desa ini pak?” Bapak Hendri menjawab: *“pelatihan khusus pemuda disini belum ada, untuk kegiatan kepemudaan itu inisiatif dari masyarakat, desa hanya mendukung”*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“apa program yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas pemuda di desa ini pak?” Bapak saiful menjawab: *“saye juge tak tau ntah ade ntah tidak pemerintah desa buat program ni”* (saya juga tidak apakah ada atau tidak pemerintah membuat program ini)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

“Apa program yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas pemuda di desa ini pak?” Bapak awaludin menjawab: *“pemuda disini gase saye tak ade program-program laen kecuali kegiatan wirid yasin itu aje”* (pemuda disini saya rasa tidak ada program-program lain kecuali kegiatan wirid yasin itu saja)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Apa program yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas pemuda di desa ini pak?” pak kari menjawab: *“saye kughang tau lah kalau pasal program ni”* (saya kurang tau kalau soal program ini)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

“Apa program yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas pemuda di desa ini bu?” Ibu Normah menjawab: *“belum ada, kalau program seperti pelatihan untuk meningkatkan kapasitas ni belum ada, tapi di PKK selalu buka peluang untuk melibatkan anak muda dalam kegiatan”*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Apa program yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas pemuda di desa ini bu?” Ibu Suparidah menjawab: *“yang saya tau hanya kegiatan pemuda saja tapi kalau pelatihan ini saya kurang tau”*.

7. Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek olahraga

a. Kegiatan yang terencana dan kolektif

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku Kepala Desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Bagaimana pemberdayaan dalam aspek olahraga pak?” Kepala Desa menjawab: “Dalam bidang olahraga, biasanya pemerintah desa mengadakan kegiatan saat acara-acara tertentu, seperti peringatan 17 Agustus, yang meliputi permainan rakyat, voli, dan sepak bola. Selain itu, karang taruna juga mengadakan kegiatan sepak bola antar dusun. Partisipasi masyarakat di sini sangat tinggi, karena sebagian besar warga aktif dalam olahraga bola”

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Bagaimana bapak sebagai Kepala Dusun melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam aspek olahraga?” Bapak Hendri menjawab: “Kalau aspek olahraga seperti yang diatas tadi ketua pemuda itu disini di lingkungan kami kegiatan olahraga putra-putri dalam kegiatan olahraga nya itu sangat masih aktif lah dalam kegiatan tu”

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Bagaimane melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam aspek olahraga?” Bapak Saiful menjawab: “kalau haghi beso nye pas musim turnamen lah, kalau haghi-haghi biase kalau disini memang rutin tiap petang oghang-oghang sini maen bola” (Pada saat turnamen besar, itulah puncaknya. Namun, pada hari-hari biasa, masyarakat di sini memang rutin bermain sepak bola setiap sore)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

“Bagaimana menjalankan pemberdayaan dalam aspek olahraga pak?” Bapak Awaludin menjawab: “di kadow ni oghang maen bola masih aktif lagi dah memang hobi nye masyarakat desa ni” (di kadur ini masyarakat masih aktif bermain bola karena olahraga memang hobi mereka)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Kalau dalam aspek olahraga pak macam mane menjalankan pemberdayaan tu?” Bapak Kari menjawab *“Ini melibatkan masyarakat, tue mude suke kalau oghang sini jenes maen bola ni. Pemerintah juge ade mengadakan olahraga ni macam turnamen lah gitu”* (Ini melibatkan masyarakat, baik tua maupun muda. Masyarakat di sini memang gemar bermain bola. Pemerintah juga sering mengadakan kegiatan olahraga seperti turnamen)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

“Bagaimana Ibu sebagai Ketua Kelompok PKK melaksanakan Pemberdayaan Masyarakat dalam aspek Olahraga?” Ibu Normah menjawab: *“Dalam bidang olahraga, biasanya kelompok PKK mengadakan senam rutin seminggu sekali di halaman kantor desa. Lomba olahraga biasanya diadakan pada perayaan 17 Agustus”*.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah ketua selaku Kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Bagaimana ibu sebagai anggota UED-SP melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam aspek olahraga?” Ibu Suparidah menjawab: *“Biasanya dalam aspek olahraga, UED-SP jarang terlibat atau belum pernah menyelenggarakan turnamen. Biasanya, jika pemerintah desa mengadakan turnamen atau kegiatan seperti MTQ dan perayaan 17 Agustus, mereka memanfaatkan pinjaman sementara dari UED-SP karena dana dari pemerintah sering terlambat cair. Itulah bentuk bantuan dari UED-SP untuk penyelenggaraan kegiatan olahraga oleh pemerintah, yang nantinya akan dikembalikan”*

b. Memperbaiki kehidupan masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku Kepala Desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Bagaimana peran desa dalam memperbaiki kehidupan masyarakat melalui aspek olahraga pak?” Kepala Desa menjawab: *“kami menyediakan fasilitas olahraga seperti memperbarui lapangan serta*

menyediakan bola voli dan bola kaki yang diserahkan oleh desa untuk masyarakat, kegiatan olahraga ini juga bertujuan untuk meningkatkan kebersamaan dikalangan masyarakat”

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Bagaimana peran desa dalam memperbaiki kehidupan masyarakat melalui aspek olahraga pak?” Bapak hendri menjawab: *“pemerintah desa mendukung kegiatan olahraga sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menyelenggarakan turnamen olahraga dan permainan rakyat dalam rangka menyambut 17 agustus”*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Bagaimana peran desa dalam memperbaiki kehidupan masyarakat melalui aspek olahraga pak?” Bapak Saiful menjawab: *“dengan mengadakan permainan rakyat, kalau turnamen ni setaon sekali gasenye itupon pas 17 agustus”* (dengan mengadakan permainan rakyat, kalau turnamen ini diadakan setahun sekali itupun pada saat 17 agustus)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

“Bagaimana peran desa dalam memperbaiki kehidupan masyarakat melalui aspek olahraga pak?” Bapak Awaludin menjawab: *“desa membuat kegiatan dalam olahraga tapi pade saat haghi beso aje macam 17 agustus itu memang banyak permainan olahraga yang dibuat desa juge campow dengan permainan rakyat”* (desa mengadakan kegiatan olahraga, namun hanya pada hari-hari besar seperti pada peringatan 17 agustus dimana banyak permainan olahraga dan permainan rakyat yang diselenggarakan)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Bagaimana peran desa dalam memperbaiki kehidupan masyarakat melalui aspek olahraga pak?” Bapak Kari menjawab: *“setiap kali ade nak buat acara di lapangan semue macam tenda, cat lapangan itu semue daghi desa, bola juge itu semue daghi desa”* (setiap kali akan

mengadakan acara dilapangan, semua perlengkapan seperti tenda, cat lapangan dan bola disediakan oleh desa)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

“Bagaimana peran desa dalam memperbaiki kehidupan masyarakat melalui aspek olahraga bu?” Ibu Normah menjawab: “kalau untuk PKK senam rutin tu kan kami lakukan di kantor desa di halamannya, itu kami dapat Izin dari Kepala Desa dan mendukung kegiatan kami ni, dan kalau kegiatan setiap 17 agustus itu kami di lapangan bola kaki untuk memeriahkan acara yang dibuat didesa ni”

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Bagaimana peran desa dalam memperbaiki kehidupan masyarakat melalui aspek olahraga bu?” Ibu Suparidah menjawab: “pemerintah desa berperan baik untuk masyarakat dalam aspek olahraga di desa ni, salah satunya mengadakan turnamen antar dusun dan olahraga lainnya juga pada saat hari kemerdekaan itu memang musim nya permainan rakyat”

c. Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku Kepala Desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Apa prioritas kelompok lemah pemberdayaan masyarakat dalam aspek olahraga pak?” Kepala Desa menjawab: “tidak ada, disini tidak ada maaf prioritas untuk orang keterbatasan fisik disini tidak ada dalam olahraga sebab kita masih dikampung kalau di kota mungkin ada untuk kelompok yang seperti itu dan tempat kita pun tidak ada masyarakat yang seperti itu).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Apa prioritas kelompok lemah pemberdayaan masyarakat dalam aspek olahraga pak?” Bapak Hendri menjawab: *“didesa ini dalam aspek olahraga belum ada program yang memprioritaskan kelompok lemah”*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Apa prioritas kelompok lemah pemberdayaan masyarakat dalam aspek olahraga pak?” Bapak Saiful menjawab: *“tak tau juge kalau prioritas ini, tapi untuk olahraga pade kelompok lemah emang tak ade lah”* (saya tidak mengetahui tentang prioritas ini, tetapi memang tidak ada program olahraga yang ditujukan untuk kelompok lemah)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

“Apa prioritas kelompok lemah pemberdayaan masyarakat dalam aspek olahraga pak?” Bapak Awaludin menjawab: *“belum ade gase saye lah, tapi tak tau juge lah e”* (sepertinya belum ada tapi tidak tau juga)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Apa prioritas kelompok lemah pemberdayaan masyarakat dalam aspek olahraga pak?” Bapak Kari menjawab: *“saye kughang tau pulak”* (saya kurang tau juga).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

“Apa prioritas kelompok lemah pemberdayaan masyarakat dalam aspek olahraga bu?” Ibu Normah menjawab: *“prioritas untuk kelompok lemah, kalau dalam olahraga tidak ada dengar prioritas nya disini”*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Apa prioritas kelompok lemah pemberdayaan masyarakat dalam aspek olahraga bu?” Ibu Suparidah menjawab: *“di desa kadur ini belum ada menetapkan prioritas kelompok lemah dalam aspek olahraga ini kalau prioritas dalam aspek ekonomi ada”*

d. Dilakukan melalui program peningkatan kapasitas

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku Kepala Desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Apa yang dilakukan desa dalam meningkatkan kapasitas masyarakat melalui bidang olahraga?” Kepala Desa menjawab: *“dengan mengadakan turnamen antar Rt, turnamen antar dusun dengan melibatkan berbagai kelompok usia tua muda untuk masyarakat tu berpartisipasi dan juga kami memperbaiki fasilitas lapangan agar layak dan mendukung kegiatan yang diadakan”*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Apa yang dilakukan desa dalam meningkatkan kapasitas masyarakat melalui bidang olahraga?” Bapak Hendri menjawab: *“dengan mengadakan acara pekan olahraga dalam masyarakat saja pemerintah sudah bisa meningkatkan kapasitas masyarakat melalui program yang telah dibuat, tentunya masyarakat akan berpartisipasi dalam kegiatan ini”*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Apa yang dilakukan desa dalam meningkatkan kapasitas masyarakat melalui bidang olahraga?” Bapak Saiful menjawab: *“kami kalau ade tandeng pon jaghang ikot cume jadi penonton aje, yang kami tengok kalau daghi desa ni macam lapangan jadi baghu nampak nye kalau pas acara ni”* (kami jarang mengikuti pertandingan dan hanya berperan sebagai penonton. Dari apa yang kami lihat, lapangan di desa ini terlihat baru ketika ada acara).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

“Apa yang dilakukan desa dalam meningkatkan kapasitas masyarakat melalui bidang olahraga?” Bapak Awaludin menjawab: *“jawabannye ye dah pasti buat turnamen desa ni gase saye”* (jawabannya ya sudah pasti buat turnamen desa ini)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Apa yang dilakukan desa dalam meningkatkan kapasitas masyarakat melalui bidang olahraga?” Bapak Kari menjawab: *“saye tak fokus beno dalam olahraga desa ni jadi saye kadang tau kadang ade yang saye tak tau tentang ape aje yang dibuat pemerintah desa disini”* (saya tidak fokus dalam olahraga desa ni jadi saya kadang tau kadang ada yang saya tidak tau tentang apa saja yang dibuat pemerintah desa disini).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

“Apa yang dilakukan desa dalam meningkatkan kapasitas masyarakat melalui bidang olahraga?” Ibu Normah menjawab: *“kalau untuk PKK desa mengizinkan kami untuk senam dikantor ni, ini sudah termasuk fasilitas tempat dari desa untuk kami gunakan”*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Apa yang dilakukan desa dalam meningkatkan kapasitas masyarakat melalui bidang olahraga?” Ibu Suparidah menjawab: *“apapun yang dilakukan pemerintah desa dalam meningkatkan kapasitas masyarakat kami pasti mendukung”*

8. Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek karang taruna

a. Kegiatan yang terencana dan kolektif

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku Kepala Desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Bagaimane kalau menjalankan pemberdayaan masyarakat dalam aspek karang taruna pak?” Kepala Desa menjawab: *“Sebagai Kepala Desa, saya mendukung segala kegiatan yang diadakan oleh Karang Taruna. Di sini juga terdapat Karang Taruna yang bernama Karya Muda, yang anggotanya terdiri dari banyak pemuda. Karang Taruna ini berpartisipasi dan menjadi salah satu penggerak dalam masyarakat,*

seperti dalam acara besar, contohnya perayaan 17 Agustus, yang diadakan dengan pekan olahraga oleh Karang Taruna Desa Kadur”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Bagaimana menjalankan pemberdayaan masyarakat dalam aspek karang taruna pak?” Bapak Hendri menjawab: *“Kalau untuk aspek karang taruna tidak lari juga dalam program pemerintah desa dan juga karang taruna, kalau kami ditingkat dusun bersama kegiatan nya seiring dengan kegiatan karang taruna tingkat desa nya kami bergabung baik bidang olahraga, sosial maupun budaya dan agama. Kalau untuk aspek karang taruna tidak lari juga dalam program pemerintah desa dan juga karang taruna, kalau kami ditingkat dusun bersama kegiatan nya seiring dengan kegiatan karang taruna tingkat desa nya kami bergabung baik bidang olahraga, sosial maupun budaya dan agama. Pemerintah misalnya juga ada kegiatan usaha bumdes , usaha bumdes itu dia lingkup satu desa tapi dusun kami ada satu kegiatan itu yang dibuat oleh pemerintah desa itu misalnya membuat lapangan bola futsal salah satu dalam meningkatkan ekonomi bisa menjadikan aset, misalnya masyarakat setempat ikut kerja sama dalam mengelola dan bekerja di lingkup”.*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Apa saja kegiatan karang taruna disini yang bapak ketahui?” Bapak Saiful menjawab: *“yang saya tau kegiatan karang taruna tu pas 17 agustus baghu Nampak, tapi saya tak tau lah kegiatan yang laennye”* (yang saya ketahui kegiatan karang taruna terlihat aktif saat perayaan 17 agustus namun saya tidak mengetahui kegiatan lainnya).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

“Bagaimana menjalankan pemberdayaan masyarakat dalam aspek karang taruna pak?” Bapak Awaludin menjawab: *“Kegiatan macam pemuda,olahraga tu temasok jüge lah karang taruna, sebab karang taruna yang sekaghang ni memang banyak budak mude dalam tu, jadi karang taruna tu ikot membantu desa kalau ade kegiatan acara apepon”* (kegiatan seperti kepemudaan dan olahraga juga termasuk dalam karang taruna, karena saat ini banyak anak muda bergabung didalamnya

Karang taruna turut membantu desa dalam setiap kegiatan acara apapun).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku Kelompok nelayan sebagai berikut:

“Bagaimana menjalankan pemberdayaan masyarakat dalam aspek karang taruna pak?” Bapak Kari menjawab: *“Sebetulnya sama aja dengan yang pemuda tadi, sebab karang taruna yang baghu ni banyak budak mude. Dalam karang taruna ni lah kadang yang ade buat tanding-tanding bola ni pas 17 tu. Bagus juge anggota ni oghang-oghang mude, sebab bio bekembang karang taruna didesa ni”* (sebenarnya sama seperti pemuda, karena karang taruna yang baru ini terdiri dari anak muda. Karang taruna inilah kadang mengadakan pertandingan sepak bola saat 17 agustus. Bagus juga anggota nya kaum muda, sehingga karang taruna di desa ini bisa berkembang).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku Ketua kelompok PKK sebagai berikut:

“Bagaimana Ibu sebagai Ketua Kelompok PKK melaksanakan Pemberdayaan Masyarakat dalam aspek Karang Taruna?” Ibu Normah menjawab: *“anggota PKK juga mengadakan pelatihan keterampilan bagi anggota karang taruna serta mendukung kegiatan sosial dan lingkungan. Kami bersama-sama menyelenggarakan gotong royong antar rt dan mendukung berbagai kegiatan sosial kepemudaan lainnya”*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Bagaimana ibu sebagai anggota UED-SP melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam aspek karang taruna?” Ibu Suparidah menjawab: *“sama seperti kegiatan pemuda dan olahraga, karang taruna juga terlibat dalam berbagai kegiatan seperti wirid yasin dan olahraga masyarakat”*.

b. Memperbaiki kehidupan masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku Kepala Desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Bagaimana desa mendukung peran karang taruna dalam memperbaiki kehidupan masyarakat?” Kepala Desa menjawab: “kami sangat mendukung karang taruna muda ini dalam kegiatan apapun program-program desa seperti gotong royong, keagamaan, budaya. tapi karang taruna memang terkesan kurang aktif dan tidak setiap hari ada agenda, seperti saat-saat tertentu saja kegiatan-kegiatan besar yang ada di desa.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Bagaimana desa mendukung peran karang taruna dalam memperbaiki kehidupan masyarakat?” Bapak Hendri menjawab: *“organisasi karang taruna di desa ni kurang aktif dalam perannya, tapi aktif pada saat ada kegiatan seperti 17 agustus di desa, itu karang taruna sangat terlibat dalam kegiatan itu”*.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Bagaimana desa mendukung peran karang taruna dalam memperbaiki kehidupan masyarakat?” Bapak Saiful menjawab: *“saye kughang tau ape kegiatan karang taruna dekat sini”* (saya kurang tau apa kegiatan karang taruna disini).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku kelompok ternak sebagai berikut:

“Bagaimana desa mendukung peran karang taruna dalam memperbaiki kehidupan masyarakat?” Bapak Awaludin menjawab: *“karang taruna tu membantu pemerintah desa kalau ade kegiatan, tapi kalau kegiatan khusus karang taruna belom nampak, nampaknye pas bulan agustus aje dengan membuat turnamen antar dusun”* (karang taruna itu membantu pemerintah desa kalau ada kegiatan, tapi kalau kegiatan khusus karang taruna belom terlihat, terlihatnya pada bulan agustus saja dengan mengadakan turnamen antar dusun).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Bagaimana desa mendukung peran karang taruna dalam memperbaiki kehidupan masyarakat?” Bapak Kari menjawab: *“memang karang taruna yang sekaghang ni banyak budak mude dalam nye tapi*

menggebu nye pas petame-petame jadi, ntah mungkin sebab memang belum ade kegiatan tu di kantor desa tak tau lah” (memang saat ini banyak anak muda yang tergaug dalam karang taruna, tetapi semangat mereka saat pertama kali dibentuk saja, mungkin karena belum ada kegiatan yang dilaksanakan di kantor desa, saya tidak tahu lah).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

“Bagaimana desa mendukung peran karang taruna dalam memperbaiki kehidupan masyarakat?” Ibu Normah menjawab: *“dulu karang taruna banyak kegiatan apalagi untuk masyarakat, tapi sekarang memang masih ada kegiatan tapi saat tertentu saja, dah mulai menurun”*.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Bagaimana desa mendukung peran karang taruna dalam memperbaiki kehidupan masyarakat?” Ibu Suparidah menjawab: *“sebenarnya karang taruna ini memang terlibat dalam semua aspek termasuk pemuda, olahraga, sosial. tapi untuk kegiatan tu karang taruna belum sepenuhnya ikut terlibat, kalau ada pun paling satu-satu kecuali kalau ada kegiatan macam 17 agustus, itu peran karang taruna terlihat”*

c. Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku Kepala Desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Apa prioritas kelompok lemah pemberdayaan masyarakat dalam aspek karang taruna ni pak, apakah ada?” Kepala Desa menjawab: *“ini juga tidak ada kalau untuk prioritas-prioritas kelompok lemah ini”*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Apa prioritas kelompok lemah pemberdayaan masyarakat dalam aspek karang taruna ni pak, apakah ada?” Bapak Hendri menjawab: *“saat ini di desa kadur belum ada prioritas kelompok lemah dalam karang taruna dan mungkin tidak ada”* (saat ini di desa kadur belum ada prioritas untuk

kelompok lemah dalam karang taruna dan kemungkinan besar memang tidak ada)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Apa prioritas kelompok lemah pemberdayaan masyarakat dalam aspek karang taruna ni pak, apakah ada?” Bapak Saiful menjawab: *“kughang tau juge”* (kurang tau juga)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

“Apa prioritas kelompok lemah pemberdayaan masyarakat dalam aspek karang taruna ni pak, ada tidak?” Bapak Awaludin menjawab: *“kemungkinan tak ade kalau prioritas kelompok lemah ni dalam karang taruna sebab kalau ditengok karang taruna ni kegiatan nye pun sesekali”* (kemungkinan tidak ada kalau prioritas kelompok lemah ini dalam karang taruna sebab kalau dilihat karang taruna ni kegiatan nya hanya sesekali).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Apa prioritas kelompok lemah pemberdayaan masyarakat dalam aspek karang taruna, apakah ada pak?” Bapak Kari menjawab: *“ade tidak nye macam kughang tau pulak saye”* (ada tidak nya sepertinya saya kurang tau)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku kelompok PKK sebagai berikut:

“Apa prioritas kelompok lemah pemberdayaan masyarakat dalam aspek karang taruna ni bu, apakah ada?” Ibu Normah menjawab: *“sepertinya tidak ada”*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Apa prioritas kelompok lemah pemberdayaan masyarakat dalam aspek karang taruna ni bu, apakah ada?” Ibu Suparidah menjawab: *“karang taruna ini sudah kurang aktif, aktifnya pada saat ada kegiatan, jadi kalau*

untuk membuat program prioritas karang taruna apalagi untuk kelompok lemah rasanya belum sesuai, disini pun belum ada mungkin prioritas seperti itu”.

d. Dilakukan melalui program peningkatan kapasitas

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku Kepala Desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Apa yang dilakukan desa dalam meningkatkan kapasitas dalam karang taruna?” Kepala Desa menjawab: *“adanya program pelatihan yang pernah dibuat untuk karang taruna, dengan adanya pelatihan ini bisa membuat karang taruna bisa lebih aktif berperan dalam memajukan masyarakat”*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Apa yang dilakukan desa dalam meningkatkan kapasitas dalam karang taruna?” Kepala Desa menjawab: *“dengan memberikan pelatihan kepada organisasi karang taruna beserta seluruh anggotanya untuk meningkatkan kapasitas mereka”*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Apa yang dilakukan desa dalam meningkatkan kapasitas dalam karang taruna?” Bapak Saiful menjawab: *“pastinya ngasi pelatihan same macam kami juge ade pelatihannya”* (pastinya memberikan pelatihan sama seperti kami juga ada pelatihannya).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

“Apa yang dilakukan desa dalam meningkatkan kapasitas dalam karang taruna?” Bapak Awaludin menjawab: *“desa dah buat pelatihan karang taruna waktu itu ade acara di kantor desa”* (desa sudah membuat pelatihan karang taruna waktu itu ada acara di kantor desa)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Apa yang dilakukan desa dalam meningkatkan kapasitas dalam karang taruna?” Bapak Kari menjawab: *“ini lebih banyak ke pelatihan lah gase saye”* (ini lebih banyak ke pelatihan menurut saya).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

“Apa yang dilakukan desa dalam meningkatkan kapasitas dalam karang taruna?” Ibu Normah menjawab: *“kami juga pernah mengadakan pelatihan keterampilan bagi karang taruna dan desa pun ada memberikan pelatihan juga untuk karang taruna tapi dalam aspek apa saya kurang tau”*.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Apa yang dilakukan desa dalam meningkatkan kapasitas dalam karang taruna?” Ibu Suparidah menjawab: *“untuk pelatihan pemerintah desa sudah buat untuk karang taruna kalau untuk berapa kali sudah ada pelatihan saya tidak tau”*.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan, pemberdayaan masyarakat di Desa Kadur Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis bahwa pemberdayaan merupakan upaya terencana yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama bagi kelompok yang lemah dan kurang beruntung. Program pemberdayaan ini melibatkan delapan aspek utama: budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.

Pada aspek budaya, partisipasi masyarakat masih rendah dalam melestarikan tradisi. Dalam aspek ekonomi, bantuan sosial dan pelatihan telah membantu memperkuat perekonomian masyarakat. Pada aspek

politik, program pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan partisipasi politik, terutama melalui dukungan bagi kelompok yang memiliki keterbatasan.

Di bidang lingkungan hidup, kegiatan gotong royong telah memberikan dampak positif bagi kebersihan dan kesehatan lingkungan. Pemberdayaan keluarga, melalui penyuluhan dan pelatihan, membantu masyarakat meningkatkan kesejahteraan. Pemberdayaan pemuda diarahkan untuk menghindari kegiatan negatif, meskipun pelatihan formal belum terlaksana.

Dalam aspek olahraga, kegiatan tahunan seperti turnamen dan perayaan HUT RI menggerakkan partisipasi masyarakat, sedangkan pada aspek karang taruna, aktivitas mereka belum optimal karena kurangnya kegiatan teratur.

Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa tantangan seperti rendahnya partisipasi dalam kegiatan tertentu dan keterbatasan pelatihan, upaya pemberdayaan di desa ini bertujuan untuk membangun kemandirian dan kesejahteraan masyarakat melalui kerja kolektif.

C. Manfaat Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kadur Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis

Pemberdayaan merupakan upaya terencana dan kolektif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya bagi kelompok lemah dan kurang beruntung yang menghadapi masalah kemiskinan. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari program yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan hidup individu dan membantu mereka menjadi lebih mandiri dan sejahtera.

Pemberdayaan juga merupakan upaya mewujudkan untuk mandiri dengan potensi yang dimiliki, pemberdayaan melibatkan dua kelompok yang diberdayakan dan pihak-pihak yang berperan sebagai pihak yang memberdayakan. Proses pemberdayaan masyarakat juga bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia di pedesaan dan menciptakan peluang usaha yang sesuai dengan masyarakat dan juga merupakan upaya untuk membantu masyarakat lokal merencanakan, mengambil keputusan dan mengelola sumber daya lokal.

Seperti halnya di desa kondisi masyarakatnya masih dalam keadaan rendah baik dari aspek ekonomi atau aspek lainnya yang kadang-kadang belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka sehingga di Desa Kadur perlu pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam hal pengentasan kemiskinan.

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan penulis mengenai pemberdayaan masyarakat di Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis dengan menggunakan teori Suharto dan sesuai dengan Peraturan Bupati Bengkalis Nomor 11 Tahun 2017 Tata Kerja Pemerintah desa, maka penelitian ini berfungsi sebagai acuan untuk melihat bagaimana pemberdayaan masyarakat pada Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis. Pemberdayaan masyarakat di desa kadur kecamatan rupert utara kabupaten bengkalis yang dilakukan oleh Kepala Desa melalui 8 (delapan) aspek: Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek budaya, Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek ekonomi, Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek politik, Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek lingkungan hidup, Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek pemberdayaan keluarga, Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek pemuda, Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek olahraga, Pemberdayaan masyarakat dalam aspek karang taruna.

1. Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek budaya

a. Kegiatan yang terencana dan kolektif

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku Kepala Desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Budaya disini mencakup adat istiadat seperti bele kampung dan kompong yang dilakukan satu tahun sekali pada bulan Safar. Manfaat dari budaya ini dapat menumbuhkan semangat bagi generasi muda

dalam memahami adat dan budaya masyarakat sebagai tradisi lokal yang harus terus dilestarikan”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Bagaimana bapak sebagai Kepala Dusun dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam aspek budaya pak dan apa dan apa manfaatnya?” Bapak Hendri menjawab: *“Aspek budaya di daerah kami mencakup berbagai adat yang berlaku, terutama adat perkawinan. Sebelum melaksanakan adat perkawinan, kami mengikuti tahapan yang sesuai dengan adat setempat, dimulai dari merisik, meminang, hingga menikah. Selain itu, dalam berpakaian, kami identik dengan pakaian Melayu yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Kami juga memiliki budaya bele kampung, acara aqiqah untuk anak yang baru lahir, serta acara khitanan bagi anak yang telah mencapai usia nya. Manfaat dari semua budaya yang ada disini sebagai suatu pengetahuan dari generasi ke generasi bahwa didesa yang kita tempati terlahir budaya yang memang sudah ada sejak lama dan menjadi suatu warisan budaya”*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Bagaimana bapak sebagai ketua kelompok tani melaksanakan pemberdayaan Masyarakat dalam aspek budaya dan apa dan apa manfaatnya?” Pak saiful menjawab: *“Dalam aspek budaye, tradisi desa kadow ni ade bele kampung, lebih lagi nak menjelang bulan Sapo ni, sebab itu, budaye dan tradisi ini harus dilestarikan hinggge dapat untuk generasi muda yang akan datang bio tak hilang”* (Dalam aspek budaya, tradisi desa kadur mencakup budaya bele kampung, terlebih lagi menjelang bulan Sapar, kami turut berpartisipasi dalam tradisi ini untuk masyarakat. Oleh karena itu, budaya dan tradisi ini harus dilestarikan hingga dapat dimanfaatkan untuk generasi muda yang akan datang supaya tidak hilang).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

“Kalau dalam budaya pak, bagaimana menjalankan pemberdayaan masyarakat itu dan apa dan apa manfaatnya?” Bapak Awaluddin menjawab: *“Budaye yang masih ade terutame menjelang bulan Sapo. Selaen itu, kami juge memiliki tradisi kompang. Manfaatnye budaye ini untuk membangun kebersamaan antar masyarakat”* (Budaya yang masih ada di desa ini adalah budaya bele kampung, terutama menjelang

bulan Sapar. Selain itu, kami juga memiliki tradisi permainan kompang. Manfaat dari budaya ini untuk memperkuat ikatan sosial masyarakat).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Untuk pemberdayaan ini kalau dalam budaya bagaimana pak, dan apa dan apa manfaatnya?” Bapak Kari menjawab: *“Tradisi budaye yang dilaksanakan pade bulan Sapo ini dilakukan acara bele kampung. Manfaatnye bele kampung ni untuk menjage daghi segale macam bentuk bale dan juge sebagai warisan untuk anak cucu kemudian haghi.”* (Tradisi budaya yang dilaksanakan pada bulan sapar ini dilakukan acara bele kampung. Manfaat bele kampung ini untuk menjaga kampung dari segala macam bentuk bala dan juga sebagai warisan untuk anak cucu dikemudian hari).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

“Bagaimana Ibu sebagai Ketua Kelompok PKK melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam aspek budaya dan apa dan apa manfaatnya?” Ibu Normah menjawab: *“Sebagai Ketua PKK, kami melaksanakan pemberdayaan dalam aspek budaya, seperti tradisi Bele Kampung yang masih dilaksanakan di desa ini setiap satu tahun sekali dan kegiatan mandi sapar. Selain itu, kami juga membuat beberapa kuliner tradisional dalam rangka acara bazar MTQ. Dan apa manfaatnya suatu pengetahuan untuk generasi penerus, agar warisan budaya terus dilestarikan meskipun pada zaman modern seperti sekarang ini).*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Bagaimana ibu sebagai anggota UED-SP melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam aspek budaya dan apa dan apa manfaatnya?” Ibu Suparidah menjawab: *“Pemberdayaan masyarakat di aspek budaya, sepengetahuan kami sebagai ketua UED-SP di Desa Kadur terdapat tradisi Bele Kampung. Manfaat nya untuk kelestarian budaya turun temurun generasi ke generasi dan suatu pengetahuan bagi kalangan masyarakat luar”.*

b. Memperbaiki kehidupan masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku Kepala Desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Bagaimana aspek budaya memperbaiki kehidupan masyarakat di desa ini pak?” Kepala Desa menjawab: “Bele Kampong adalah tradisi budaya kita yang masih berlangsung hingga sekarang. Intinya, kami memerlukan partisipasi masyarakat yang benar-benar menghargai budaya lokal agar kita dapat meningkatkan kualitas hidup. Namun, jika masyarakat kurang berkeinginan untuk berpartisipasi, mau bagaimana. Yang mengikuti acara itu semakin berkurang”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Bagaimana memperbaiki kehidupan masyarakat dalam aspek budaya pak?” Kepala Dusun menjawab: “Dalam upaya memperbaiki kehidupan, kita harus terus bersama melestarikan budaya yang ada di desa ini. Namun, partisipasi masyarakat masih terasa kurang dari segi sumber daya manusia dalam kegiatan budaya. Hal ini berbeda dengan kegiatan sosial seperti gotong royong, di mana masyarakat di sini sudah sangat baik partisipasinya”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Bagaimana keikutsertaan masyarakat desa kadur ini dalam kegiatan budaya yang diadakan pak?” Bapak Saiful menjawab: “saye sendighi jaghang ngekot acara budaya bele kampong ni, sebab saye sibuk, kalau semue ngekot tu tidak semue ade kesibukan maseng-maseng” (Saya pribadi jarang mengikuti acara budaya Bele Kampong karena kesibukan. Begitu juga dengan masyarakat, tidak semua bisa ikut karena memiliki kesibukan masing-masing).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

“Bagaimana keikutsertaan masyarakat desa kadur ini dalam kegiatan budaya yang diadakan pak?” Bapak Awaludin menjawab: “banyak daghi

masyarakat yang belum aktif beno dalam budaya ni, ade kesibukan lah, malas lah, kadang ade juge yang cakap tak tau kalau acara tu haghi ni gitu” (Banyak masyarakat yang belum terlalu aktif dalam kegiatan budaya ini, entah karena kesibukan, kurangnya motivasi, kadang ada yang mengatakan tidak tahu bahwa acara tersebut dilaksanakan hari ini).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Bagaimana keikutsertaan masyarakat desa kadur ini dalam kegiatan budaya yang diadakan pak?” Bapak Kari menjawab: *“jujur aje saye sebagai nelayan kadang tengah kelaot pas acara bele kampong ni, kelaot betandang jadi untuk ikot tu tak memungkinan lah, itu alasan saye ngape tak ikut serta, kalau masyarakat yang laen tak tau lah saye macam mane pas ade acara tu”* (Sejujurnya, sebagai nelayan, saya kadang pergi melaut saat acara Bele Kampong berlangsung, dan karena tidak kembali tepat waktu, saya tidak bisa berpartisipasi. Itulah alasan saya tidak ikut. Mengenai masyarakat lain, saya kurang tahu bagaimana saat acara tersebut).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

“Partisipasi masyarakat dalam budaya desa ini sekarang sudah tidak sebanyak dulu. Budaya yang dulu terasa sangat kuat, sementara sekarang budayanya bagi yang mau saja”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Bagaimana keikutsertaan masyarakat desa kadur ini dalam kegiatan budaya yang diadakan bu?” Ibu Suparidah menjawab: *“Terkait keikutsertaan, memang ada masyarakat yang berpartisipasi dalam acara ini, namun tidak semuanya. Mungkin beberapa tidak dapat ikut karena kesibukan pekerjaan”*

c. Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku kepala desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Bagaimana prioritas yang diberikan bagi kelompok lemah atau kurang beruntung dalam pemberdayaan masyarakat melalui aspek budaya pak?” Kepala Desa menjawab: *“Kita tidak bisa memaksakan semua masyarakat untuk ikut, terutama orang yang sudah tua yang mungkin lebih baik berada di rumah. Selain itu, tampaknya belum ada prioritas khusus dalam kegiatan budaya ini”*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Bagaimana prioritas yang diberikan bagi kelompok lemah atau kurang beruntung dalam pemberdayaan masyarakat melalui aspek budaya pak?” Kepala Dusun menjawab: *“Jika dilihat di desa Kadur, belum ada prioritas untuk kelompok lemah dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui budaya, mungkin karena pemerintah desa belum memfokuskan perhatian ke arah tersebut”*.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Bagaimana prioritas yang diberikan bagi kelompok lemah atau kurang beruntung dalam pemberdayaan masyarakat melalui aspek budaya pak?” Bapak Saiful menjawab: *“tak tau pulak saye kalau pasal ini”* (Saya tidak mengetahui mengenai hal ini).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

“Bagaimana prioritas yang diberikan bagi kelompok lemah atau kurang beruntung dalam pemberdayaan masyarakat melalui aspek budaya pak?” Bapak Awaludin menjawab: *“yang saye tau tak ade”* (sepengetahuan saya tidak ada).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Bagaimana prioritas yang diberikan bagi kelompok lemah atau kurang beruntung dalam pemberdayaan masyarakat melalui aspek budaya pak?” Bapak Kari menjawab: *“saye tak tau beno kalau ade tidak nye prioritas macam gitu kat sini”* (saya kurang tau ada atau tidaknya prioritas seperti itu disini).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

“Bagaimana prioritas yang diberikan bagi kelompok lemah atau kurang beruntung dalam pemberdayaan masyarakat melalui aspek budaya bu?” Ibu Normah menjawab: *“Tapi sepertinya memang tidak ada, menurut saya”*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Bagaimana prioritas yang diberikan bagi kelompok lemah atau kurang beruntung dalam pemberdayaan masyarakat melalui aspek budaya pak?” Ibu Suparidah menjawab: *“Saya kurang tahu, tetapi dalam budaya sepertinya saya belum mendengar tentang adanya prioritas untuk kelompok lemah ini”*.

d. Dilakukan melalui program peningkatan kapasitas

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Apakah ada pelatihan terkait budaya Bele Kampong ini pak?” Kepala Desa menjawab: *“Pelatihan untuk Bele Kampong ini belum ada, karena tradisi ini merupakan warisan turun-temurun dalam keluarga. Selain itu, partisipasi masyarakat sangat diperlukan, namun karena kesibukan sehari-hari, hanya sebagian yang terlibat dalam budaya ini”*.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Seperti yang Bapak ketahui, di desa Kadur ini ada budaya, apakah ada pelatihan terkait budaya tersebut?” Bapak Hendri menjawab: *“Menurut saya, tidak ada pelatihan budaya yang diberikan kepada masyarakat. Baik dari pihak desa maupun individu, pelatihan khusus terkait budaya belum tersedia”*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Apakah ada pelatihan budaya di desa ini pak?” Bapak Saiful menjawab: *“Gasenye tak ade lah awak dengo ade pelatihan ni”* (Sepertinya belum pernah dengar adanya pelatihan ini)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

“Apakah ada pelatihan budaya di desa ini pak?” Bapak Awaludin menjawab: *“Untuk budaye bele kampong tak de gasenye sebab ini kan cume keturunan cucu cicet anak beganak oghang tu aje, kalau kompong pun sesekali latihan tak rutin lah paling pas ade nak acara itu baghu latihan kadang”* (Untuk budaya Bele Kampong sepertinya tidak ada pelatihan, karena ini hanya diwariskan turun-temurun dalam keluarga. Sedangkan untuk kompong, latihannya pun tidak rutin, hanya dilakukan sesekali ketika akan ada acara).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Apakah ada pelatihan budaya di desa ini pak?” Bapak Kari menjawab: *“tak tau pulak ade pelatihan, tapi tak ade juge dengo ade pelatihan budaya dekat sini”* (Saya tidak tahu pasti adanya pelatihan, tapi sejauh ini belum pernah mendengar adanya pelatihan budaya di sini).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

“Apakah ada pelatihan budaya di desa ini bu?” Ibu Normah menjawab: *“mungkin tidak ada pelatihan khusus untuk Bele Kampong. Masyarakat hanya perlu melestarikannya. Kalau soal pelatihan, mungkin itu lebih berkaitan dengan yang mengurus kampung ini, tapi saya tidak tahu pasti apakah mereka mengadakan pelatihan”*.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Apakah ada pelatihan budaya di desa ini bu?” Ibu Suparidah menjawab: *“Sepertinya tidak ada pelatihan budaya di tempat kita. Begitu pula dengan budaya Bele Kampong, sepertinya tidak ada pelatihan, dan saya juga tidak pernah mendengar tentang hal itu”*.

2. Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek ekonomi

a. Kegiatan yang terencana dan kolektif

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku Kepala Desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Apa peranan Bapak sebagai Kepala Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi dan apa dan apa manfaatnya?” Kepala Desa menjawab: *“Untuk kesejahteraan masyarakat di desa, ada program PKH dan memberikan bantuan sosial kepada masyarakat kurang mampu. Dalam hal pemberdayaan masyarakat, kami dari pemerintah desa melaksanakan beberapa program untuk mendukung perekonomian masyarakat. Program ini bertujuan untuk mengembangkan sumber daya lokal atau potensi yang ada di desa agar dapat dimanfaatkan. Dan manfaatnya agar masyarakat dapat meningkatkan perekonomiannya”*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Dalam aspek ekonomi bagaimana bapak sebagai Kepala Dusun melaksanakan pemberdayaan masyarakat dan apa dan apa manfaatnya?” Bapak Hendri menjawab: *“Salah satu upaya dalam peningkatan ekonomi adalah dengan adanya program dari pemerintah daerah dan pusat. Seperti program kelompok pertanian, peternakan, dan usaha UMKM. Dan manfaatnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan membantu dalam segi ekonomi nya”*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Bagaimana pemerintah desa melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam aspek ekonomi ini dan apa dan apa manfaatnya?” Pak saiful menjawab: *“Dalam aspek ekonomi bantuan yang dapat dari desa bibit sayuran, itu orang desa menyerahkan dalam bentuk barang ke kelompok kami. Manfaatnya bisa memenuhi kebutuhan pokok kami melalui bantuan pemerintah ini daghi yang kami tanam”* (Dalam aspek ekonomi, kami menerima bantuan berupa bibit sayuran dari desa, yang diserahkan kepada kelompok kami dalam bentuk barang, manfaatnya

bisa memenuhi kebutuhan pokok melalui bantuan program pemerintah ini dari hasil yang kami tanam).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

“Bagaimana pemerintah desa melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam aspek ekonomi ini dan apa dan apa manfaatnya?” Bapak Awaludin menjawab: *“Program yang dibuat pemerintah ni dapat membantu daghi segi ekonomi kami untuk meningkatkan penghasilan kami walau pon siket. Manfaatnye bantuan ini tidak cume sekali pakai, tapi bisa digunekan jangke panjang”* (Program yang dibuat oleh pemerintah dapat membantu kami dari segi ekonomi untuk meningkatkan penghasilan kami, meskipun sedikit. Manfaat dari bantuan ini tidak hanya sekali pakai, tetapi berkelanjutan)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Bagaimana melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam aspek ekonomi ini dan apa dan apa manfaatnya?” Bapak Kari menjawab: *“Kalau untuk ekonomi ye daghi hasil yang kami dapat tu lah tangkapan macam udang, ikan kami jual jadi hasil daghi penjualan tu lah yang saye gunekan untuk beli kebutuhan pokok kami. Ade juge kadang ikan tu saye olah lagi kami jadikan ikan masen lepas tu kami jual kekedai atau pun oghang yang datang langsung ke umah, jadi tu lah tambahan penghasilan saye, manfaatnye saye tebantulah dengan bantuan pemerintah macam jagheng untuk nelayan”* (Untuk aspek ekonomi, hasil tangkapan kami, seperti udang dan ikan, kami jual. Dari penjualan tersebut, kami menggunakan hasilnya untuk membeli kebutuhan pokok. Dan juga saya mengolah ikan tersebut menjadi ikan asin dan kemudian menjualnya ke kedai atau langsung kepada orang yang datang ke rumah. Itulah tambahan penghasilan saya, dan manfaatnya saya terbantu dengan adanya bantuan pemerintah seperti jaring untuk nelayan).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

“Bagaimana Ibu sebagai Ketua Kelompok PKK melaksanakan Pemberdayaan Masyarakat dalam aspek Ekonomi dan apa dan apa manfaatnya?” Ibu Normah menjawab: *“Untuk aspek ekonomi, kami biasanya mengadakan pelatihan keterampilan bagi anggota PKK,*

seperti kerajinan tangan. Pelatihan tersebut umumnya berasal dari pihak kecamatan dari manfaat nya banyak untuk keterampilan kami jadi dari hasil nya itu bisa kita jual untuk penghasilan dan kami juga bisa mempelajari hal-hal baru di setiap kesempatan ada pelatihan”

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Bagaimana kalau pemberdayaan masyarakat dalam aspek ekonomi buk dan apa manfaatnya?” Ibu Suparidah menjawab: “Untuk aspek ekonomi, masyarakat biasanya lebih memilih untuk mendapatkan pinjaman. Kami hanya memberikan pinjaman kepada mereka yang ingin membeli tanah atau membuka usaha. Jadi ada jaminan untuk pinjaman tersebut, manfaat nya sebagai modal masyarakat itu juga, misal nya apa yang dilakukan, usahakah. Kan dari usaha tu bisa meningkatkan ekonominya”.

b. Memperbaiki kehidupan masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku Kepala Desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Bapak sebagai kepala desa apa yang telah bapak lakukan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat dalam aspek ekonomi pak dan apa dan apa manfaatnya?” Kepala Desa menjawab: “Untuk meningkatkan kehidupan masyarakat, kami mengadakan program yang telah disampaikan sebelumnya, yaitu program pemberdayaan kelompok masyarakat serta bantuan sosial yang telah kami berikan, manfaat dari program ini adalah untuk membantu memperbaiki kehidupan masyarakat agar perekonomiannya stabil atau meningkat”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Menurut Bapak, apa yang dilakukan oleh kelompok pemberdayaan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat dan apa dan apa manfaatnya?” Bapak Hendri menjawab: “Untuk memperbaiki kehidupan masyarakat, penting untuk melihat bagaimana cara kelompok masyarakat yang telah menerima bantuan dapat mengelola bantuan tersebut, manfaat nya jadi sumber penghasilan untuk meningkatkan

ekonomi nya menjadikan kelompok itu mandiri dengan hasil sendiri yang didapat untuk kehidupannya”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Bagaimana dengan pemasarannya pak dan apa dan apa manfaatnya?” Bapak Saiful menjawab: *“Kalau pemasaran biasenye kami bawa kekedai dekat. Kadang ade jage pembeli datang langsung ke umah beli ayo. Dengan ini lah kami dapat menghasilkan pendapatan daghi penjualan. Manfaatnye untuk nambah penghasilan keluarga”* (Untuk pemasaran, biasanya kami membawa sayuran ke kedai terdekat. Terkadang, ada juga pembeli yang datang langsung ke rumah untuk membeli sayur. Dengan cara ini, kami dapat menghasilkan pendapatan dari penjualan. Manfaat nya untuk menambah penghasilan keluarga).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

“Dari segi memperbaiki kehidupan, bagaimana cara Bapak melakukannya melalui program pemberdayaan yang Bapak terima dan apa dan apa manfaatnya?” Bapak Awaludin menjawab: *“saye buat penjualan untuk yang nak membeli kambing, kalau ditanye hasilnya cukup tidak untuk kebutuhan kami banyak siketnye tepenuhi lah. jadi program pemerintah ni ade manfaat nye daghi segi ekonomi”* (Saya melakukan penjualan kambing untuk pembeli yang berminat. Jika ditanya apakah hasilnya cukup untuk memenuhi kebutuhan kami, meskipun tidak banyak, hal itu sudah terpenuhi. Jadi dengan adanya program pemerintah ini, kami merasakan manfaat dari segi ekonomi)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Apa saja jenis pemasaran yang bapak lakukan untuk hasil yang diperoleh apakah dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga bapak dan apa dan apa manfaatnya?” Bapak Kari menjawab: *“Kalau pemasarannya itu saye tegantong keadaan, kadang-kadang saye ade jual nganto ke pengepol kadang-kadang saye anto kekedai, ade jage jual ke masyarakat. Dengan program bantuan pemerintah desa ni kami tebantu lah dengan bantuan jagheng tu untuk nambah jagheng yang dah ade. Jadi hasil daghi penjualan tangkapan kami tu untuk kebutuhan keluarga, manfaat nye saye tebantu lah daghi segi ekonomi”* (Pemasarannya tergantung keadaan. Kadang kami menjualnya kepada

pengepul, kadang kami antar ke kedai, dan juga menjual langsung kepada masyarakat. Dengan adanya program bantuan dari pemerintah desa, kami terbantu dengan bantuan jaring untuk menambah jumlah yang sudah ada. Hasil dari penjualan tangkapan kami digunakan untuk kebutuhan keluarga. Manfaat nya kami terbantu dari segi ekonomi).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

“Bagaimana cara pemasaran hasil yang dibuat oleh kelompok PKK ini bu dan apa dan apa manfaatnya?” Ibu Normah menjawab: *“Kami biasanya memasarkan hasil melalui online dan mempostingnya di media sosial, yang ditujukan untuk masyarakat setempat maupun daerah lain yang berkunjung ke pantai saat diadakan bazar. Selain itu, pemerintah desa juga membantu mempromosikan hasil karya ibu-ibu PKK di Desa Kadur, manfaat nya untuk meningkatkan pendapatan terus juga kita bisa mengenalkan produk-produk lokal desa kita”.*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Bagaimana peran UED-SP dalam memperbaiki kehidupan masyarakat bu dan apa mafaatnya?” Ibu Suparidah menjawab: *“Dengan memberikan modal pinjaman, kami berkontribusi dalam memperbaiki kehidupan masyarakat. Dari modal tersebut, masyarakat pasti akan memiliki sesuatu untuk dijadikan usaha. Usaha itu akan terus berlanjut dalam jangka panjang, sehingga masyarakat dapat meningkatkan taraf hidupnya dalam aspek ekonomi, manfaat nya dengan kami memberikan pinjaman itu sebagai modal untuk mendorong masyarakat dalam kemandirian ekonomi nya supaya masyarakat tu mandiri dan bisa mengembangkan usaha nya”.*

c. Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku Kepala Desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Untuk meningkatkan ekonomi, selain program pemberdayaan dan program PKH, apakah ada program lain untuk masyarakat yang kurang mampu pak dan apa dan apa manfaatnya?” Kepala Desa menjawab: *“Di sini ada beberapa program khusus bagi masyarakat yang kurang*

mampu dalam aspek ekonomi, seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT). Selain itu, ada juga program otonom yang sama dengan PKH. Tahun ini, terdapat bantuan renovasi rumah dan rumah yang layak huni, serta penyerahan bantuan bagi anak-anak dari keluarga yang terdampak secara ekonomi, manfaat nya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam ekonomi maupun sosial”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Sebagai Kepala Dusun, Bapak tahu apa saja yang dilakukan pemerintah desa untuk memberdayakan masyarakat yang kurang mampu pak dan apa dan apa manfaatnya?” Bapak Hendri menjawab: “Seiring dengan program pemerintah, terdapat banyak bantuan di desa ini, seperti PKH, program rumah layak huni, dan bantuan uang. Di dusun Selat Kering ini saja, sudah ada beberapa orang yang menerima bantuan rumah layak huni, PKH, dan bantuan lainnya untuk masyarakat kurang mampu, tentu saja banyak manfaat nya masyarakat itu jadi terbantu dari segi ekonomi dan meningkatkan taraf hidup masyarakat itu sendiri”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Apa saja pak bantuan yang didapat dari desa untuk kelompok pertanian ini dan apa dan apa manfaatnya?” Bapak Saiful menjawab: “Bantuan yang dapat dari desa biasanya bibit sayuran, itu orang desa menyerahkan dalam bentuk barang ke kelompok kami, Manfaat untuk kami kami bisa menjadikan ini ladang penghasilan bagi kami untuk kebutuhan sehaghi-haghi kami disamping keje laen” (Bantuan yang kami terima dari desa berupa bibit sayuran, yang diserahkan oleh pihak desa dalam bentuk barang kepada kelompok kami, Manfaat kami bisa menjadikan ini ladang penghasilan bagi kami dalam kebutuhan sehari-hari kami disamping kerja lain).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

“Apa saja bantuan yang diterima dari desa untuk kelompok peternakan ini dan apa dan apa manfaatnya?” Bapak Awaludin menjawab: “Yang kami dapat dari desa bantuan kambing, bantuan ikan lele tapi bantuan lele, Jadi bantuan ini diserahkan langsung ke kelompok kami untuk dijadikan usaha bagi kami, manfaat nye kami ade aset yang di uros jangke

panjang dan bisa menghasilkan penghasilan daghi beternak ni” (Bantuan yang kami terima dari desa berupa kambing dan ikan lele. Bantuan ini diserahkan langsung kepada kelompok kami untuk dijadikan usaha, manfaat nya kami ada aset yang di urus dalam jangka panjang dan bisa menghasilkan penghasilan dari beternak ni).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Kalau boleh tahu pak, apa saja bantuan yang bapak terima dari desa untuk kelompok nelayan ini dan apa dan apa manfaatnya?” Bapak Kari menjawab: *“Macam jaring udang, jaring udang tu kami banyak kelompok gitu, jadi kami setiap kelompok tu jumlah nye 10 orang gitu. Jadi kami bagilah jadi perorang masing-masing kami dapat sekitar 6 keping jaring, manfaat nye kami bisa menambah jagheng kami dapat diganti yang dh gosak tu dan juge dengan adenyne jagheng ni hasil tangkapan kami bisa jadi bertambah banyak dan penghasilan yang dihasilkan juge lumayan”* (Di antara bantuan yang kami terima adalah jaring udang. Kami memiliki banyak kelompok, dan setiap kelompok terdiri dari 10 orang. Jadi, kami membagi jaring tersebut, sehingga masing-masing anggota mendapatkan sekitar 6 keping jaring, manfaat nya kami bisa menambah jaring kami yang sudah rusak dan juga dengan adanya jaring ini hasil tangkapan kami bisa jadi bertambah banyak dan penghasilan yang dihasilkan juga lumayan).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

“Apa yang diberikan pemerintah desa untuk PKK ini bu dan apa dan apa manfaatnya?” Ibu Normah menjawab: *“Pemerintah desa mendukung kegiatan-kegiatan kami dengan memberikan fasilitas, serta membantu kami dalam memasarkan produk, manfaat nya dapat meningkatkan keterampilan dan penghasilan kami”*.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Apa peran UED-SP dalam membantu masyarakat dan apa dan apa manfaatnya?” Ibu Suparidah menjawab: *“Peran kami adalah memberikan pinjaman modal usaha sehingga dan manfaatnya dapat membantu masyarakat memulai dan mengembangkan usaha, yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan mereka”*

d. Dilakukan melalui program peningkatan kapasitas Dilakukan melalui

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku Kepala Desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Dalam seluruh proses pemberdayaan kelompok masyarakat dalam aspek ekonomi ini pak, apakah ada pelatihan atau pembinaan dari desa dan apa dan apa manfaatnya?” Kepala Desa menjawab: *“Pada tahun 2023, kami selaku pemerintah desa mengadakan penyuluhan langsung bersama UPT Pertanian dan Peternakan yang memberikan wawasan kepada kelompok masyarakat di desa Kadur. Kami tidak hanya memberikan teori, tetapi juga langsung mempraktikannya kepada hewan yang akan diberikan, manfaat nya itu sebagai ilmu pengetahuan tata cara dalam mengelola nya. Jadi manfaatnya masyarakat bisa mencontoh dari hasil pelatihan itu tadi dengan meningkatkan keterampilan mereka”.*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Apakah ada pelatihan-pelatihan untuk kelompok yang menerima program ini dari pemerintah desa pak dan apa dan apa manfaatnya?” Bapak Hendri menjawab: *“Menurut pengetahuan saya, pelatihan seperti penyuluhan memang diadakan untuk kelompok masyarakat yang diberdayakan dan yang menerima bantuan dari pemerintah, manfaat nya memberikan pengetahuan kepada masyarakat kelompok itu bagaimana untuk mengelola usaha yang mereka dapat agar terus berkelanjutan dengan bekal imu yang sudah diberikan pada saat pelatihan itu”*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Apakah ada pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh pemerintah desa di sini untuk kelompok tani pak dan manfaatnya?” Bapak Saiful menjawab: *“penah, tapi dah lame itu kami diundang datang kekantor desa untuk diadekan pelatihan bertani, manfaatnya daghi pelatihan ni untuk meningkatkan kualitas hasil panen kami dan dengan pelatihan tu*

kami bisa lebih baik lagi dalam kegiatan bertani” (Pernah, tetapi sudah lama. Kami diundang ke kantor desa untuk mengikuti pelatihan bertani. Dan apa manfaatnya dari pelatihan ini untuk meningkatkan kualitas hasil panen kami dan dengan pelatihan itu kami bisa lebih baik lagi dalam kegiatan bertani).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku kelompok ternak sebagai berikut:

“Pernahkah Bapak mengikuti pelatihan tentang program yang Bapak terima dari desa untuk meningkatkan ekonomi dan apa dan apa manfaatnya?” Bapak Awaludin menjawab: “Kalau penyuluhan ternak ade kemaghen tu. kami sebelum diseghah kan hewan-hewan ni kami dikasi macam pembekalan ilmu lah dalam beternak, manfaat nye kami jadi tau cara beternak yang elok, macam mane merawat hewan tu, kesehatan hewan” (Kalau untuk penyuluhan ternak, ada kemarin. Sebelum diberikan hewan-hewan ini, kami diberi bekal pengetahuan tentang cara beternak, manfaat nya kami jadi tau cara beternak yang baik, bagaimana merawat hewan itu, kesehatan hewan).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

*“Pernahkah Bapak mengikuti sosialisasi masyarakat tentang program yang Bapak terima dari desa untuk meningkatkan ekonomi Pak dan dan apa manfaatnya?” Bapak Kari menjawab: “*penah, waktu itu kami pelatihan nelayan langsung penyerahan bantuan jagheng, tali, batu dan pelampung itu diseghahkan langsung bapak Kepala Desa kepada kelompok nelayan, manfaat pelatihan ni mengajokan kami caghe ngelola hasil tangkapan dan teknik menangkap ikan atau udang*” (Pernah, pada saat itu kami mengikuti pelatihan nelayan, dan bantuan berupa jaring, tali, batu, dan pelampung diserahkan langsung oleh Bapak Kepala Desa kepada kelompok nelayan, manfaat pelatihan ini mengajarkan kami cara ngelola hasil tangkapan dan teknik menangkap ikan atau udang).*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku kelompok PKK sebagai berikut:

“Selain pelatihan dari kecamatan dari mana lagi bu Apakah ada ada dan apa manfaatnya?” Ibu Normah menjawab: “Selain dari kecamatan, juga ada pelatihan yang datang dari kabupaten, tetapi biasanya lebih banyak di kecamatan. Saya sebagai ketua dan masing-masing ketua pokja

kelompok diundang untuk mengikuti pelatihan di kecamatan, tetapi hanya ketua yang diundang. Manfaat dari pelatihan itu untuk meningkatkan keterampilan kami seperti membuat kerajinan tangan, berkreaitivitas dengan ilmu baru yang di ajar kan itu”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Apakah ued-sp pernah melakukan pelatihan kepada masyarakat dan apa dan apa manfaatnya?” Ibu Suparidah menjawab: “Lebih kepada pembinaan masyarakat untuk memastikan UED-SP ini berjalan dengan baik. Kami juga mengadakan pembagian door prize khusus untuk masyarakat yang tidak menunggak pembayaran bulanan, manfaat nya untuk memastikan masyarakat itu baik dalam mengelola usahanya untuk meningkatkan ekonomi”.

3. Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek politik

a. Kegiatan yang terencana dan kolektif

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku Kepala Desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Dalam aspek politik, bagaimana bapak menjalankan pemberdayaan masyarakat itu sendiri pak dan apa dan apa manfaatnya?” Kepala Desa menjawab: “Dengan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam setiap pemilihan atau dalam politik lainnya, tetapi bukan dalam arah kampanye. Dalam hal ini, kami mengajak masyarakat untuk menggunakan hak suaranya dan memastikan agar mereka tidak melewatkan kesempatan untuk memilih, manfaat nya untuk meningkatkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam ranah politik”

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam aspek politik Pak dan dan apa manfaatnya?” Bapak Hendri menjawab: “Untuk politik, khususnya dalam pemilihan kepala daerah, presiden, dan Kepala Desa, masyarakat di sini tidak pernah menjadi golput. Mereka tetap berpartisipasi dalam menggunakan hak pilihnya, manfaat nya masyarakat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan kegiatan

politik ada hak dan kewajiban nya disana untuk memilih siapa yang akan dipilih”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Apa saja yang dilakukan pemerintah desa dalam hal politik dan apa dan apa manfaatnya?” Bapak Saiful menjawab: *“saye tak tau pulak kalau pasal ini, tapi kalau ade kampanye oghang yang mencalon tu biasenye saye ade juge nengok, manfaatnye kite bisa turut dalam mengambil keputusan”* (Saya tidak begitu tahu tentang hal ini, tetapi jika ada kampanye dari calon yang mencalonkan diri, biasanya saya juga melihatnya. Manfaat kita bisa terlibat dalam pengambilan keputusan)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

“Bagaimana dengan pemberdayaan dalam politik pak dan apa dan apa manfaatnya?” Bapak Awaludin menjawab: *“Kalau ade kampanye-kampanye saye ade juge kadang ikot, berharap nye semue masyarakat jangan sampai tak milih aje lah. Tak tau nak cakap apelagi pasal politik ni awak tak tau beno, kalau manfaat lebeh ke ikot segete masyarakat dalam politik”* (Jika ada kampanye, saya selalu ikut serta. Harapannya, semua masyarakat tidak melewatkan kesempatan untuk memilih. Saya tidak tahu harus mengatakan apa lagi mengenai politik ini, karena saya kurang paham, kalau manfaat lebih ke ikutsertaan masyarakat dalam politik).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Bagaimana dengan pemberdayaan dalam politik pak dan apa dan apa manfaatnya?” Bapak Kari menjawab: *“Kalau dalam politik ni saye kughang tau. Intinye ikot aje lah dalam pemilihan sebab satu suaghe daghi masyarakat tu begune untuk sape calon kedepannye yang tepileh, manfaatnye masyarakat bisa telibat dalam politik lebeh kughang bisa tau”* (Dalam hal politik ini, saya kurang paham. Intinya, masyarakat harus ikut serta dalam pemilihan, karena satu suara dari masyarakat sangat berarti untuk menentukan siapa calon yang terpilih ke depan, dan manfaatnya masyarakat bisa terlibat dalam politik lebeh kurang bisa tau).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

“Bagaimana Ibu melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam aspek politik dan apa dan apa manfaatnya? Ibu Normah menjawab: “Dengan mendorong masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam pemilihan, baik dalam pemilihan Kepala Desa, kepala daerah, maupun presiden, sehingga mereka dapat menggunakan hak pilihnya dengan baik, politik juga banyak manfaat nya bagi masyarakat terutama masyarakat itu bisa mengambil keputusan siapa yang akan dipilih”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Bagaimana dalam aspek politik, Ibu sebagai anggota UED-SP melaksanakan pemberdayaan masyarakat ini dan dan apa manfaatnya?” Ibu Suparidah menjawab: “Dalam hal politik, UED-SP karena masih bagian dari pemerintahan, harus menjaga netralitas. Netralitas ini berarti tidak mendukung siapapun, tetapi tetap mengajak masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya saat pemilihan umum agar tidak golput, manfaat nya dari segi politik ini keterlibatan masyarakat dalam partisipasi nya”.

b. Memperbaiki kehidupan masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku Kepala Desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Bagaimana upaya memperbaiki kehidupan masyarakat melalui aspek politik dalam pemberdayaan masyarakat pak?” Kepala Desa menjawab: “Di desa ini, terkait politik, sepertinya masyarakatnya kurang aktif. Meskipun pemilihan adalah hak individu, kami tetap mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dan menggunakan hak pilihnya saat pemilihan”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Bagaimana upaya memperbaiki kehidupan masyarakat melalui aspek politik dalam pemberdayaan masyarakat pak?” Bapak Hendri

menjawab: *“Partisipasi masyarakat dalam hal politik di desa ini kurang, terlihat dari jumlah yang sangat sedikit ketika ada kampanye”*.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Bagaimana upaya memperbaiki kehidupan masyarakat melalui aspek politik dalam pemberdayaan masyarakat pak?” Bapak Saiful menjawab: *“kalau memperbaiki kehidupan masyarakat dalam politik ni saye tak tau”* (Saya tidak tahu bagaimana cara memperbaiki kehidupan masyarakat melalui politik).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

“Bagaimana upaya memperbaiki kehidupan masyarakat melalui aspek politik dalam pemberdayaan masyarakat pak?” Bapak Awaludin menjawab: *“masyarakat sini gasenye macam kughang aktif dalam politik setau saye lah jadi peran pemerintah aje lah macam mane nak memperbaiki masyarakat tu bio bisa berperan aktif dalam politik ni”* (Sejauh yang saya tahu, masyarakat di sini tampaknya kurang aktif dalam politik. Oleh karena itu, peran pemerintah diperlukan untuk mencari cara agar masyarakat dapat lebih berperan aktif dalam politik ini).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Bagaimana upaya memperbaiki kehidupan masyarakat melalui aspek politik dalam pemberdayaan masyarakat pak?” Bapak Kari menjawab: *“pengetahuan saye ni kughang tentang politik, tapi segale macam pemilihan Kepala Desa, BPD, bupati itu saye tak pernah tak pegi nyoblos”* (Pengetahuan saya tentang politik terbatas, namun dalam setiap pemilihan Kepala Desa, BPD, atau bupati, saya selalu menggunakan hak suara saya dan tidak pernah absen dalam pemilihan).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

“Bagaimana upaya memperbaiki kehidupan masyarakat melalui aspek politik dalam pemberdayaan masyarakat bu?” Ibu Normah menjawab:

“Sepertinya di desa ini tidak banyak perhatian terhadap politik, mungkin karena sebagian masyarakat merasa bahwa politik bukan bagian dari kehidupan sehari-hari, jadi mereka cenderung bersikap cuek dan kurang tertarik”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Bagaimana upaya memperbaiki kehidupan masyarakat melalui aspek politik dalam pemberdayaan masyarakat bu?” Ibu Suparidah menjawab: *“Dalam politik, sebenarnya itu adalah hak masing-masing individu, namun tidak sedikit yang menganggap bahwa politik bukanlah sesuatu yang perlu diperhatikan dan dianggap tidak penting”.*

c. Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku Kepala Desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Bagaimana dengan orang-orang yang tidak bisa hadir saat pemilihan, seperti sedang sakit, lansia. Apa cara agar mereka tetap dapat berpartisipasi dan apa manfaatnya?” Kepala Desa menjawab: *“Ada tim KPPS yang didampingi oleh Linmas yang datang langsung ke rumah warga yang bersangkutan, sehingga mereka tetap bisa ikut dalam pemilihan tanpa harus pergi ke TPS. Manfaatnya sangat membantu dan memudahkan bagi masyarakat yang mana keterbatasan dalam kondisinya sehingga bisa tetap ikut berpartisipasi dalam pemilihan dan tetap menggunakan hak pilihnya”*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Saat pemilu atau pilkada, jika ada warga yang berhalangan untuk ikut berpartisipasi dalam pemungutan suara, misalnya karena sakit atau faktor umur. Apa yang biasanya dilakukan dan apa manfaatnya?” Bapak Hendri menjawab: *“Biasanya, KPPS datang langsung ke rumah warga. Kami sebagai pengurus dusun juga memperhatikan masyarakat kami yang memang kondisinya tidak memungkinkan untuk pergi ke TPS. Manfaatnya yang pertama memudahkan masyarakat dan yang kedua masyarakat itu tetap dapat berpartisipasi dalam pemilihan walau pun hanya dari rumah”.*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Pada saat pemilu, jika ada masyarakat yang tidak bisa ikut serta, misalnya orang tua yang sudah tidak berdaya, bagaimana cara mereka tetap berpartisipasi pak. Apa yang dilakukan pemerintah desa dan apa manfaatnya?” Bapak Saiful menjawab: *“Bukan lagi pemerintah desa tapi anggota kpps, macam tetangga saye ni dulu oghang tu yang datang langsung jadi nyoblos nye diumah aje, manfaat nye membeghikan kemudahan bagi oghang-oghang yang kondisinya macam gitu”* (Bukan hanya pemerintah desa, tetapi juga anggota KPPS. Seperti tetangga saya yang dulu, mereka datang langsung ke rumah untuk melakukan pemungutan suara. Manfaat nya memberikan kemudahan bagi orang-orang yang dalam kondisi seperti itu).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

“Apa saja kemudahan yang diberikan kepada masyarakat lansia, yang sedang sakit, atau ibu yang baru melahirkan agar tetap bisa berpartisipasi dalam pemilihan dan apa manfaatnya?” Bapak Awaludin menjawab: *“didatangi langsung oleh anggota yang memang khusus ke gumah, manfaat nye itu tadi memberikan kemudahan bagi masyarakat”* (Mereka akan didatangi langsung oleh anggota yang ditugaskan khusus untuk ke rumah. Manfaat nya itu tadi memberikan kemudahan bagi masyarakat).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Jika ada warga yang berhalangan untuk ikut berpartisipasi dalam pemungutan suara, misalnya karena sakit, apa yang biasanya dilakukan pak dan apa manfaatnya?” Bapak Kari menjawab: *“Kalau memang dalam keadaan macam gitu, itu ade anggota yang datang kegumah anggota oghang panitia pemilihan ni juge lah agaknya, manfaat nye bagi masyarakat itu die tetap ikot dalam pemilihan tak ade alasan untuk tidak memilih”* (Jika dalam keadaan seperti itu, ada anggota panitia pemilihan yang datang langsung ke rumah warga tersebut. Manfaat nya bagi masyarakat itu mereka tetap ikut dalam pemilihan tidak ada alasan untuk tidak memilih).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

“Jika ada warga yang berhalangan untuk ikut berpartisipasi dalam pemungutan suara, misalnya karena sakit, apa yang biasanya dilakukan bud an apa manfaatnya?” Ibu Normah menjawab: *“Ada tim khusus yang datang ke rumah warga yang dengan kondisi seperti itu, sehingga mereka bisa melakukan pemilihan dari rumah saja. Manfaat nya masyarakat yang sedang ada kendala seperti itu diberikan pelayanan kemudahan dengan tetap memilih tapi dari rumah”.*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Jika ada warga yang berhalangan untuk ikut berpartisipasi dalam pemungutan suara, misalnya karena sakit apa yang biasanya dilakukan dan apa manfaatnya?” Ibu Suparidah menjawab: *“Setahu saya, dalam pemilihan, jika ada warga yang terdata dengan kondisi yang tidak memungkinkan, mereka akan didatangi langsung oleh anggota KPPS dan tetap diberi kesempatan untuk ikut mencoblos calon pemimpin, baik dalam pilkada, pilkades, atau pemilihan lainnya, dan manfaat nya tidak lain memberikan suatu kemudahan bagi warga yang sedang dalam kondisi seperti ini untuk tetap ikut berpartisipasi dalam pesta politik”.*

d. Dilakukan melalui program peningkatan kapasitas

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku Kepala Desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Apakah di desa ini ada pelatihan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam aspek politik pak?” Kepala Desa menjawab: *“Untuk masyarakat belum ada pelatihan, biasanya pelatihan hanya diadakan bagi calon anggota KPPS dan dilaksanakan di Kantor Desa”.*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun pusaka sebagai berikut:

“Apakah di desa ini ada pelatihan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam aspek politik pak?” Bapak Hedri menjawab: *“Sampai saat ini, belum ada pelatihan dalam aspek politik di sini. Jika ada*

pelatihan, itu hanya diperuntukkan bagi calon anggota KPPS, sedangkan untuk masyarakat luas belum tersedia”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Apakah di desa ini ada pelatihan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam aspek politik pak?” Bapak Saiful menjawab: *“tak tau pulak saye apekah ade pelatihan-pelatihan tidak disini”* (Saya kurang tahu apakah ada pelatihan atau tidak di sini).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

“Apakah di desa ini ada pelatihan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam aspek politik Pak?” Bapak Awaludin menjawab: *“saye tak tau, kalau pon ade pelatihan terbuka untuk masyarakat dah jelas pasti dengo gitu kan”* (Saya tidak mengetahui, jika pun ada pelatihan terbuka untuk masyarakat, pasti sudah terdengar).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Apakah di desa ini ada pelatihan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam aspek politik pak?” Bapak Kari menjawab: *“kalau ade pon pelatihan tentang politik ni saye pon belum tentu ikot juge, sebab banyak lagi keje laen yang nak dibuat”* (Jika ada pelatihan tentang politik, saya mungkin tidak dapat mengikutinya karena masih banyak pekerjaan lain yang harus saya selesaikan).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

“Apakah di desa ini ada pelatihan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam aspek politik bu?” Ibu Normah menjawab: *“Kalau untuk pelatihan ibu PKK ada, tapi kalau pelatihan masyarakat tentang politik sepertinya belum ada”.*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Apakah di desa ini ada pelatihan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam aspek politik bu?” Ibu Suparidah menjawab: “Dalam hal politik, saya kurang mengetahui apakah ada pelatihan atau tidak untuk masyarakat di sini”.

4. Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek lingkungan hidup

a. Kegiatan yang terencana dan kolektif

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku Kepala Desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam lingkungan hidup dan apa dan apa manfaatnya pak?” Kepala Desa menjawab: “Di lingkungan ini, pemberdayaan masyarakat lebih fokus pada kegiatan gotong royong. Kami pernah melakukan penanaman pohon di tepian jalan, khususnya di Jalan Besar. Untuk kegiatan gotong royong ini, sudah menjadi rutinitas masyarakat, terutama menjelang hari-hari besar. Kami bekerja sama dengan RT di masing-masing dusun untuk melaksanakan kegiatan gotong royong ini. Manfaatnya dengan adanya kesadaran dari masyarakat tentang kebersihan lingkungan itu akan menjadikan desa ini bersih dan hijau, dan mengurangi risiko penyakit, jadi kalau di desa ini masyarakat sangat antusias dengan gotong royong dan sangat kompak”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Bagaimana bapak sebagai Kepala Dusun melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam aspek lingkungan hidup dan apa dan apa manfaatnya?” Bapak Hendri menjawab: “Sebagai Kepala Dusun, saya bekerjasama dengan RT, RW, serta masyarakat dalam aspek lingkungan hidup, khususnya mengenai penghijauan. Di lingkungan kami, terdapat program desa yang bertujuan untuk penghijauan, sehingga kami sebagai masyarakat dusun, RT, dan RW bekerja sama untuk menjaga lingkungan serta kebersihan. Terlebih lagi, menjelang tanggal 17 Agustus untuk menyambut ulang tahun kemerdekaan. Manfaatnya kembali ke kita jika bersih lingkungan akan meningkatkan kesehatan kita bersama dan juga kebersihan lingkungan ini biasa dinilai oleh kecamatan sebagai Desa terbersih”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Selanjutnya, bagaimana Bapak sebagai ketua kelompok tani melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam aspek lingkungan hidup dan apa manfaatnya?” Bapak Saiful menjawab: *“Biasanya kami mengikuti arahan dari pak RT untuk bergotong royong bersama untuk membersihkan semak-semak yang ada di RT kami, setelah dibersihkan baru kami mengadakan penanaman pokok-pokok penghijauan, manfaat nye agar lingkungan kite ni bersih makanye diadekan gotong royong ni”* (Biasanya, kami mengikuti arahan dari pak RT untuk melakukan gotong royong membersihkan semak-semak yang ada di RT kami. Setelah area tersebut dibersihkan, kami melanjutkan dengan kegiatan penanaman pohon-pohon untuk penghijauan. Manfaat nya agar lingkungan kita ini bersih untuk itu diadakan gotong royong ini).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku Kelompok ternak sebagai berikut:

“Bagaimana cara menjalankan pemberdayaan masyarakat dalam aspek lingkungan hidup dan apa manfaatnya?” Bapak Awaludin menjawab: *“Kalau lingkungan saya membersihkan kotoran di kandang kambing, kemudian kotoran itu saye jadi kan pupuk, kalau dalam masyarakat pastinya saye ikut bergotong royong. Manfaatnye lingkungan kite ni tejahe kebersihan nye”* (Dalam hal lingkungan, saya membersihkan kotoran di kandang kambing, kemudian mengolah kotoran tersebut menjadi pupuk. Kalau dalam masyarakat saya mengikuti kegiatan gotong royong. Dan manfaatnya lingkungan kita akan terjaga kebersihan nya).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam aspek lingkungan hidup dan apa manfaatnya?” Bapak Kari menjawab: *“Untuk lingkungan ni paleng yang utamenye gotong royong, manfaat nye untuk lingkungan menjadi begesih”* (Untuk lingkungan, lebih mengutamakan gotong royong, manfaat nya untuk lingkungan bersih).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

“Bagaimana Ibu sebagai Ketua Kelompok PKK melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam aspek lingkungan hidup dan apa manfaat nya buk?” Ibu Normah menjawab: “Kami pernah melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah yang sudah tidak terpakai lagi, seperti plastik sabun Soklin, bekas minyak goreng, botol minuman plastik, dan tutup botol. Barang-barang tersebut kami olah menjadi berbagai jenis kerajinan tangan, seperti tas dari bekas sabun dan bekas minyak, serta botol plastik yang kami jadikan vas bunga. Dengan demikian, produk ini menjadi produk lokal yang kami buat sendiri dengan bahan yang tersedia dari sampah yang sudah tidak terpakai lagi. Dan manfaatnya juga merupakan salah satu upaya untuk menjaga kebersihan lingkungan”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Bagaimana ibu sebagai anggota UED-SP melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam aspek lingkungan hidup dan apa manfaat nya buk?” Ibu Suparidah menjawab: “Biasanya, dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Kadur, kegiatan gotong royong dilakukan secara bersama antarwarga per RT dan per dusun, untuk manfaat rasanya tidak lari dari menjadikan lingkungan terjaga dan bersih”.

b. Memperbaiki kehidupan masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku Kepala Desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Apa yang dilakukan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat melalui kegiatan di desa ini pak dalam aspek lingkungan hidup dan apa manfaatnya?” Kepala Desa menjawab: “Gotong royong yang kami lakukan memiliki dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat. Kegiatan ini melibatkan seluruh masyarakat desa dalam program-program yang diselenggarakan oleh pemerintah desa, di mana mereka bekerjasama untuk memperbaiki kondisi lingkungan. Dengan demikian, dan manfaatnya lingkungan menjadi bersih dan menjamin kesehatan masyarakat”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Apa yang dilakukan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat melalui kegiatan di desa dalam aspek lingkungan hidup dan apa dan apa manfaatnya?” Bapak Hendri menjawab: *“Kegiatan yang dilakukan terutama berkaitan dengan pengelolaan sampah dan penghijauan guna menciptakan lingkungan yang sehat. Melalui gotong royong, masyarakat juga menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Dan manfaatnya dengan kita menjaga kebersihan lingkungan itu menjadikan lingkungan bersih dan enak dilihat”*.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Apa yang dilakukan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat melalui kegiatan di desa dalam aspek lingkungan hidup dan apa dan apa manfaatnya?” Bapak Saiful menjawab: *“sebagai masyarakat saya turut ikut berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan macam gotong royong dan menjaga lingkungan sekitar, manfaatnya bio lingkungan kite begeseh”* (Sebagai masyarakat, saya ikut berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan, seperti gotong royong dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Dan manfaatnya agar lingkungan kita bersih).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

“Apa yang dilakukan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat melalui kegiatan yang dibuat di desa ini pak dalam aspek lingkungan hidup dan apa dan apa manfaatnya?” Bapak Awaludin menjawab: *“sebagai peternak saya juga menjaga lingkungan dengan mengolah kotoran ternak saya menjadi pupuk alami untuk tanaman dan juga saya ikut terlibat dalam gotong royong di masyarakat setempat, manfaatnya sebagai salah satu untuk menjaga lingkungan”* (Sebagai peternak, saya juga berkontribusi menjaga lingkungan dengan mengolah kotoran ternak menjadi pupuk alami untuk tanaman, serta terlibat dalam kegiatan gotong royong di masyarakat setempat. Dan manfaatnya sebagai salah satu untuk menjaga lingkungan).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Apa yang dilakukan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat melalui kegiatan di desa ini pak dalam aspek lingkungan hidup dan apa dan apa manfaatnya?” Bapak Kari menjawab: *“ikutserta dalam kegiatan gotong*

royong besame dengan masyarakat yang lainnye, dan manfaatnye bagus untuk lingkungan jadi begeseh” (Berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong bersama masyarakat lainnya, dan manfaatnya bagus untuk lingkungan jadi bersih).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

“Apa yang dilakukan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat melalui kegiatan yang dibuat di desa ini bu dalam aspek lingkungan hidup dan apa dan apa manfaatnya?” Ibu Normah menjawab: *“kepedulian kami terhadap lingkungan dengan mengikuti kegiatan gotong royong masyarakat, kalau dalam kelompok PKK kami mengolah sampah bekas yang sudah tidak terpakai itu menjadi sesuatu yang bisa dimanfaatkan ini salah satu tujuan agar mengurangi sampah yang ada di sekitar lingkungan desa kita dan apa manfaatnya untuk lingkungan jadi bersih dan masyarakat pun bisa kompak dalam kegiatan yang diadakan”*.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Apa yang dilakukan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat melalui kegiatan yang dibuat di desa ini bu dalam aspek lingkungan hidup dan apa dan apa manfaatnya?” Ibu Suparidah menjawab: *“memperbaiki kehidupan masyarakat itu dengan mendukung program-program masyarakat seperti gotong royong yang biasa dilakukan, itu menjadi salah satu kebersamaan dalam masyarakat untuk menjaga lingkungan. Manfaat nya supaya lingkungan di desa kadur ini terjaga dan bersih”*.

c. Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku Kepala Desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Bagaimana prioritas bagi kelompok lemah ini dalam pemberdayaan masyarakat di lingkungan hidup pak?” Kepala Desa menjawab: *“Untuk keterlibatan masyarakat, seperti orang tua yang tergolong lanjut usia, jika kondisinya tidak memungkinkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan hidup, mereka tidak dipaksa untuk ikut, demi menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Namun, jika mereka masih mampu dan*

sehat untuk melakukan aktivitas, mereka dapat mengikuti kegiatan yang diadakan. Sebenarnya, baik tua maupun muda tidak menjadi masalah untuk berpartisipasi, asalkan kondisi mereka memungkinkan”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Bagaimana prioritas bagi kelompok lemah ini dalam pemberdayaan masyarakat di lingkungan hidup pak) Bapak Hendri menjawab: “Di desa ini, prioritas lebih difokuskan pada aspek ekonomi, untuk kelompok yang lemah dalam lingkungan hidup, seperti dalam kegiatan gotong royong, sebenarnya tidak ada perhatian khusus”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Bagaimana prioritas bagi kelompok lemah ini dalam pemberdayaan masyarakat di lingkungan hidup pak?” Bapak Saiful menjawab: “gase-gasenye macam tak ade tapi tak tau lah saye” (sepertinya tidak ada, saya pun kurang tau).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

“Bagaimana prioritas bagi kelompok lemah ini dalam pemberdayaan masyarakat di lingkungan hidup pak?” Bapak Awaludin menjawab: “kegiatan dalam lingkungan ni tak bersifat memaksa, kalau prioritas pon tak ade juge disini lebih baik buat prioritas yang lebih bemanfaat contohnya yang berhubungan dengan peningkatan ekonomi masyarakat” (Kegiatan dalam lingkungan ini tidak bersifat memaksa. Jika ada prioritas, sebaiknya diarahkan pada hal-hal yang lebih bermanfaat, seperti yang berkaitan dengan peningkatan ekonomi masyarakat).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Bagaimane prioritas bagi kelompok lemah ini dalam pemberdayaan masyarakat di lingkungan hidup pak?” Bapak Kari menjawab: “kalau masalah macam gini saye kughang tau tapi gasenye tak ade lah di prioritaskan untuk yang kelompok lemah” (Saya kurang mengetahui

mengenai hal ini, tetapi sepertinya tidak ada prioritas yang ditujukan untuk kelompok lemah).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

“Bagaimana prioritas bagi kelompok lemah ini dalam pemberdayaan masyarakat di lingkungan hidup buk?” Ibu Normah menjawab: *“Kami kelompok PKK lebih memprioritaskan kesejahteraan keluarga. Namun, untuk lingkungan hidup, sepertinya tidak ada perhatian khusus untuk kelompok lemah seperti lansia. Bukan berarti tidak bermanfaat, tetapi lebih baik fokus pada prioritas yang lebih membantu masyarakat seperti peningkatan taraf hidup dalam ekonomi”*.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Bagaimana prioritas bagi kelompok lemah ini dalam pemberdayaan masyarakat di lingkungan hidup buk?” Ibu Suparidah menjawab: *“Di desa kita belum ada perhatian khusus terhadap hal ini mungkin lebih fokus pada prioritas lainnya”*.

d. Dilakukan melalui program peningkatan kapasitas

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku Kepala Desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Apa pelatihan atau pembinaan yang dilakukan dalam lingkungan hidup ini kepada masyarakat pak?” Kepala Desa menjawab: *“Untuk pelatihan, saat ini belum ada. Namun, dalam kegiatan lingkungan, kami bekerja sama dengan RT, RW, dan Kepala Dusun di desa ini untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam gotong royong”*.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Apa pelatihan atau pembinaan yang dilakukan dalam pemberdayaan aspek lingkungan hidup ini kepada masyarakat pak?” Bapak Hendri menjawab: *“Sampai saat ini, belum ada pelatihan khusus yang diadakan di desa ini mengenai lingkungan hidup untuk masyarakat”*.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Apa pelatihan atau pembinaan yang dilakukan dalam lingkungan hidup ini kepada masyarakat pak?” Bapak Saiful menjawab: *“pelatihan bertani di lingkungan kami dah pernah ikut pelatihan bagi kelompok tani, tapi pelatihan lingkungan hidup bagi masyarakat luas belum ade lagi gasenye”* (Di lingkungan kami, pelatihan bertani untuk kelompok tani sudah pernah diadakan, tetapi pelatihan tentang lingkungan hidup untuk masyarakat secara umum sepertinya belum ada).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

“Apa pelatihan atau pembinaan yang dilakukan dalam lingkungan hidup ini kepada masyarakat pak?” Bapak Awaludin menjawab: *“pelatihan-pelatihan dalam lingkungan hidup macam gini belum ade lagi kecuali kalau untuk kelompok macam kami ni ade pelatihan tentang ternak”* (Pelatihan mengenai lingkungan hidup seperti nya belum ada, kecuali untuk kelompok seperti kami yang telah mengikuti pelatihan tentang peternakan).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Apa pelatihan atau pembinaan yang dilakukan dalam lingkungan hidup ini kepada masyarakat pak?” Bapak Kari menjawab: *“belum ade pelatihan ataupun memang tak ade tak tau lah”* (Belum ada pelatihan yang diselenggarakan, atau mungkin tidak ada, saya kurang tahu).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

“Apa pelatihan atau pembinaan yang dilakukan dalam lingkungan hidup ini kepada masyarakat bu?” Ibu Normah menjawab: *“pelatihan lingkungan hidup untuk masyarakat sepertinya belum ada”*.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Apa pelatihan atau pembinaan yang dilakukan dalam lingkungan hidup ini kepada masyarakat bu?” Ibu Normah menjawab: “Menurut saya, pelatihan ini belum ada, dan saya juga belum mendengar kalau ada pelatihan ini”

5. Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek pemberdayaan keluarga

a. Kegiatan yang terencana dan kolektif

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku Kepala Desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Dalam pemberdayaan masyarakat, bagaimana dengan pemberdayaan keluarga dan apa manfaatnya apa pak?” Kepala Desa menjawab: “Ini khususnya lebih fokus pada program penyuluhan kesehatan dan pendidikan. Dalam hal kesehatan, misalnya terkait stunting, ini sejalan dengan program pemerintah. Selain itu, PKK juga dapat berperan dalam pemberdayaan keluarga. Karena dalam PKK, ibu-ibu terlibat dan akan diberikan program pelatihan keterampilan. Dari situ, mereka bisa berkreasi, seperti membuat kerajinan tangan, memasak, dan dapat menjadi sumber penghasilan untuk keluarga, dan manfaatnya keluarga menjadi sejahtera melalui program yang telah dibuat, melalui program-program itulah mereka mulai membentuk sebuah keterampilan untuk pengelolaan ekonominya”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Bagaimana bapak sebagai Kepala Dusun melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemberdayaan keluarga dan apa manfaatnya?” Bapak Hendri menjawab: “Dalam melaksanakan ini kami juga seiring bersama pemerintah desa dimana dalam pemerintah desa ini ada program dari pemerintah pusat tentang kesehatan dalam keluarga terutama ibu sedang hamil dan juga keluarga yang anaknya stunting, seiring kami dari lingkungan dan dari pemerintah desa melaksanakan tinjau tentang peduli kesehatan dan dalam keluarga tersebut. Manfaatnya dengan adanya program peduli ini menjadikan masyarakat yang lebih sehat lagi dan kesejahteraan meningkat bagi masyarakat”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Bagaimana bapak menjalankan pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemberdayaan keluarga yang bapak ketahui di desa ini dan apa dan apa manfaatnya pak?” Bapak Saiful menjawab: *“kalau lagi pemberdayaan keluarga ni macam lebih ke ekonomi same kesehatan. Kalau di ekonomi macam kami ni yang dapat bantuan desa kalau kesehatan daghi lansia, manfaat nye untuk membantu masyarakat dalam ekonominye”* (Pada pemberdayaan keluarga, lebih fokus pada aspek ekonomi dan kesehatan. Dalam hal ekonomi, kami menerima bantuan dari desa, sedangkan untuk kesehatan ada program lansia. Manfaat nya untuk membantu masyarakat dalam ekonominya).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

“Bagaimana melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemberdayaan keluarga dan apa dan apa manfaatnya?” Bapak awaludin menjawab: *“Macam keluarga saya ini lah contohnya, dah jadi salah satu pemberdayaan keluarga e sebab tak jauh lagi ekonomi juge, manfaat nye program daghi pemerintah desa ni membantu kelompok macam kami ni dalam ekonomi, jadi untuk meningkatkan penghasilan keluarga”* (Contohnya seperti keluarga saya, ini sudah menjadi salah satu bentuk pemberdayaan keluarga karena tidak jauh dari aspek ekonomi juga. manfaat nya program dari pemerintah desa ini membantu kelompok seperti kami ini dalam ekonomi, jadi untuk meningkatkan penghasilan keluarga).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Bagaimana menjalankan pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemberdayaan keluarga dan dan apa manfaatnya pak?” Bapak Saiful menjawab: *“Adenye program ni dah termasuklah dalam pemberdayaan keluarga dan keluarga kami salah satunye yang dapat program ni, manfaat nye untuk meningkatkan ekonomi kami* (Program ini sudah termasuk dalam pemberdayaan keluarga, dan keluarga kami merupakan salah satu yang mendapatkan program ini. Manfaat nya untuk meningkatkan ekonomi kami).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

“Bagaimana Ibu sebagai Ketua Kelompok PKK melaksanakan Pemberdayaan Masyarakat dalam aspek Pemberdayaan Keluarga dan apa manfaatnya bu?” Ibu Normah menjawab: *“Kami pernah mengikuti sosialisasi mengenai stunting. Dari sosialisasi tersebut, kami bersama anggota lainnya menghimbau masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat dan mengkonsumsi makanan bergizi bagi balita serta ibu hamil. Selain itu, kami juga mengadakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pelatihan kader PKK. Dan manfaatnya dengan adanya peduli kesehatan ini akan memberikan dampak masyarakat sejahtera”*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Bagaimana ibu sebagai anggota UED-SP melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemberdayaan keluarga dan apa manfaatnya apa bu?” Ibu Suparidah menjawab: *“Tadi telah dijelaskan melalui pertanyaan mengenai aspek ekonomi tentang program UED-SP yang menyediakan pinjaman biaya untuk modal usaha keluarga dalam menciptakan usaha mandiri. Dari situ lah mereka dapat meningkatkan ekonomi keluarga mereka melalui keuntungan dari usaha yang dijalankan dan manfaat nya untuk menjadikan keluarga mereka mandiri dengan modal yang diberikan untuk memulai usaha mandiri, dari situ lah mereka dapat meningkatkan pendapatan dan penghasilan untuk keluarga nya”.*

b. Memperbaiki kehidupan masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku Kepala Desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Bagaimana upaya memperbaiki kehidupan masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemberdayaan keluarga pak dan apa dan apa manfaatnya?” Kepala Desa menjawab: *“Dengan adanya program pemerintah, kami melaksanakan berbagai inisiatif untuk mendukung pemberdayaan keluarga, seperti program kesehatan, penyuluhan mengenai stunting, dan bantuan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu. Manfaat nya agar masyarakat terbantu dari segi kesehatan”.*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Bagaimana upaya memperbaiki kehidupan masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemberdayaan keluarga pak dan apa dan apa manfaatnya?” Bapak Hendri menjawab: *“Dengan adanya program pemerintah, seperti program kesehatan dalam keluarga, pemerintah desa melaksanakan berbagai program ini untuk memberdayakan keluarga di Desa Kadur, dan apa manfaatnya untuk masyarakat itu sendiri agar jadi lebih baik”.*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Bagaimana upaya memperbaiki kehidupan masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemberdayaan keluarga pak dan apa dan apa manfaatnya?” Bapak Saiful menjawab: *“pemerintah ni menurut saye lebih mengutamakan ekonomi keluarga dan kesehatan masyarakat di desa kadow ni, manfaatnye pasti untuk meningkatkan ekonomi masyarakat”* (Pemerintah menurut saya lebih mengutamakan ekonomi keluarga dan kesehatan masyarakat di Desa Kadur. Dan manfaatnya pasti untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di dalam keluarganya).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

“Bagaimana upaya memperbaiki kehidupan masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemberdayaan keluarga pak dan apa dan apa manfaatnya?” Bapak Awaludin menjawab: *“kami termasuk salah satu keluarga yang di dalam pemberdayaan, jadi berarti program pemerintah ni dah termasuk pemberdayaan keluarga untuk meningkatkan ekonomi, manfaatnye untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga”* (Kami termasuk salah satu keluarga yang terlibat dalam pemberdayaan, sehingga program pemerintah ini dapat dikategorikan sebagai pemberdayaan keluarga untuk meningkatkan ekonomi. Manfaatnya untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Bagaimana upaya memperbaiki kehidupan masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemberdayaan keluarga pak dan dan apa manfaatnya?” Bapak Awaludin menjawab: *“gase saye program macam kelompok nelayan ni dah temasok pemberdayaan keluarga lah, manfaatnye baik untuk ekonomi keluarga masyarakat yang ade dalam bantuan daghi desa ni”* (Menurut saya, program seperti kelompok nelayan ini sudah termasuk dalam kategori pemberdayaan keluarga, manfaatnya baik untuk ekonomi keluarga masyarakat yang dapat bantuan dari desa ini).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

“Bagaimana upaya memperbaiki kehidupan masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemberdayaan keluarga bu dan apa dan apa manfaatnya?” Ibu Normah menjawab: *“Menurut saya, prioritas gizi bagi ibu hamil maupun balita sangat penting agar kesehatan seluruh anggota keluarga terjaga, dan manfaatnya dengan adanya program ini bisa meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa penting peduli akan kesehatan”*.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Bagaimana upaya memperbaiki kehidupan masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemberdayaan keluarga bu dan apa dan apa manfaatnya?” Ibu Suparidah menjawab: *“melalui pinjaman dari ued-sp itulah dijadikan modal usaha untuk peningkatan ekonomi dan memperbaiki kehidupan masyarakat tu sendiri. Dan manfaatnya juga untuk masyarakat itu meningkatkan ekonominya melalui pinjaman modal ini”*.

c. Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos

selaku Kepala Desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Apakah ada pemerintah desa memprioritaskan kelompok lemah dan kurang beruntung dalam program pemberdayaan masyarakat terkait pemberdayaan keluarga pak dan apa dan apa manfaatnya?” Kepala Desa menjawab: *“Di desa ini terdapat posyandu untuk balita dan lansia, yang merupakan bagian dari pemberdayaan keluarga. Semua program*

desa, baik yang berkaitan dengan kesehatan maupun program kelompok tani dan ternak lainnya, termasuk dalam pemberdayaan keluarga untuk membantu kelompok yang lemah dan kurang beruntung, manfaatnya dengan memprioritaskan mereka kami membantu mereka secara mandiri ekonomi dan sosial. manfaatnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa kadur ini”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Apakah ada pemerintah desa memprioritaskan kelompok lemah dan kurang beruntung dalam program pemberdayaan masyarakat terkait pemberdayaan keluarga pak dan apa dan apa manfaatnya?” Bapak Hendri menjawab: *“Sejalan dengan adanya program yang dilaksanakan oleh pemerintah melalui berbagai inisiatif, seperti peduli kesehatan dalam keluarga, perhatian kepada ibu hamil dan anak-anak yang mengalami stunting, serta pemberdayaan keluarga melalui penyaluran bantuan kepada masing-masing kelompok, seperti kelompok tani, ternak, dan nelayan. Manfaatnya bagi kelompok lemah mereka bisa merasa sangat di prioritaskan dan dipandang oleh pemerintah dan terbantu dari segi ekonomi”.*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Apakah ada pemerintah desa memprioritaskan kelompok lemah dan kurang beruntung dalam program pemberdayaan masyarakat terkait pemberdayaan keluarga pak dan apa dan apa manfaatnya?” Kelompok tani menjawab: *“ade, macam program yang kami dapat ni dah temasok pemberdayaan dalam keluarga, manfaatnya untuk membantu masyarakat lemah dalam ekonomi (ada, seperti program yang kami dapat ini sudah termasuk pemberdayaan dalam keluarga. Manfaatnya untuk membantu masyarakat lemah dalam ekonomi).*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

“Apakah ada pemerintah desa memprioritaskan kelompok lemah dan kurang beruntung dalam program pemberdayaan masyarakat terkait pemberdayaan keluarga pak dan dan apa manfaatnya?” Bapak Awaludin menjawab: *“ade, sebab disini tu gasenye pemerintah tu lebih prioritas ke ekonomi masyarakat dengan semue program yang dibuat behubungan dengan meningkatkan ekonomi masyarakat, manfaatnya*

untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dalam kelompok lemah ini tadi” (ada, Hal ini disebabkan karena pemerintah di sini lebih memprioritaskan ekonomi masyarakat dengan semua program yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, manfaatnya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dalam kelompok lemah ini).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Apakah ada pemerintah desa memprioritaskan kelompok lemah dan kurang beruntung dalam program pemberdayaan masyarakat terkait pemberdayaan keluarga pak dan apa dan apa manfaatnya?” Bapak Kari menjawab: *“kelompok lemah kalau memang ditujukan kepada masyarakat yang kughang dalam ekonomi nye tu, pemerintah ade buat program untuk masyarakat yang kughang mampu, manfaatnya untuk kesejahteraan masyarakat melalui program bantuan yang diberi desa”* (kelompok lemah, jika merujuk pada masyarakat dengan kondisi ekonomi lemah telah menjadi sasaran program pemerintah yang dirancang khusus untuk membantu mereka yang kurang mampu, manfaatnya untuk kesejahteraan masyarakat melalui program bantuan yang diberikan pemerintah desa).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

“Apakah ada pemerintah desa memprioritaskan kelompok lemah dan kurang beruntung dalam program pemberdayaan masyarakat terkait pemberdayaan keluarga bu dan dan apa manfaatnya?” Ibu Normah menjawab: *“sudah pasti ada, yang namanya program yang dilakukan pemerintah sebelumnya itu untuk memberdayakan keluarga, manfaatnya untuk kesejahteraan keluarga”*.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Apakah ada pemerintah desa memprioritaskan kelompok lemah dan kurang beruntung dalam program pemberdayaan masyarakat terkait pemberdayaan keluarga bu dan dan apa manfaatnya?” Ibu Normah menjawab: *“kami juga bekerja sama dengan pihak desa dalam upaya memberdayakan masyarakat setempat melalui program pinjaman yang disediakan oleh ued-sp. Program ini bertujuan untuk memberikan modal usaha dan kebutuhannya, manfaatnya masyarakat bisa membuka*

usaha yang memang dari usaha itu bisa meningkatkan ekonomi keluarga nya”.

d. Dilakukan melalui program peningkatan kapasitas

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos

penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Apa saja program yang sudah dilakukan desa untuk meningkatkan kapasitas keluarga dalam pemberdayaan masyarakat pak dan apa dan apa manfaatnya?” Kepala Desa menjawab: “Peningkatan kapasitas ini tidak terlepas dari pelatihan dan keterampilan. Desa telah menyelenggarakan beberapa pelatihan bagi masyarakat penerima bantuan, seperti pelatihan dibidang pertanian, peternakan dan perikanan. Sementara itu dalam bidang kesehatan, petugas kesehatan memberikan penyuluhan terkait gizi dan stunting, manfaatnya melalui pelatihan yang diberi dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat itu sendiri”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri

selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Apa saja program yang sudah dilakukan desa untuk meningkatkan kapasitas keluarga dalam pemberdayaan masyarakat pak dan apa dan apa manfaatnya?” Bapak Hendri menjawab: “Desa sudah memberikan pelatihan kepada kelompok seperti kelompok pertanian, peternakan dan nelayan dan manfaatnya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat agar lebih tau cara mengelola bantuan yang diberikan dengan benar”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful

selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Ape saja program yang sudah dilakukan desa untuk meningkatkan kapasistas keluarga dalam pemberdayaan masyarakat pak dan dan apa manfaatnya?” Bapak Saiful menjawab: “pelatihan ade yang dah dibuat desa untuk kelompok yang dapat bantuan macam saye ni, manfaatnye kami dibeghi cara-cara penanaman yang elok, jadi kami bisa tau” (pelatihan ada yang sudah dibuat desa untuk kelompok yang mendapat bantuan seperti saya ini, manfaatnya kami diberi cara-cara penanaman yang baik, jadi kami bisa tau).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

“Apa saja program yang sudah dilakukan desa untuk meningkatkan kapasitas keluarga dalam pemberdayaan masyarakat pak dan apa dan apa manfaatnya?” Bapak Awaludin menjawab: *“salah satunya pelatihan ternak yang dibuat desa, sebab gasenye kami termasuk dalam pemberdayaan keluarga juge, manfaat daghi pelatihan yang kami dapat ye untuk pengetahuan kami tentang beternak ni”* (salah satunya pelatihan ternak yang dibuat desa, seperti kami termasuk dalam pemberdayaan keluarga juga. Manfaat dari pelatihan yang kami dapat untuk pengetahuan kami tentang beternak ini).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Apa saja program yang sudah dilakukan desa untuk meningkatkan kapasitas keluarga dalam pemberdayaan masyarakat pak dan apa dan apa manfaatnya?” Bapak Kari menjawab: *“saye kughang tau pulak ape aje pelatihan yangdah dibuat desa, tapi kalau untuk pelatihannelayan macam saye dah ade dan dah dibuat, manfaatnye kami bisa tau ape-ape aje yang baik dilakukan pade saat kelaot menjagheng”* (Saya kurang mengetahui jenis pelatihan apa saja yang telah diselenggarakan oleh desa, tetapi untuk pelatihan nelayan, seperti yang saya ikuti, sudah ada dan telah dilaksanakan, manfaatnya kami bisa tau apa saja yang baik dilakukan pada saat kelaut menjaring).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

“Apa saja program yang sudah dilakukan desa untuk meningkatkan kapasitas keluarga dalam pemberdayaan masyarakat bu dan apa dan apa manfaatnya?” Ibu Normah menjawab: *“ada, salah satunya sosialisasi stunting kan termasuk pelatihan juga untuk keluarga, manfaatnya dengan adanya sosialisasi dan program kesehatan ni bisa menekan angka stunting dan gizi buruk”*.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Apa saja program yang sudah dilakukan desa untuk meningkatkan kapasitas keluarga dalam pemberdayaan masyarakat bu dan apa dan apa

manfaatnya?” Ibu Suparidah menjawab: “Kami tidak mengetahui secara pasti mengenai pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh desa, namun pasti ada pelatihan yang diadakan, terutama untuk mendukung pemberdayaan keluarga. Manfaat nya sebagai tambahan pengetahuan masyarakat dari pelatihan yang sudah diadakan”.

6. Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek pemuda

a. Kegiatan yang terencana dan kolektif

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku Kepala Desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Bagaimana menjalankan pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemuda pak dan apa dan apa manfaatnya?” Kepala Desa menjawab: “Setiap malam Jumat, pemuda dan pemudi di sini mengadakan wirid Yasin. terdapat anggota yang tua dan muda. Dalam setiap kegiatan acara, pemuda selalu terlibat, manfaatnya juga membuat pemuda pemudi tu bisa berkontribusi aktif dalam kegiatan sosial dan menghindari juga dari kegiatan negatif”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Sebagai Kepala Dusun bagaimana menjalankan pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemuda dan apa manfaatnya?” Bapak Hendri menjawab: “Salah satu kegiatan positif yang dilakukan oleh pemuda meliputi olahraga, budaya dan agama. Dalam hal olahraga terdapat program yang disebut olahraga pemuda dusun, yang meliputi bola voli, sepak bola dan lainnya. Dibidang agama kegiatan pemuda biasanya melaksanakan wirid yasin bersama. Manfaat nya yakni dengan adanya satu kegiatan untuk pemuda kita bisa membimbing kearah yang lebih baik meningkatkan kepartisipasian dari mereka juga dengan adanya kegiatan-kegiatan sosial yang positif”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Bagaimana pemberdayaan dalam aspek pemuda pak, apa yang biasa dilakukan pemuda disini dan dan apa manfaatnya?” Bapak Saiful

menjawab: *“yang saye tau pemuda sini aktif pade yasin jum’atan tu apelagi acara yang dibuat didesa itu aktif lah pemuda sini, manfaatnye kegiatan ini baik bagi pemuda untuk kedepannya”* (Yang saya tahu, pemuda di sini aktif dalam kegiatan wirid yasin jum’at, dan sangat berpartisipasi dalam acara yang diadakan di desa, manfaatnya kegiatan ini baik bagi pemuda untuk kedepannya).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

“Bagaimana pemberdayaan dalam aspek pemuda pak dan dan apa manfaatnya?” Bapak Awaludin menjawab: *“Pemuda, kalau kat sini budak-budak mude aktif kegiatan nampaknye, wirid ade, kompanye, pas gotong royong gamai. Manfaat nye jage dengan adenyne kegiatan ini bisa buat pemuda lebih berkembang dengan kegiatan yang elok macam gini”* (Pemuda di sini terlihat aktif dalam berbagai kegiatan, seperti wirid, kompanye, dan saat gotong royong. Manfaat nya juga dengan adanya kegiatan ini bisa membuat pemuda lebih berkembang dengan kegiatan yang baik seperti ini).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Bagaimana pemberdayaan dalam aspek pemuda pak dan dan apa manfaatnya?” Bapak Kari menjawab: *“Yang saye tau pemuda sini ade kegiatan yang dibuat macam wirid setiap malam jum’at, tapi bukan pemuda aje, bapak-bapak, ibu-ibu pon ade grup nye jage”* (Menurut yang saya ketahui, pemuda di sini memiliki kegiatan seperti wirid setiap malam Jumat. Namun, bukan hanya pemuda, bapak-bapak dan ibu-ibu juga memiliki grup mereka sendiri. Manfaat nya kegiatan seperti ini lebih banyak hal-hal baik nya, disitu masyarakat berkumpul dalam kegiatan yang baik dalam lingkup keagamaan).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

“Bagaimana Ibu sebagai Ketua Kelompok PKK melaksanakan Pemberdayaan Masyarakat dalam aspek Pemuda dan dan apa manfaatnya?” Ibu Normah menjawab: *“Di dalam anggota PKK, terdapat banyak pemuda yang berpartisipasi. Misalnya, pada 17 Agustus, para pemuda ini selalu mengadakan acara kegiatan PKK, seperti olahraga yang diperuntukkan bagi ibu-ibu PKK. Selain itu, mereka juga terlibat*

dalam kegiatan seni saat perlombaan PKK di kecamatan antar desa. Untuk kegiatan rutin malam, biasanya diadakan wirid Yasin khusus untuk pemuda. Manfaat nya kegiatan seperti ini memang bagus apa lagi untuk anak muda sekarang biar lebih aktif ke kegiatan keagamaan seperti ini dari pada keluar tidak jelas”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Bagaimana ibu sebagai anggota UED-SP melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemuda dan dan apa manfaatnya?” Ibu Suparidah menjawab: “Dalam pemuda, fokus utamanya adalah pada kegiatan sosial seperti gotong royong, serta berbagai kegiatan di desa yang melibatkan banyak pemuda dan pemudi. Contohnya, dalam wirid Yasin, terdapat kelompok yang terdiri dari pemuda dan juga orang tua, manfaatnya pemuda lebih aktif di kegiatan yang mungkin bisa menjadikannya berkembang dan lebih baik”.

b. Memperbaiki kehidupan masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku Kepala Desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Bagaimana upaya memperbaiki kehidupan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemuda pak dan dan apa manfaatnya?” Kepala Desa menjawab: “Kelompok pemuda disini mempunyai kegiatan seperti biasanya wirid yasin dan kami juga mendukung kegiatan ini, itu akan membentuk karakter pemuda melalui kegiatan positif yang diikuti kegiatan yang ada. Dan apa manfaatnya akan membentuk karakter pemuda melalui kegiatan positif yang diikuti kegiatan yang ada manfaat nya dan juga pemuda terlibat dalam kegiatan sosial masyarakat dalam lingkungan”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Bagaimana upaya memperbaiki kehidupan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemuda pak dan apa dan apa manfaatnya?” Bapak Hendri menjawab: “Melalui kegiatan rutin pemuda-pemudi disini seperti wirid yasin itu salah satu memperbaiki kehidupan

melalui kegiatan yang diikuti, manfaatnya supaya pemuda disini ilmu agama nya tinggi melalui kegiatan positif ini”

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Bagaimana upaya memperbaiki kehidupan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemuda pak dan dan apa manfaatnya?” Bapak Saiful menjawab: *“dengan mengikuti kegiatan macam biasenye aje yasin malam jum’at, manfaatnya agar pemuda terdidik melalui kegiatan ini (dengan mengikuti kegiatan seperti biasanya yasin malam jum’at, manfaatnya agar pemuda terdidik melalui kegiatan ini).*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

“Bagaimana upaya memperbaiki kehidupan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemuda pak dan dan apa manfaatnya?” Bapak Awaludin menjawab: *“kegiatan ape yang biase dibuat itulah yang harus teghos dibuat jangan sampai kegiatan yang dah ade ni tak bejalan lagi, manfaatnye melalui kegiatan ini pemuda lebih meningkatkan lagi partisipasi nye”* (kegiatan apa yang biasa dilakukan itulah yang harus terus dilakukan jangan sampai kegiatan yang sudah ada ini tidak aktif lagi, manfaatnya melalui kegiatan ini pemuda lebih meningkatkan lagi partisipasi nya).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Bagaimana upaya memperbaiki kehidupan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemuda pak dan manfaanya?” Bapak Kari menjawab: *“dengan ade kegiatan wirid yasin ini lah kite bisa membentuk budak-budak mude ni ke arah yang baik untuk kehidupannye”* (dengan adanya kegiatan wirid yasin ini bisa membentuk anak-anak muda ini ke arah yang baik untuk kehidupannya).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

“Bagaimana upaya memperbaiki kehidupan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemuda bu dan dan apa

manfaatnya?” Ibu Normah menjawab: “Untuk pemuda, biasanya terdapat wirid yasin yang dilaksanakan di sini. Dari kegiatan tersebut, saya percaya bahwa kita dapat memperbaiki kehidupan masyarakat melalui aktivitas yang bermanfaat, manfaatnya supaya pemuda bisa melakukan aktivitas yang bermanfaat dan menambah ilmu agama”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Bagaimana upaya memperbaiki kehidupan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemuda bu dan apa manfaatnya?” Ibu Suparidah menjawab: “dengan dukungan dari masyarakat untuk pemuda dalam kegiatan baik sosial mau pun agama itu sudah jadi upaya memperbaiki kehidupan masyarakat itu, manfaatnya melalui kegiatan ini menjadikan pemuda sebagai panutan bagi generasi selanjutnya”.

c. Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku kepala desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Apa prioritas kelompok lemah pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemuda pak?” Kepala Desa menjawab: “kalau prioritas kelompok lemah untuk masyarakat dalam aspek pemuda tidak ada, rata-rata pemuda disini baik dalam segi fisiknya”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Apa prioritas kelompok lemah pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemuda pak?” Kepala Dusun menjawab: “saat ini belum ada prioritas khusus kelompok lemah, mungkin karena desa kita lebih fokus pada hal-hal yang mendesak dan lebih diutamakan”

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku kelompok tani sebagai berikut:

“Apa prioritas kelompok lemah pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemuda pak?” Bapak Saiful menjawab: “gasenye pemuda-pemuda

disini elok aje, gasenye tak ade lah prioritas macam gitu kat sini kecuali kalau yang ekonomi" (tampaknya pemuda-pemuda disini dalam keadaan baik, sepertinya tidak ada prioritas seperti itu disini kecuali kalau untuk ekonomi).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku kelompok ternak sebagai berikut:

"Apa prioritas kelompok lemah pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemuda pak?" Bapak Awaludin menjawab: *"tak ade denago kalau itu jadi saye tak tau"* (tidak ada dengar kalau itu jadi saya tidak tau)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

"Apa prioritas kelompok lemah pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemuda pak?" Bapak Kari menjawab: *"macamnye tak ade"* (sepertinya tidak ada).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

"Apa prioritas kelompok lemah pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemuda bu?" Ibu Normah menjawab: *"Pemuda disini tampaknya belum diklasifikasikan sebagai kelompok lemah, sehingga prioritas semacam ini belum ada di desa ini"*.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

"Apa prioritas kelompok lemah pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemuda bu?" Ibu Suparidah menjawab: *"kalau prioritas dalam pemuda sepertinya tidak ada, disini sepertinya lebih ke prioritas ekonomi"*

d. Dilakukan melalui program peningkatan kapasitas

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

"Apa program yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas pemuda di desa ini pak?" Kepala Desa menjawab: *"program khusus pelatihan"*

pemuda sepertinya belum ada. Sebelumnya memang ada pelatihan namun yang digunakan adalah nama karang taruna, bukan khusus untuk pemuda, jadi pelatihan untuk pemuda belum ada”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Apa program yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas pemuda di desa ini pak?” Bapak Hendri menjawab: “pelatihan khusus pemuda disini belum ada, untuk kegiatan kepemudaan itu inisiatif dari masyarakat, desa hanya mendukung”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“apa program yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas pemuda di desa ini pak?” Bapak Saiful menjawab: “saye juge tak tau ntah ade ntah tidak pemerintah desa buat program ni” (saya juga tidak tau apakah ada atau tidak pemerintah membuat program ini).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

“Apa program yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas pemuda di desa ini pak?” Bapak awaludin menjawab: “pemuda disini gase saye tak ade program-program laen kecuali kegiatan wirid yasin itu aje” (pemuda disini saya rasa tidak ada program-program lain kecuali kegiatan wirid yasin itu saja).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Apa program yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas pemuda di desa ini pak?” pak kari menjawab: “saye kughang tau lah kalau pasal program ni” (saya kurang tau kalau soal program ini).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku kelompok PKK sebagai berikut:

“Apa program yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas pemuda di desa ini bu?” Ibu Normah menjawab: “belum ada, kalau program seperti

pelatihan untuk meningkatkan kapasitas ini belum ada, tapi di PKK selalu buka peluang untuk melibatkan anak muda dalam setiap kegiatan”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Apa program yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas pemuda di desa ini bu?” Ibu Suparidah menjawab: “yang saya tau hanya kegiatan pemuda saja tapi kalau pelatihan saya kurang tau”.

7. Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek olahraga

a. Kegiatan yang terencana dan kolektif

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku Kepala Desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Bagaimana pemberdayaan dalam aspek olahraga pak dan dan apa manfaatnya?” Kepala Desa menjawab: “Dalam bidang olahraga, biasanya pemerintah desa mengadakan kegiatan saat acara-acara tertentu, seperti peringatan 17 Agustus, yang meliputi permainan rakyat, voli, dan sepak bola. Selain itu, karang taruna juga mengadakan kegiatan sepak bola antar dusun. Partisipasi masyarakat di sini sangat tinggi, karena sebagian besar warga aktif dalam olahraga bola. Manfaatnya masyarakat bisa mengembangkan bakat-bakat yang mereka ada dan juga tidak jauh dari partisipasi masyarakat dengan diadakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan olahraga”

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Bagaimana bapak sebagai Kepala Dusun melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam aspek olahraga dan dan apa manfaatnya?” Kepala Dusun Selat Kering menjawab: “dalam aspek olahraga, ketua pemuda dilingkungan kami olahraga putra-putri masih sangat aktif dilaksanakan, manfaatnya masyarakat bisa melatih bakatnya dan bisa mengikuti turnamen antar desa atau kecamatan atau bisa terpilih ke tingkat yang lebih tinggi lagi untuk anak-anak muda ini”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Bagaimana melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam aspek olahraga dan dan apa manfaatnya?” Bapak Saiful menjawab: *“kalau haghi beso nye pas musim turnamen lah, kalau haghi-haghi biase kalau disini memang rutin tiap petang oghang-oghang sini maen bola, manfaatnye sebagai hiburan bagi masyarakat”* (Pada saat turnamen besar, itulah puncaknya. Namun, pada hari-hari biasa, masyarakat di sini memang rutin bermain sepak bola setiap sore, manfaatnya sebagai hiburan bagi masyarakat).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

“Bagaimana menjalankan pemberdayaan dalam aspek olahraga pak dan dan apa manfaatnya?” Bapak Awaludin menjawab: *“di kadow ni oghang maen bola masih aktif lagi dah memang hobi nye masyarakat desa ni, manfaat nya kalau acara-acara ini diadekan pemerintah tu jadi acara suka-suka masyarakat, masyarakat pun senang dengan adanya kegiatan ini kalau di desa”* (di kadur ini masyarakat masih aktif bermain bola karena olahraga memang hobi mereka, manfaat nya kalau acara-acara ini diadakan pemerintah sebagai acara suka-suka masyarakat, masyarakat pun senang dengan adanya kegiatan ini di desa).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Kalau dalam aspek olahraga pak macam mane menjalankan pemberdayaan tu dan dan apa manfaatnya?” Bapak Kari menjawab: *“Ini melibatkan masyarakat, tue mude suke kalau oghang sini jenes maen bola ni. Pemerintah juge ade mengadekan olahraga ni macam turnamen lah gitu, manfaat nye dengan adenye kegiatan olahraga yang dibuat desa masyarakat bisa ikot dalam kegiatan tu beramai-ramai khusus desa kado aje lah”* (Ini melibatkan masyarakat, baik tua maupun muda. Masyarakat di sini memang gemar bermain bola. Pemerintah juga sering mengadakan kegiatan olahraga seperti turnamen. Manfaat nya dengan adanya kegiatan olahraga yang dibuat desa masyarakat bisa ikut dalam kegiatan tu beramai-ramai khusus desa kadur saja).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

“Bagaimana Ibu sebagai Ketua Kelompok PKK melaksanakan Pemberdayaan Masyarakat dalam aspek Olahraga dan dan apa manfaatnya?” Ibu Normah menjawab: “dalam bidang olahraga, biasanya kelompok PKK mengadakan senam rutin seminggu sekali di halaman kantor desa. Lomba olahraga biasanya diadakan pada perayaan 17 Agustus, manfaatnya dengan kami mengadakan senam rutin ini untuk tidak hanya cuma untuk kesehatan tapi juga niat dalam kegiatan ini kami mengumpulkan anggota-anggota PKK untuk silaturahmi karena tidak setiap hari ada kegiatan PKK ini jadi adanya kebersamaan kami melalui kegiatan perminggu ini”

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Bagaimana ibu sebagai anggota UED-SP melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam aspek olahraga dan dan apa manfaatnya?” Ibu Suparidah menjawab: “biasanya dalam aspek olahraga, UED-SP jarang terlibat atau belum pernah menyelenggarakan turnamen. Biasanya, jika pemerintah desa mengadakan turnamen atau kegiatan seperti MTQ dan perayaan 17 Agustus, mereka memanfaatkan pinjaman sementara dari UED-SP karena dana dari pemerintah sering terlambat cair. Itulah bentuk bantuan dari UED-SP untuk penyelenggaraan kegiatan olahraga oleh pemerintah, yang nantinya akan dikembalikan. Manfaat dalam adanya kegiatan olahraga yang dibuat pemerintah desa sebagai bentuk hiburan untuk masyarakat kalau 17 agustus setahun sekali itu memang benar-benar dirayakan untuk masyarakat”.

b. Memperbaiki kehidupan masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku Kepala Desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Bagaimana peran desa dalam memperbaiki kehidupan masyarakat melalui aspek olahraga pak dan ape dan apa manfaatnya?” Kepala Desa menjawab: “kami menyediakan fasilitas olahraga seperti memperbaiki lapangan serta menyediakan bola voli dan bola kaki yang diserahkan oleh desa untuk masyarakat, kegiatan olahraga ini juga bertujuan untuk meningkatkan kebersamaan dikalangan masyarakat, manfaatnya agar masyarakat nyaman dengan fasilitas yang tersedia”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Bagaimane peran desa dalam memperbaiki kehidupan masyarakat melalui aspek olahraga pak dan manfaatnye?” Bapak Hendri menjawab: *“pemerintah desa mendukung kegiatan olahraga sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menyelenggarakan turnamen olahraga dan permainan rakyat dalam rangka menyambut 17 agustus, manfaatnya salah satu sebagai bentuk hiburan bagi masyarakat dan juga kebersamaan antar masyarakat, RT, RW, dusun dan pemerintah desa”*.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Bagaimana peran desa dalam memperbaiki kehidupan masyarakat melalui aspek olahraga pak dan dan apa manfaatnya?” Bapak Saiful menjawab: *“dengan mengadakan permainan rakyat, kalau turnamen ni setaon sekali gasenye itupun pas 17 agustus, manfaatnye untuk hiburan bagi masyarakat”* (dengan mengadakan permainan rakyat, seperti turnamen ini diadakan setahun sekali itupun pada saat 17 agustus, manfaatnya sebagai hiburan bagi masyarakat).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

“Bagaimana peran desa dalam memperbaiki kehidupan masyarakat melalui aspek olahraga pak dan dan apa manfaatnya?” Bapak Awaludin menjawab: *“desa membuat kegiatan dalam olahraga tapi pade saat haghgi beso aje macam 17 agustus itu memang banyak permainan olahraga yang dibuat desa juge campow dengan permainan rakyat, manfaat nye tejalin lah silaturahmi sesame masyarakat dalam kegiatan yang diadekan”* (desa mengadakan kegiatan olahraga, namun hanya pada hari-hari besar seperti pada peringatan 17 agustus dimana banyak permainan olahraga dan permainan rakyat yang diselenggarakan. Manfaat nya terjalin silaturahmi sesama masyarakat dalam kegiatan yang diadakan).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Bagaimana peran desa dalam memperbaiki kehidupan masyarakat melalui aspek olahraga pak?” Bapak Kari menjawab: *“setiap kali ade nak buat acara di lapangan semue macam tenda, cat lapangan itu semue daghi desa, bola jüge itu semue daghi desa, manfaatnye tempat kegiatan diadekan tu layak dan bagos”* (setiap akan mengadakan acara dilapangan, semua perlengkapan seperti tenda, cat lapangan dan bola disediakan oleh desa, manfaatnya tempat kegiatan diadakan itu layak dan bagus).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

“Bagaimana peran desa dalam memperbaiki kehidupan masyarakat melalui aspek olahraga bu dan apa manfaatnya?” Ibu Normah menjawab: *“kalau untuk PKK senam rutin itu kan kami lakukan di kantor desa di halamannya, itu kami dapat Izin dari Kepala Desa dan mendukung kegiatan kami ni, dan pada kegiatan setiap 17 agustus itu kami di lapangan bola kaki untuk memeriahkan acara yang dilakukan didesa ni, manfaatnya tentu untuk kesehatan dalam olahraga dan kami juga mendapat fasilitas tempat dan desa mendukung kegiatan kami”*.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Bagaimana peran desa dalam memperbaiki kehidupan masyarakat melalui aspek olahraga bu dan apa dan apa manfaatnya bu?” Ibu Suparidah menjawab: *“pemerintah desa berperan baik untuk masyarakat dalam aspek olahraga di desa ini, salah satunya mengadakan turnamen antar dusun dan olahraga lainnya, juga pada saat hari kemerdekaan itu memang musim nya permainan rakyat, manfaatnya sebagai hiburan rakyat”*.

c. Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku Kepala Desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Apa prioritas kelompok lemah pemberdayaan masyarakat dalam aspek olahraga pak?” Kepala Desa menjawab: *“tidak ada, disini tidak ada prioritas untuk keterbatasan fisik disini tidak ada dalam olahraga karena*

kita masih dikampung mungkin kalau di kota ada untuk kelompok yang seperti itu dan tempat kita pun tidak ada masyarakat yang seperti itu”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Apa prioritas kelompok lemah pemberdayaan masyarakat dalam aspek olahraga pak?” Kepala Dusun menjawab: *“didesa ini dalam aspek olahraga belum ada program yang memprioritaskan kelompok lemah”.*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Apa prioritas kelompok lemah pemberdayaan masyarakat dalam aspek olahraga pak?” Bapak Saiful menjawab: *“tak tau juge kalau prioritas ini, tapi untuk olahraga pade kelompok lemah emang tak ade lah”* (saya tidak mengetahui tentang prioritas ini, tetapi memang tidak ada program olahraga yang ditujukan untuk kelompok lemah).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

“Apa prioritas kelompok lemah pemberdayaan masyarakat dalam aspek olahraga pak?” Bapak Awaludin menjawab: *“sepertinya belum ada tapi tidak tau juga”.*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Apa prioritas kelompok lemah pemberdayaan masyarakat dalam aspek olahraga pak?” Bapak Kari menjawab: *“saye kughang tau pulak”* (saya kurang tau juga).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

“Apa prioritas kelompok lemah pemberdayaan masyarakat dalam aspek olahraga bu?” Ibu Normah menjawab: *“prioritas untuk kelompok lemah, kalau dalam olahraga tidak ada dengar prioritas nya disini”*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Apa prioritas kelompok lemah pemberdayaan masyarakat dalam aspek olahraga bu? Ibu Suparidah menjawab: “di desa kadur ini belum ada menetapkan prioritas kelompok lemah dalam aspek olahraga ini kalau prioritas dalam aspek ekonomi ada”.

d. Dilakukan melalui program peningkatan kapasitas

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku Kepala Desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Apa yang dilakukan desa dalam meningkatkan kapasitas masyarakat melalui bidang olahraga dan dan apa manfaatnya?” Kepala Desa menjawab: “dengan mengadakan turnamen antar Rt, turnamen antar dusun dengan melibatkan berbagai kelompok usia tua muda untuk masyarakat tu berpartisipasi dan juga kami memperbaiki fasilitas lapangan agar layak dan mendukung kegiatan yang diadakan, manfaatnya ini sebagai bentuk hiburan bagi masyarakat yang memang khususnya untuk setahun sekali memeriahkan HUT RI”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Apa yang dilakukan desa dalam meningkatkan kapasitas masyarakat melalui bidang olahraga dan dan apa manfaatnya?” Bapak Hendri menjawab: “dengan mengadakan acara pekan olahraga dalam masyarakat saja pemerintah sudah bisa meningkatkan kapasitas masyarakat melalui program yang telah dibuat, tentunya masyarakat akan berpartisipasi dalam kegiatan ini, manfaatnya tentu saja kegiatan ini khusus untuk masyarakat agar masyarakat bisa terhibur walaupun kegiatan olahraga ini diadakan setahun sekali di desa”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Apa yang dilakukan desa dalam meningkatkan kapasitas masyarakat melalui bidang olahraga dan dan apa manfaatnya?” Bapak Saiful menjawab: “kami kalau ade tandeng pon jaghang ikot cume jadi

penonton aje, yang kami tengok kalau daghi desa ni macam lapangan jadi baghu nampak nye kalau pas acara ni, manfaatnye masyarakat bisa bekumpul besame-sama dalam kegiatan ni” (kami jarang mengikuti pertandingan dan hanya berperan sebagai penonton. Dari apa yang kami lihat, lapangan di desa ini terlihat baru ketika ada acara, manfaatnya masyarakat bisa berkumpul bersama-sama dalam kegiatan ni).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

“Apa yang dilakukan desa dalam meningkatkan kapasitas masyarakat melalui bidang olahraga dan apa dan apa manfaatnya pak?” Bapak Awaludin menjawab: *“jawabannye ye dah pasti buat turnamen desa ni gase saye, manfaatnye sebagai hiburan masyarakat dan juge untuk kesehatan”* (jawabannya ya sudah pasti buat turnamen desa ni, manfaatnya sebagai hiburan masyarakat dan juga untuk kesehatan).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Apa yang dilakukan desa dalam meningkatkan kapasitas masyarakat melalui bidang olahraga dan dan apa manfaatnya pak?” Bapak Kari menjawab: *“saye tak fokus beno dalam olahraga desa ni jadi saye kadang tau kadang ade yang saye tak tau tentang ape aje yang dibuat pemerintah desa disini, manfaat olahraga ni pasti untuk kesehatan”* (saya tidak fokus dalam olahraga desa ini jadi saya kadang tau kadang ada yang saya tidak tau tentang apa saja yang dilakukan pemerintah desa disini, kalau manfaat olahraga ni pasti untuk kesehatan).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

“Apa yang dilakukan desa dalam meningkatkan kapasitas masyarakat melalui bidang olahraga dan apa dan apa manfaatnya bu?” Ibu Normah menjawab: *“kalau untuk PKK desa mengizinkan kami untuk senam dikantor ni, ini sudah termasuk fasilitas tempat dari desa untuk kami gunakan, manfaat nya ditinjau dari kesehatan kita dan juga kebersamaan masyarakat dalam kegiatan olahraga”*.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Apa yang dilakukan desa dalam meningkatkan kapasitas masyarakat melalui bidang olahraga dan apa manfaatnya?” Ibu Suparidah menjawab: “apapun yang dilakukan pemerintah desa dalam meningkatkan kapasitas masyarakat kami pasti mendukung, manfaatnya kalau dalam aspek olahraga masyarakat bisa melatih bakat yang sudah ada dalam kegiatan ini bisa ikut serta”.

8. Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek karang taruna

a. Kegiatan yang terencana dan kolektif

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku Kepala Desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Bagaimane kalau menjalankan pemberdayaan masyarakat dalam aspek karang taruna pak dan dan apa manfaatnya?” Kepala Desa menjawab: “sebagai Kepala Desa, saya mendukung segala kegiatan yang diadakan oleh Karang Taruna. Di sini juga terdapat Karang Taruna yang bernama Karya Muda, yang anggotanya terdiri dari banyak pemuda. Karang Taruna ini berpartisipasi dan menjadi salah satu penggerak dalam masyarakat, seperti dalam acara besar, contohnya perayaan 17 Agustus, yang diadakan dengan pekan olahraga oleh Karang Taruna Desa Kadur, manfaatnya karang taruna itu bisa bergabung baik dalam kegiatan sosial maupun budaya di desa ini sebagai wadah untuk generasi muda dalam pengembangan diri”

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Bagaimana menjalankan pemberdayaan masyarakat dalam aspek karang taruna pak?” Bapak Hendri menjawab: “Kalau untuk aspek karang taruna tidak lari juga dalam program pemerintah desa dan juga karang taruna, kalau kami ditingkat dusun bersama kegiatan nya seiring dengan kegiatan karang taruna tingkat desa nya kami bergabung baik bidang olahraga, sosial maupun budaya dan agama. Kalau untuk aspek karang taruna tidak lari juga dalam program pemerintah desa dan juga karang taruna, kalau kami ditingkat dusun bersama kegiatan nya seiring dengan kegiatan karang taruna tingkat desa nya kami bergabung baik bidang olahraga, sosial maupun budaya dan agama. Pemerintah misalnya juga ada kegiatan usaha bumdes. Usaha bumdes itu dia lingkup satu desa tapi dusun kami ada satu kegiatan itu yang dibuat oleh pemerintah desa itu misalnya membuat lapangan bola futsal salah satu

dalam meningkatkan ekonomi bisa menjadikan aset, misalnya masyarakat setempat ikut kerjasama dalam mengelola dan bekerja di lingkup. Manfaat nya karang taruna ini sebagai organisasi penggerak di pemerintahan desa ini yang bergabung baik bidang olahraga, sosial dan budaya disini”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Apa saja kegiatan karang taruna disini yang bapak ketahui dan dan apa manfaatnya?” Bapak Saiful menjawab: *“yang saye tau kegiatan karang taruna tu pas 17 agustus baghu Nampak, tapi saye tak tau lah kegiatan yang laennye, manfaat nya sendiri dari karang taruna ni dengan mengadakan kegiatan di masyarakat ni jadi bisa tau kalau karang taruna di desa ni masih ada”* (yang saya ketahui kegiatan karang taruna terlihat aktif saat perayaan 17 agustus namun saya tidak mengetahui kegiatan lainnya. Manfaat nya dari karang taruna ini dengan mengadakan kegiatan di masyarakat ini bisa tau kalau karang taruna di desa ini masih ada).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

“Bagaimana menjalankan pemberdayaan masyarakat dalam aspek karang taruna pak dan dan apa manfaatnya?” Bapak Awaludin menjawab: *“Kegiatan macam pemuda, olahraga tu temasok juge lah karang taruna, sebab karang taruna yang sekaghang ni memang banyak budak mude dalam tu, jadi karang taruna tu ikot membantu desa kalau ade kegiatan acara apepon, manfaat nya tu melalui kegiatan yang dibuat karang taruna ni bisa mengadakan kegiatan dalam masyarakat dan membantu pemerintah desa juge”* (kegiatan seperti kepemudaan dan olahraga juga termasuk dalam karang taruna, karena saat ini banyak anak muda bergabung didalamnya. Karang taruna turut membantu desa dalam setiap kegiatan acara apapun. Dan apa manfaatnya melalui kegiatan dalam masyarakat dan membantu pemerintah desa juga).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku Kelompok nelayan sebagai berikut:

“Bagaimana menjalankan pemberdayaan masyarakat dalam aspek karang taruna pak?” Bapak Kari menjawab: *“Sebetolnye same aje dengan yang pemuda tadi, sebab karang taruna yang baghu ni banyak*

budak mude. Dalam karang taruna ni lah kadang yang ade buat tanding-tanding bola ni pas 17 tu. Bagus juge anggota ni oghang-oghang mude, sebab bio bekembang karang taruna didesa ni dan apa manfaatnya manfaat nya karang taruna didalam nya kan banyak anak muda yang mana semangat nya masih luar biasa lagi dalam mengelola ni” (sebenarnya sama seperti pemuda, karena karang taruna yang baru ini terdiri dari anak muda. Karang taruna inilah kadang mengadakan pertandingan sepak bola saat 17 agustus. Bagus juga anggota nya kaum muda, sehingga karang taruna di desa ini bisa berkembang, manfaatnya karang taruna didalamnya banyak anak muda yang mana semangat nya masih luar biasa lagi dalam mengelola ini).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku Ketua elompok PKK sebagai berikut:

“Bagaimana Ibu sebagai Ketua Kelompok PKK melaksanakan Pemberdayaan Masyarakat dalam aspek Karang Taruna dan dan apa manfaatnya?” Ibu Normah menjawab: *“anggota PKK juga mengadakan pelatihan keterampilan bagi anggota karang taruna serta mendukung kegiatan sosial dan lingkungan. Kami bersama-sama menyelenggarakan gotong royong antar rt dan mendukung berbagai kegiatan sosial kepemudaan lainnya, manfaatnya karang taruna ini berperan besar bagi generasi muda apalagi dalam anggotanya mereka dapat membantu dalam kegiatan sosial masyarakat seperti keagamaan dan olahraga”*.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Bagaimana ibu sebagai anggota UED-SP melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam aspek karang taruna dan dan apa manfaatnya?” Ibu Suparidah menjawab: *“sama seperti kegiatan pemuda dan olahraga, karang taruna juga terlibat dalam berbagai kegiatan seperti wirid yasin dan olahraga masyarakat, manfaatnya karang taruna bisa terlibat dalam kegiatan sosial, olahraga yang ada didesa ini dan sebagai wadah pengembangan diri juga”*.

b. Memperbaiki kehidupan masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku Kepala Desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Bagaimana desa mendukung peran karang taruna dalam memperbaiki kehidupan masyarakat?” Kepala Desa menjawab: “kami sangat mendukung karang taruna muda ini dalam kegiatan apapun program-program desa seperti gotong royong, keagamaan, budaya. tapi karang taruna memang terksan kurang aktif dan tidak setiap hari ada agenda, seperti saat-saat tertentu saja kegiatan-kegiatan besar yang ada di desa”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Bagaimana desa mendukung peran karang taruna dalam memperbaiki kehidupan masyarakat?” Bapak Hendri menjawab: “organisasi karang taruna di desa ni kurang aktif dalam perannya, tapi aktif pada saat ada kegiatan seperti 17 agustus di desa, itu karang taruna sangat terlibat dalam kegiatan itu”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Bagaimana desa mendukung peran karang taruna dalam memperbaiki kehidupan masyarakat?” Bapak Saiful menjawab: “saye kughang tau ape kegiatan karang taruna dekat sini” (saya kurang tau apa kegiatan karang taruna disini).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

“Bagaimana desa mendukung peran karang taruna dalam memperbaiki kehidupan masyarakat?” Bapak Awaludin menjawab: “karang taruna tu membantu pemerintah desa kalau ade kegiatan, tapi kalau kegiatan khusus karang taruna belom nampak, nampaknye pas bulan agustus aje dengan membuat turnamen antar dusun” (karang taruna itu membantu pemerintah desa kalau ada kegiatan, tapi kalau kegiatan khusus karang taruna belom terlihat, terlihatnya pada bulan agustus saja dengan mengadakan turnamen antar dusun).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Bagaimana desa mendukung peran karang taruna dalam memperbaiki kehidupan masyarakat?” Bapak Kari menjawab: “memang karang

taruna yang sekaghang ni banyak budak mude dalam nye tapi menggebu nye pas petame-petame jadi, ntah mungkin sebab memang belum ade kegiatan tu di kantor desa tak tau lah” (memang saat ini banyak anak muda yang tergaug dalam karag taruna, tetapi semangat mereka hanya saat pertama kali dibentuk saja, mungkin karena belum ada kegiatan yang dilaksanakan di kantor desa, saya tidak tahu lah).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

“Bagaimana desa mendukung peran karang taruna dalam memperbaiki kehidupan masyarakat?” Ibu Normah menjawab: *“dulu karang taruna banyak kegiatan apalagi untuk masyarakat, tapi sekarang memang masih ada kegiatan tapi saat tertentu saja, sudah mulai menurun”*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Bagaimana desa mendukung peran karang taruna dalam memperbaiki kehidupan masyarakat)” Ibu Suparidah menjawab: *“sebenarnya karang taruna ini memang terlibat dalam semua aspek termasuk pemuda, olahraga, sosial. tapi untuk kegiatan karang taruna belum sepenuhnya ikut terlibat, kalau ada pun paling satu-satu kecuali kalau ada kegiatan seperti 17 agustus, itu peran karang taruna baru terlihat”*.

c. Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku Kepala Desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Apa prioritas kelompok lemah pemberdayaan masyarakat dalam aspek karang taruna ni pak, apakah ada?” Kepala Desa menjawab: *“ini juga tidak ada kalau untuk prioritas-prioritas kelompok lemah”*.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Apa prioritas kelompok lemah pemberdayaan masyarakat dalam aspek karang taruna ni pak, apakah ada?” Bapak Hendri menjawab: *“saat ini*

didesa kadur belum ada prioritas untuk kelompok lemah dalam karang taruna dan kemungkinan besar memang tidak ada

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Apa prioritas kelompok lemah pemberdayaan masyarakat dalam aspek karang taruna ni pak, apakah ada?” Bapak Saiful menjawab: *“kughang tau juge”* (kurang tau juga).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

“Apa prioritas kelompok lemah pemberdayaan masyarakat dalam aspek karang taruna ni pak, ada tidak?” Bapak Awaludin menjawab: *“kemungkinan tak ade kalau prioritas kelompok lemah ni dalam karang taruna sebab kalau ditengok karang taruna ni kegiatan nye pun sesekali”* (kemungkinan tidak ada kalau prioritas kelompok lemah ini dalam karang taruna karena kalau dilihat karang taruna ini kegiatan nya hanya sesekali).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Apa prioritas kelompok lemah pemberdayaan masyarakat dalam aspek karang taruna, apakah ada pak?” Bapak Kari menjawab: *“ade tidak nye macam kughang tau pulak saye”* (ada tidak nya sepertinya saya kurang tau).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

“Apa prioritas kelompok lemah pemberdayaan masyarakat dalam aspek karang taruna ni bu, apakah ada?” Ibu Normah menjawab: *“sepertinya tidak ada”*.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Apa prioritas kelompok lemah pemberdayaan masyarakat dalam aspek karang taruna ni bu, apakah ada?” Ibu Suparidah menjawab: *“karang*

taruna ini sudah kurang aktif, aktifnya pada saat ada kegiatan, jadi kalau untuk membuat program prioritas karang taruna apalagi untuk kelompok lemah rasanya belum sesuai, disini pun belum ada mungkin prioritas seperti itu”.

d. Dilakukan melalui program peningkatan kapasitas

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaironi S.Sos selaku Kepala Desa penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut:

“Apa yang dilakukan desa dalam meningkatkan kapasitas dalam karang taruna dan apa dan apa manfaatnya pak?” Kepala Desa menjawab: “adanya program pelatihan yang pernah dilakukan untuk karang taruna, dengan adanya pelatihan ini bisa membuat karang taruna bisa lebih aktif berperan dalam memajukan masyarakat”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendri selaku Kepala Dusun Selat Kering sebagai berikut:

“Apa yang dilakukan desa dalam meningkatkan kapasitas dalam karang taruna dan dan apa manfaatnya?” Kepala Desa menjawab: “dengan memberikan pelatihan kepada organisasi karang taruna beserta seluruh anggotanya untuk meningkatkan kapasitas mereka, manfaat nya sudah pasti menambah ilmu pengetahuan anggota karang taruna dan menjadikan karang taruna lebih bisa aktif dibidangnya”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Saiful selaku kelompok kelompok tani sebagai berikut:

“Apa yang dilakukan desa dalam meningkatkan kapasitas dalam karang taruna dan apa dan apa manfaatnya?” Bapak Saiful menjawab: “pastinya ngasi pelatihan same macam kami juge ade pelatihannya, manfaatnya supaye karang taruna desa ni lebih maju lagi dan teghos berkembang” (pastinya memberikan pelatihan sama seperti kami juga ada pelatihannya, manfaatnya supaya karang taruna desa ni lebih maju lagi dan terus berkembang).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku ketua kelompok ternak sebagai berikut:

“Apa yang dilakukan desa dalam meningkatkan kapasitas dalam karang taruna dan apa dan apa manfaatnya?” Bapak Awaludin menjawab: *“desa dah buat pelatihan karang taruna waktu itu ade acara di kantor desa daghi manfaat nye sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi kelompok anggota karang taruna tu”* (desa sudah membuat pelatihan karang taruna waktu itu ada acara di kantor desa).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kari selaku ketua kelompok nelayan sebagai berikut:

“Apa yang dilakukan desa dalam meningkatkan kapasitas dalam karang taruna dan apa dan apa manfaatnya?” Bapak Kari menjawab: *“ini lebih banyak ke pelatihan lah gase saye manfaatnye supaye karang taruna lebih aktif lagi dalam kegiatan yang ade”* (ini lebih banyak ke pelatihan menurut saya, manfaatnya supaya karang taruna lebih aktif lagi dalam kegiatan yang ada).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Normah selaku ketua kelompok PKK sebagai berikut:

“kami juga pernah mengadakan pelatihan keterampilan bagi karang taruna dan desa pun ada memberikan pelatihan juga untuk karang taruna tapi dalam aspek apa saya kurang tau, manfaatnya dengan diberi pelatihan karang taruna itu mampu menjalankan organisasi ini sebagai mana mestinya”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Suparidah selaku ketua kelompok UED-SP sebagai berikut:

“Apa yang dilakukan desa dalam meningkatkan kapasitas dalam karang taruna dan apa dan apa manfaatnya?” Ibu Suparidah menjawab: *“untuk pelatihan pemerintah desa sudah buat untuk karang taruna kalau untuk berapa kali sudah ada pelatihan saya tidak tau, manfaatnya untuk meningkatkan pengetahuan bagi karang taruna tu”*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa: manfaat pemberdayaan masyarakat di Desa Kadur, Kecamatan Rupa Utara, Kabupaten Bengkalis menunjukkan pemberdayaan adalah upaya terencana dan kolektif untuk meningkatkan

kualitas hidup masyarakat, terutama bagi kelompok yang lemah dan kurang beruntung. Pemberdayaan ini mencakup delapan aspek, yaitu budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.

Dalam aspek budaya, program-program dilaksanakan untuk melestarikan tradisi, meskipun partisipasi masyarakat masih kurang. Di bidang ekonomi, program seperti bantuan sosial dan penyuluhan pertanian dan peternakan membantu meningkatkan keterampilan dan stabilitas ekonomi masyarakat. Dari segi politik, pemberdayaan difokuskan pada peningkatan partisipasi politik, terutama bagi kelompok yang kurang beruntung.

Pemberdayaan lingkungan hidup melalui kegiatan gotong royong dan penghijauan telah menunjukkan antusiasme masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Pemberdayaan keluarga dan pemuda juga memberikan manfaat dalam meningkatkan kesejahteraan dan karakter sosial melalui pelatihan dan kegiatan positif. Sementara itu, di bidang olahraga, pemberdayaan dilakukan melalui penyediaan fasilitas dan turnamen yang mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan fisik.

Namun, tantangan tetap ada, seperti kurangnya pelatihan di beberapa aspek, terutama untuk pemuda dan karang taruna. Meskipun demikian, program-program pemberdayaan ini memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh, dengan memanfaatkan potensi lokal dan kerjasama kolektif.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kadur Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis

Pemberdayaan merupakan upaya terencana dan kolektif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya bagi kelompok lemah dan kurang beruntung yang menghadapi masalah kemiskinan. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari program yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan hidup individu dan membantu mereka menjadi lebih mandiri dan sejahtera.

Pemberdayaan juga merupakan upaya mewujudkan untuk mandiri dengan potensi yang dimiliki, pemberdayaan melibatkan dua kelompok yang diberdayakan dan pihak-pihak yang berperan sebagai pihak yang memberdayakan. Proses pemberdayaan masyarakat juga bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia di pedesaan dan menciptakan peluang usaha yang sesuai dengan masyarakat dan juga merupakan upaya untuk membantu masyarakat lokal merencanakan, mengambil keputusan dan mengelola sumber daya lokal.

Seperti halnya di desa kondisi masyarakatnya masih dalam keadaan rendah baik dari aspek ekonominya atau aspek lainnya yang kadang-kadang belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka sehingga di Desa Kadur perlu pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam hal pengentasan kemiskinan.

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan penulis mengenai pemberdayaan masyarakat di Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis dengan menggunakan teori Suharto dan sesuai dengan Peraturan Bupati Bengkalis Nomor 11 Tahun 2017 Tata Kerja Pemerintah desa, maka penelitian ini berfungsi sebagai acuan untuk melihat bagaimana pemberdayaan masyarakat pada Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis. Pemberdayaan masyarakat di desa kadur kecamatan rupert utara kabupaten bengkalis yang dilakukan oleh Kepala Desa melalui 8 (delapan) aspek: Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek budaya, Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek ekonomi, Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek politik, Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek lingkungan hidup, Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek pemberdayaan keluarga, Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek pemuda, Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek olahraga, Pemberdayaan masyarakat dalam aspek karang taruna.

1. Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek budaya

Pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan Kepala Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis dari aspek budaya terdiri dari kegiatan: Kegiatan yang terencana dan kolektif seperti bele kampong dan kompong. Dalam memperbaiki kehidupan masyarakat belum dilaksanakan

karena kurangnya partisipasi dari masyarakat dalam acara budaya. Kegiatan yang menjadi prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung belum dilaksanakan karena kegiatan ini bersifat tidak memaksa dan tidak ada prioritas khusus dalam kegiatan budaya. Disamping itu dilakukan melalui program peningkatan kapasitas belum dilaksanakan karena tradisi ini adalah warisan secara turun temurun keluarga.

2. Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek ekonomi

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kepala Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis dari aspek ekonomi terdiri dari: Kegiatan yang terencana dan kolektif seperti: program PKH, bantuan sosial bagi yang kurang mampu. Dalam memperbaiki kehidupan masyarakat seperti: program kelompok masyarakat pemberdayaan dan juga bantuan sosial. Sedangkan Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung seperti memberikan bantuan BLT (Bantuan Tunai Langsung), Otonom, Renovasi Rumah, Rumah Layak Huni dan juga penyerahan bantuan anak-anak dari keluarga yang terdampak secara ekonomi. Sedangkan yang dilakukan melalui program peningkatan kapasitas yaitu melalui Penyuluhan langsung bersama UPT Pertanian dan Peternakan yang memberikan wawasan kepada kelompok masyarakat di desa Kadur.

3. Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek politik

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kepala Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis dari aspek politik terdiri dari: Kegiatan yang terencana dan kolektif seperti: mengajak masyarakat untuk

menggunakan hak suaranya dan memastikan agar mereka tidak melewatkan kesempatan untuk memilih. Kegiatan dalam memperbaiki kehidupan masyarakat belum dilaksanakan karena masyarakatnya kurang aktif terkait politik. Sedangkan dalam prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung dilakukan tim KPPS yang didampingi oleh Linmas yang datang langsung ke rumah warga yang bersangkutan, sehingga mereka tetap bisa ikut dalam pemilihan tanpa harus pergi ke TPS. Disamping itu dilakukan melalui program peningkatan kapasitas belum dilaksanakan karena untuk masyarakat tidak ada pelatihan, biasanya pelatihan hanya diadakan bagi calon anggota KPPS dan dilaksanakan di kantor desa.

4. Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek lingkungan hidup

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kepala Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis dari aspek lingkungan hidup terdiri dari: Kegiatan yang terencana dan kolektif seperti: gotong royong dan penanaman pohon roda di sekitar jalan besar. Dalam memperbaiki kehidupan masyarakat seperti: Gotong royong yang dilakukan memiliki dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat. Sedangkan Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung belum dilaksanakan karena untuk keterlibatan masyarakat, seperti orang tua yang tergolong lanjut usia, jika kondisinya tidak memungkinkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan hidup, mereka tidak dipaksa untuk ikut, demi menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Disamping itu dilakukan melalui program peningkatan kapasitas belum ada dilaksanakan karena untuk pelatihan,

saat ini belum ada. Namun, dalam kegiatan lingkungan, pemeritah desa bekerja sama dengan RT, RW, dan Kepala Dusun di desa ini untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam gotong royong.

5. Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek pemberdayaan keluarga

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kepala Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis dari aspek keluarga terdiri dari: Kegiatan yang terencana dan kolektif seperti: program penyuluhan kesehatan dan pendidikan selain itu ada program pelatihan ibu-ibu PKK dari situ mereka bisa berkreasi, seperti membuat kerajinan tangan, memasak, dan dapat menjadi sumber penghasilan untuk keluarga. Dalam memperbaiki kehidupan masyarakat seperti: Melaksanakan berbagai inisiatif untuk mendukung pemberdayaan keluarga, seperti program kesehatan, penyuluhan mengenai stunting, dan bantuan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu. Sedangkan Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung seperti: posyandu untuk balita dan lansia. Disamping itu dilakukan melalui program peningkatan kapasitas seperti: pelatihan atau keterampilan, yang menerima bantuan-bantuan dari desa itu sudah diberikan pelatihan seperti pelatihan tani dan hewani, nelayan juga kalau dalam kesehatan itu dari orang kesehatan memberikan penyuluhan tentang gizi dan stunting.

6. Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek pemuda

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kepala Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis dari aspek pemuda terdiri

dari: Kegiatan yang terencana dan kolektif seperti: Wirid yasin. Dalam memperbaiki kehidupan masyarakat seperti: kegiatan wirid yasin itu akan membentuk karakter pemuda melalui kegiatan positif yang diikuti. Sedangkan Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung belum dilaksanakan karena rata-rata pemuda disini baik dalam segi fisiknya. Disamping itu dilakukan melalui program peningkatan kapasitas belum dilaksanakan karena untuk pelatihan pemuda belum ada.

7. Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek olahraga

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kepala Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis dari aspek olahraga terdiri dari: Kegiatan yang terencana dan kolektif seperti: Pemerintah mengadakan kegiatan saat acara tertentu seperti peringatan 17 agustus meliputi permainan rakyat, voli, dan sepak bola. Dalam memperbaiki kehidupan masyarakat seperti: Mengadakan fasilitas olahraga seperti lapangan diperbarui, bola voli, bola kaki itu dari desa diserahkan untuk masyarakat. Sedangkan Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung belum dilaksanakan karena tidak ada keterbatasan fisik. Disamping itu Dilakukan melalui program peningkatan kapasitas seperti: mengadakan turnamen antar rt, turnamen antar dusun dengan melibatkan berbagai kelompok usia tua muda untuk masyarakat itu berpartisipasi.

8. Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek karang taruna

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kepala Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis dari aspek karang taruna

terdiri dari: Kegiatan yang terencana dan kolektif seperti: perayaan 17 Agustus yang diadakan dengan pekan olahraga oleh Karang Taruna Desa Kadur. Dalam memperbaiki kehidupan masyarakat belum dilaksanakan karena karang taruna memang terkesan kurang aktif dan tidak setiap hari ada agenda, seperti saat-saat tertentu saja kegiatan-kegiatan besar yang ada di desa. Sedangkan Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung belum dilaksanakan karena untuk prioritas kelompok lemah tidak ada. Disamping itu Dilakukan melalui program peningkatan kapasitas seperti: Program pelatihan untuk karang taruna.

2. Manfaat Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kadur Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis

Pemberdayaan merupakan upaya terencana dan kolektif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya bagi kelompok lemah dan kurang beruntung yang menghadapi masalah kemiskinan. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari program yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan hidup individu dan membantu mereka menjadi lebih mandiri dan sejahtera.

Pemberdayaan juga merupakan upaya mewujudkan untuk mandiri dengan potensi yang dimiliki, pemberdayaan melibatkan dua kelompok yang diberdayakan dan pihak-pihak yang berperan sebagai pihak yang memberdayakan. Proses pemberdayaan masyarakat juga bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia di pedesaan dan menciptakan peluang usaha yang sesuai dengan masyarakat dan juga merupakan upaya

untuk membantu masyarakat lokal merencanakan, mengambil keputusan dan mengelola sumber daya lokal.

Seperti halnya di desa kondisi masyarakatnya masih dalam keadaan rendah baik dari aspek ekonomi atau aspek lainnya yang kadang-kadang belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka sehingga di Desa Kadur perlu pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam hal pengentasan kemiskinan.

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan penulis mengenai pemberdayaan masyarakat di Desa Kadur Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis dengan menggunakan teori Suharto dan sesuai dengan Peraturan Bupati Bengkalis Nomor 11 Tahun 2017 Tata Kerja Pemerintah desa, maka penelitian ini berfungsi sebagai acuan untuk melihat bagaimana pemberdayaan masyarakat pada Desa Kadur Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis. Pemberdayaan masyarakat di desa kadur kecamatan rupa utara kabupaten bengkalis yang dilakukan oleh Kepala Desa melalui 8 (delapan) aspek: Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek budaya, Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek ekonomi, Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek politik, Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek lingkungan hidup, Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek pemberdayaan keluarga, Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek pemuda, Pemberdayaan

masyarakat desa dalam aspek olahraga, Pemberdayaan masyarakat dalam aspek karang taruna.

1. Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek budaya

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kepala Desa Kadur Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis dari aspek budaya terdiri dari: Kegiatan yang terencana dan kolektif seperti bele kampong dan kompong, manfaat dari budaya ini sendiri sebagai tradisi lokal yang harus terus dilestarikan untuk generasi penerus agar mereka tau bahwa kita mempunyai nilai-nilai budaya yang sudah ada sejak lama. Dalam memperbaiki kehidupan masyarakat belum dilaksanakan karena kurangnya partisipasi dari masyarakat dalam acara budaya. Kegiatan yang menjadi prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung belum dilaksanakan karena kegiatan ini bersifat tidak memaksa dan tidak ada prioritas khusus dalam kegiatan budaya. Disamping itu dilakukan melalui program peningkatan kapasitas dalam meningkatkan program belum dilaksanakan karena tradisi ini adalah warisan secara turun temurun keluarga.

2. Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek ekonomi

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kepala Desa Kadur Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis dari aspek ekonomi terdiri dari: Kegiatan yang terencana dan kolektif (agenda kegiatan) seperti: program PKH, bantuan sosial bagi yang kurang mampu, dan apa manfaatnya ya untuk masyarakat itu dapat meningkatkan ekonomi hidupnya. Dalam memperbaiki kehidupan masyarakat seperti: program kelompok

masyarakat pemberdayaan dan juga bantuan sosial, manfaat dari program ini adalah untuk membantu memperbaiki kehidupan masyarakat agar perekonomiannya stabil atau meningkat. Sedangkan Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung seperti memberikan bantuan BLT (Bantuan Tunai Langsung), Otonom, Renovasi Rumah, Rumah Layak Huni dan juga peyerahan bantuan anak-anak yang dari keluarga yang terdampak secara ekonomi, manfaat nya sama untuk mendukung perekonomian masyarakat. Sedangkan yang dilakukan melalui program peningkatan kapasitas yaitu melalui Penyuluhan langsung bersama UPT Pertanian dan Peternakan yang memberikan wawasan kepada kelompok masyarakat di desa Kadur, manfaat nya sebagai ilmu pengetahuan tata cara dalam mengelola nya, jadi masyarakat bisa mencontoh dari hasil pelatihan itu tadi dengan meningkatkan keterampilan.

3. Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek politik

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kepala Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis dari aspek politik terdiri dari: Kegiatan yang terencana dan kolektif seperti: mengajak masyarakat untuk menggunakan hak suaranya dan memastikan agar mereka tidak melewatkan kesempatan untuk memilih, manfaat nya untuk meningkatkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam ranah politik. Kegiatan dalam memperbaiki kehidupan masyarakat belum dilaksanakan karena masyarakatnya kurang aktif terkait politik. Sedangkan dalam prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung dilakukan tim KPPS yang

didampingi oleh Linmas yang datang langsung ke rumah warga yang bersangkutan, sehingga mereka tetap bisa ikut dalam pemilihan tanpa harus pergi ke TPS, manfaat nya sangat membantu dan memudahkan bagi masyarakat yang mana keterbatasan dalam kondisinya sehingga bisa tetap ikut berpartisipasi dalam pemilihan dan tetap menggunakan hak pilihnya. Disamping itu dilakukan melalui program peningkatan kapasitas belum dilaksanakan karena untuk masyarakat tidak ada pelatihan, biasanya pelatihan hanya diadakan bagi calon anggota KPPS dan dilaksanakan di kantor desa.

4. Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek lingkungan hidup

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kepala Desa Kadur Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis dari aspek lingkungan hidup terdiri dari: Kegiatan yang terencana dan kolektif seperti: gotong royong dan penanaman pohon roda di sekitar jalan besar, manfaat nya dengan adanya kesadaran dari masyarakat tentang kebersihan lingkungan itu akan menjadikan desa ini bersih dan hijau, dan mengurangi risiko penyakit, jadi kalau di desa ini masyarakat sangat antusias dengan gotong royong dan kompak. Dalam memperbaiki kehidupan masyarakat seperti: Gotong royong yang di lakukan memiliki dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat, dan apa manfaatnya lingkungan bersih dan menjamin kesehatan masyarakat. Sedangkan Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung belum dilaksanakan karena untuk keterlibatan masyarakat, seperti orang tua yang tergolong lanjut usia, jika kondisinya

tidak memungkinkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan hidup, mereka tidak dipaksa untuk ikut, demi menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Disamping itu dilakukan melalui program peningkatan kapasitas belum ada dilaksanakan karena untuk pelatihan, saat ini belum ada. Namun, dalam kegiatan lingkungan, pemerintah desa bekerja sama dengan RT, RW, dan Kepala Dusun di desa ini untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam gotong royong.

5. Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek pemberdayaan keluarga

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kepala Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis dari aspek keluarga terdiri dari: Kegiatan yang terencana dan kolektif seperti: program penyuluhan kesehatan dan pendidikan selain itu ada program pelatihan ibu-ibu PKK dari situ mereka bisa berkreasi, seperti membuat kerajinan tangan, memasak, dan dapat menjadi sumber penghasilan untuk keluarga, dan apa manfaatnya keluarga menjadi sejahtera melalui program yang telah dibuat, melalui program-program itulah mereka mulai membentuk sebuah keterampilan untuk pengelolaan ekonominya. Dalam memperbaiki kehidupan masyarakat seperti: Melaksanakan berbagai inisiatif untuk mendukung pemberdayaan keluarga, seperti program kesehatan, penyuluhan mengenai stunting, dan bantuan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu, dan apa manfaatnya keluarga menjadi sejahtera melalui program yang telah dibuat, melalui program-program itulah mereka mulai membentuk sebuah keterampilan untuk pengelolaan ekonominya, manfaat

nya agar masyarakat terbantu. Sedangkan Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung seperti: posyandu untuk balita dan lansia, dan apa manfaatnya dengan memprioritaskan mereka bisa membantu mereka secara mandiri ekonomi dan sosial, tujuan akhirnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa kadur ini. Disamping itu dilakukan melalui program peningkatan kapasitas seperti: pelatihan atau keterampilan, yang menerima bantuan-bantuan dari desa itu sudah diberikan pelatihan seperti pelatihan tani dan hewani, nelayan juga kalau dalam kesehatan itu dari orang kesehatan memberikan penyuluhan tentang gizi dan stunting, Dan apa manfaatnya melalui pelatihan yang diberi dapat meningkatkan keterampilan masyarakat itu sendiri.

6. Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek pemuda

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kepala Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis dari pemberdayaan pemuda terdiri dari: Kegiatan yang terencana dan kolektif seperti: Wirid yasin, dan apa manfaatnya juga membuat pemuda pemudi tu bisa berkontribusi aktif dalam kegiatan sosial dan menghindari juga dari kegiatan negatif. Dalam memperbaiki kehidupan masyarakat seperti: kegiatan wirid yasin itu akan membentuk karakter pemuda melalui kegiatan positif yang diikuti, dan apa manfaatnya akan membentuk karakter pemuda melalui kegiatan positif yang diikuti kegiatan yang ada manfaatnya dan juga pemuda terlibat dalam kegiatan sosial masyarakat dalam lingkungan. Sedangkan Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung belum dilaksanakan karena rata-

rata pemuda disini baik dalam segi fisiknya. Disamping itu dilakukan melalui program peningkatan kapasitas belum dilaksanakan karena untuk pelatihan pemuda belum ada

7. Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek olahraga

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kepala Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis dari aspek olahraga terdiri dari: Kegiatan yang terencana dan kolektif seperti: Pemerintah mengadakan kegiatan saat acara tertentu seperti peringatan 17 agustus meliputi permainan rakyat, voli, dan sepak bola, manfaatnya masyarakat bisa mengembangkan bakat-bakat yang mereka ada dan juga tidak jauh dari partisipasi masyarakat dengan diadakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan olahraga. Dalam memperbaiki kehidupan masyarakat seperti: Mengadakan fasilitas olahraga seperti lapangan diperbarui, bola voli, bola kaki itu dari desa diserahkan untuk masyarakat, Adanya olahraga ini juga bertujuan untuk kebersamaan dalam masyarakat dan apa manfaatnya agar masyarakat nyaman dengan fasilitas yang tersedia. Sedangkan Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung belum dilaksanakan karena tidak ada keterbatasan fisik. Disamping itu Dilakukan melalui program peningkatan kapasitas seperti: mengadakan turnamen antar Rt, turnamen antar dusun dengan melibatkan berbagai kelompok usia tua muda untuk masyarakat tu berpartisipasi, dan apa manfaatnya ini sebagai bentuk hiburan bagi masyarakat yang memang khususnya untuk setahun sekali memeriahkan HUT RI.

8. Pemberdayaan masyarakat desa dalam aspek karang taruna

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kepala Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis dari aspek karang taruna terdiri dari: Kegiatan yang terencana dan kolektif seperti: perayaan 17 Agustus yang diadakan dengan pekan olahraga oleh Karang Taruna Desa Kadur, dan apa manfaatnya karang taruna itu bisa bergabung baik dalam kegiatan sosial maupun budaya di desa ini sebagai wadah untuk generasi muda dalam pengembangan diri. Dalam memperbaiki kehidupan masyarakat belum dilaksanakan karena karang taruna memang terkesan kurang aktif dan tidak setiap hari ada agenda, seperti saat-saat tertentu saja kegiatan-kegiatan besar yang ada di desa. Sedangkan Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung belum dilaksanakan karena untuk prioritas kelompok lemah tidak ada. Disamping itu Dilakukan melalui program peningkatan kapasitas seperti: Program pelatihan untuk karang taruna, dan apa manfaatnya dengan adanya pelatihan ini bisa membuat karang taruna bisa lebih berperan lebih aktif dalam memajukan masyarakat.

3. Temuan Penelitian

Kebaruan yang penulis temukan dalam penelitian dengan judul Analisis Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kadur Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis adalah:

- a. Pendekatan Multidimensional: Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui delapan aspek utama yaitu budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda,

olahraga, karang taruna yang mencakup berbagai sektor kehidupan tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi saja. Pendekatan ini mengintegrasikan pengembangan sosial, budaya, dan ekonomi secara menyeluruh.

- b. **Pelibatan Kelompok Marginal:** Pemberdayaan ini menekankan perhatian khusus kepada kelompok masyarakat yang lemah atau kurang beruntung, dengan program-program seperti bantuan langsung tunai (BLT), renovasi rumah, serta prioritas akses pada layanan kesehatan dan pendidikan, sehingga meningkatkan inklusivitas dalam masyarakat.

B. SARAN

Pemberdayaan yang dilakukan di Desa Kadur Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis yang terdiri dari: Pemberdayaan masyarakat dalam aspek budaya, Pemberdayaan masyarakat dalam aspek ekonomi, Pemberdayaan masyarakat dalam aspek politik, Pemberdayaan masyarakat dalam aspek lingkungan hidup, Pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemberdayaan keluarga, Pemberdayaan masyarakat dalam aspek pemuda, Pemberdayaan masyarakat dalam aspek olahraga, Pemberdayaan masyarakat dalam aspek karang taruna. Dari hasil analisis yang dilakukan berdasarkan wawancara dengan informan yang dilakukan secara mendalam beberapa hal yang masih terdapat kelemahan. Dari kelemahan yang ditemukan untuk pengembangan kedepan dalam

melakukan pemberdayaan masyarakat Desa Kadur, perlu melakukan perbaikan sebagai berikut:

1. Kepala Desa perlu melakukan perbaikan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat pada aspek budaya seperti: memperbaiki kehidupan masyarakat, prioritas bagi kelompok lemah dan kurang beruntung, dan dilakukan melalui program peningkatan kapasitas yang belum dilaksanakan dalam segi budaya.
2. Kepala Desa perlu melakukan perbaikan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat pada aspek politik seperti: memperbaiki kehidupan masyarakat dan program peningkatan kapasitas bagi masyarakat yang perlu dilakukan pelatihan dan pembinaan oleh pemerintah desa.
3. Kepala Desa perlu melakukan perbaikan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat pada aspek lingkungan hidup seperti: prioritas kelompok lemah dan program peningkatan kapasitas yang belum dilaksanakan.
4. Kepala Desa perlu melakukan perbaikan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat pada aspek pemuda: prioritas bagi kelompok lemah dan kurang beruntung dan program peningkatan kapasitas bagi pemuda Desa Kadur yang belum dilaksanakan.
5. Kepala Desa perlu melakukan perbaikan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat pada aspek olahraga seperti: prioritas bagi kelompok lemah dan kurang beruntung yang belum dilaksanakan.

6. Kepala Desa perlu melakukan perbaikan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat pada aspek karang taruna seperti: memperbaiki kehidupan masyarakat dan prioritas bagi kelompok lemah dan kurang beruntung yang belum dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2003). *Pembangunan Pedesaan Dan Perkotaan*. Graha Ilmu.
- Ahmadi, Abu. Ilmu Pendidikan. Rineka Cipta. Jakarta, 2003
- Arikunto, Suharsimi, Evaluasi Program Pendidikan, Bumi Aksara, Jakarta, 2012
- Anwas, Oos. Pemberdayaan Masyarakat di Era Global, Alfabeta, Bandung, 2013.
- Dianti, F., & Effendi, N. (2019). Analisis Pemberdayaan Masyarakat Desa Sri Tajung Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis. *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*, 5(3), 319–332.
<https://doi.org/10.26618/kjap.v5i3.2706>
- Djuretna Imam Muhni, Moral dan Religi, Kanisius, Yogyakarta, 1994.
- Effendi, N. (2019). Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Nelayan. *Jurnal Administrasi Publik Dan Bisnis*, 1(1), 51–67.
<https://doi.org/10.36917/japabis.v1i1.10>
- Endah, K., Galuh, U., & Lokal, P. (2020). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT : MENGGALI POTENSI*. 6, 135–143.
- Fahrudin, Adi. Pengantar Kesejahteraan Sosial, Refika Aditama, Bandung, 2012.
- Jamasy, Owin. Keadilan, Pemberdayaan Dan Penanggulangan Kemiskinan, Belantika, Bandung, 2004
- Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi. Rineka Cipta, Jakarta. 2009.

- Indrawijaya, I. A. (2011). *Revitalisasi Administrasi Pembangunan*. Alfabeta.
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Jurnal Publiciana*, 11(1), 72–88.
- Mustanir, A., Faried, A. I., Mursalat, A., Kusnadi, I. H., Fauzan, R., Siswanto, D., & Widiyawati, R. (n.d.). *Pemberdayaan masyarakat*.
- Makmur, Syarif. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Organisasi*, PT. Rajin Persada, Jakarta, 2008.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Alfabeta, Bandung, 2014
- Pasolong Harbani, *Metode Penelitian Administrasi Publik*, Alfabeta, Bandung, 2012
- Saleh, A., & Sihite, M. (2020). Strategi Komunikasi untuk Program Corporate Social Responsibility dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 98–105. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v4i1.4134>
- Shadily, Hasan. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Rineka Cipta, Jakarta, 1984.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Aditama, Bandung, 2011.
- Soehartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008.

- Sumaryadi, Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat. CV Citra Utama, Jakarta, 2005.
- Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung, 2010.
- Sofiyatin, R. (2022). Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 1(4), 54–59.
- Suparyanto dan Rosad. (2020). Teknik analisis data. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248–253.
- Theresia, Aprilia. Pembangunan Berbasis Masyarakat. Alfabeta, Bandung, 2014
- Wholey, et.al. Metodologi Penelitian Evaluasi Program, Alfabeta, Bandung, 1994.

Perundang-undangan dan Peraturan

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang pemerintahan daerah

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal 18 tentang kewenangan Desa

Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan

Peraturan Bupati Kabupaten Bengkalis Nomor 11 Tahun 2017 Pasal 6 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa dan Perangkat Desa

